

**ASPEK LATAR SOSIAL BUDAYA
DALAM NOVEL *GEGER WONG NDEKEP MACAN*
KARYA HARI SOEMOYO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh

Wiwin Kurniawan

NIM. 08205244123

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JAWA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2013

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Aspek Latar Sosial Budaya dalam Novel Geger Wong Ndekep Macan Karya Hari Soemoyo* ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 19 Maret 2013

Pembimbing I,

Dr. Suwardi, M.Hum.

NIP. 19640403 199901 1 004

Yogyakarta, 19 Maret 2013

Pembimbing II,

Drs. Afendy Widayat, M.Phil.

NIP. 19620416 199203 1 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Aspek Latar Sosial Budaya dalam Novel Geger Wong Ndekep Macan Karya Hari Soemoyo* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Maret 2013 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Prof. Dr. Endang Nurhayati, M.Hum	Ketua Penguji		8/4 - 2013
Drs. Afendy Widayat, M.Phil	Sekretaris Penguji		5/4 - 2013
Dra. Sri Harti Widyastuti, M.Hum	Penguji I		5/4 - 2013
Dr. Suwardi, M.Hum	Penguji II		8/4 - 2013

Yogyakarta, 8 April 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Wiwin Kurniawan**

NIM : 08205244123

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa

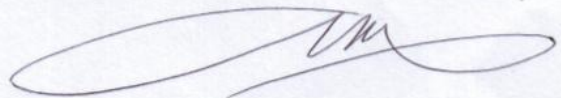
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 15 Maret 2013

Penulis,



Wiwin Kurniawan

MOTTO

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

(Q.S. Al-Alaq : 1-5)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta yang telah mendukung, mendo'akan, dan memberi motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis tidak dapat membalas apa yang telah beliau berikan. Semoga Allah SWT membalasnya dengan senantiasa melimpahkan rahmat dan keberkahan-Nya. Amin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.

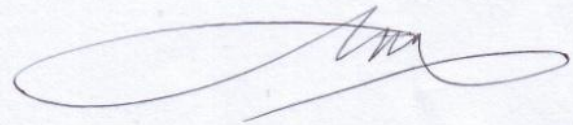
1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, M.A selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin dan mempermudah dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Suwardi, M. Hum. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah dan Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, kesempatan, dan berbagai kemudahan hingga penyusunan tugas akhir ini terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Drs. Afendy Widayat, M. Phil. Selaku pembimbing II yang penuh kesabaran, kearifan, dan kebijaksanaan yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan tiada henti di sela-sela kesibukannya.
5. Bapak Dr. Purwadi, M. Hum. selaku Pembimbing Akademik yang dengan kesabaran dan ketulusannya memberikan bimbingan dan semangat bagi penulis.
6. Seluruh Dosen Pendidikan Bahasa Jawa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta beserta staf yang telah membantu dan menyalurkan ilmunya kepada penulis.
7. Orang tua tercinta (Bapak Kusmanto dan Ibu Sumarti) sebagai motivator utama yang memberikan doa dan kasih sayang tiada henti.

8. Almamater Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah, khususnya kelas I angkatan 2008, yang telah mengajarkan kekompakan dan arti persaudaraan.
9. Kekasih tercinta yang selalu memberi semangat dalam pengerjaan skripsi.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu yang dengan ikhlas memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, dengan penuh kesadaran bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi sempurnanya skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 15 Maret 2013

Penulis



Wiwin Kurniawan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUT.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
G. Batasan Istilah	4
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Novel	6
B. Latar.....	7
1. Latar Tempat.....	8
2. Latar Waktu	9
3. Latar Sosial	10
C. Budaya.....	13
C. Bahasa Jawa Dialek Banyumasan.....	14
D. Unggah-Ungguhing Basa	15

E. Sosiologi Sastra	16
F. Penelitian yang Relevan.....	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	21
C. Teknik Pengumpulan Data	21
D. Instrumen Penelitian	23
E. Teknik Analisis Data	24
F. Uji Keabsahan Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Hasil Penelitian	26
1. Klasifikasi Data Latar Sosial Budaya.....	26
2. Klasifikasi Nilai-Nilai Etika Masyarakat	28
B. Pembahasan	28
1. Latar Sosial Budaya	28
a. Sistem Mata Pencaharian Hidup	29
b. Sistem Religi dan Upacara Keagamaan	42
c. Bahasa	48
2. Nilai Etika Masyarakat.....	59
a. Nilai Etika Masyarakat yang Membahas Hubungan Antara Manusia dengan Tuhan	59
b. Nilai Etika Masyarakat yang Membahas Hubungan Antara Manusia dengan Masyarakat	65
BAB V PENUTUP.....	75
A. Simpulan.	75
B. Implikasi.....	76
C. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Format Tabel Hasil Penelitian	23
Tabel 2 : Aspek Latar Sosial Budaya dalam Novel <i>GWNM</i>	27
Tabel 3 : Nilai Etika yang Membahas Hubungan Antara Manusia dengan Tuhan	28
Tabel 4 : Nilai Etika yang Membahas Hubungan Antara Manusia dengan Manusia	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Sinopsis	81
Lampiran 2 : Aspek Latar Sosial Budaya	90
Lampiran 3 : Nilai Etika yang Membahas Hubungan Antara Manusia dengan Tuhan.....	122
Lampiran 4 : Nilai Etika yang Membahas Hubungan Antara Manusia dengan Manusia	128

DAFTAR SINGKATAN

Bhs	: Bahasa
GWNM	: Geger Wong Ndekep Macan
Hal	: Halaman
Mprbaiki	: Memperbaiki
No	: Nomor
SMPH	: Sistem Mata Pencaharian Hidup
SRDUK	: Sistem Religi dan Upacara Keagamaan
Trm ksh	: Terima kasih

**ASPEK LATAR SOSIAL BUDAYA
DALAM NOVEL *GEGER WONG NDEKEP MACAN*
KARYA HARI SOEMOYO**

**Oleh Wiwin Kurniawan
NIM 08205244123**

ABSTRAK

Penelitian aspek latar sosial budaya dalam novel *Geger Wong Ndekep Macan* karya Hari Soemoyo ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek latar sosial budaya yang ada dalam novel *Geger Wong Ndekep Macan* dan nilai-nilai etika masyarakat yang ada dalam novel karya Hari Soemoyo ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Obyek yang dikaji adalah keseluruhan data yang ada dalam novel *Geger Wong Ndekep Macan* yang berhubungan dengan latar sosial budaya dan nilai-nilai etika yang ada dalam masyarakat Banyumas. Sumber data penelitian ini berupa novel *Geger Wong Ndekep Macan* karya Hari Soemoyo. Novel *Geger Wong Ndekep Macan* memiliki ketebalan 388 halaman dan terdiri dari 22 sub-judul. Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah pembacaan dan pencatatan. Keabsahan data diperoleh melalui validitas (semantik dan konstruk) dan reliabilitas (interrater dan intrarater).

Hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi dua hal. Pertama, aspek latar sosial budaya yang ada dalam novel *Geger Wong Ndekep Macan* karya Hari Soemoyo. Kedua, nilai-nilai etika masyarakat yang ada dalam novel *Geger Wong Ndekep Macan* karya Hari Soemoyo. Aspek latar sosial budaya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sistem mata pencaharian hidup, bahasa, serta sistem religi dan upacara keagamaan. Sistem mata pencaharian hidup meliputi petani, peternak, perancang bangunan, tukang kayu, ahli listrik, guru ngaji, dan *bellboy*. Bahasa yang digunakan dalam novel *Geger Wong Ndekep Macan* meliputi unggah-ungguh bahasa (*ngoko* dan *krama*) dan bahasa serapan (bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Perancis). Sedangkan sistem religi dan upacara keagamaan meliputi kepercayaan dan keberagaman. Nilai-nilai etika masyarakat yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi: nilai etika masyarakat yang membahas hubungan antara manusia dengan Tuhan dan nilai etika masyarakat yang membahas hubungan antara manusia dengan manusia. Nilai etika masyarakat yang membahas hubungan antara manusia dengan Tuhan meliputi berdoa kepada Tuhan dan bersyukur atas nikmat Tuhan. Sedangkan nilai etika masyarakat yang membahas hubungan antara manusia dengan manusia meliputi mengucapkan salam, mengucapkan terima kasih, serta memperhatikan keadaan masyarakat dan berusaha memperbaikinya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengarang adalah anggota masyarakat yang hidup dan berhubungan dengan orang-orang disekitarnya, sehingga dalam proses penciptaan karya sastra, seorang pengarang tidak terlepas dari pengaruh lingkungannya. Karya sastra yang lahir di tengah-tengah masyarakat merupakan hasil pengungkapan jiwa pengarang tentang kehidupan, peristiwa, serta pengalaman hidup yang telah dihayatinya.

Sebagai anggota masyarakat, pengarang dalam menciptakan suatu karya sastra mencerminkan kondisi masyarakatnya. Sebuah karya sastra tidak pernah berangkat dari kekosongan sosial. Artinya, karya sastra tersebut ditulis berdasarkan kehidupan sosial masyarakat tertentu dan menceritakan kebudayaan yang melatarbelakangi karya itu.

Seperti dinyatakan oleh Teeuw (1984:11), karya sastra lahir tidak berdasarkan kekosongan kebudayaan. Artinya, latar belakang sosial, budaya, politik, ekonomi, atau lingkungan tempat sastrawan hidup ditengah-tengahnya banyak mendasari dan mengilhami kehadiran sebuah karya sastra. Karya sastra menampilkan gambaran pola pikir, perubahan tingkah laku, dan tata nilai budaya. Karya sastra juga merupakan potret segala aspek kehidupan sosial dengan segala permasalahannya yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian, teks sastra juga dapat merefleksikan berbagai faktor, antara lain faktor sosial, hubungan kekeluargaan, pertentangan kelas atau status, dan berbagai struktur sosial serta sistem budaya yang ada dalam masyarakat bersangkutan.

Novel *Geger Wong Ndekep Macan (GWNM)* merupakan novel karya Hari Soemoyo, setting utama ceritanya berada di Padukuhan Puncrit, Desa Gegerbuta, Kecamatan Karangdhuwur, Kabupaten Kertabumi, dengan para tokoh utama cerita diantaranya Kaji Iwak, Nartem, Ridwan, Kaki Saring, Nini Ridem, Cindy, Pak Wardana, Pak Bambang, Pak Pambudi, Pak Supranto dan lain sebagainya, novel ini diterbitkan oleh Jejak Pena Publisng tahun 2010 dengan ketebalan 388 halaman.

Dari pernyataan di atas tampak bahwa latar sosial budaya dalam novel menjadi salah satu bagian yang menarik untuk dikaji. Sebuah karya sastra seperti novel akan sangat menarik jika pengarang yang bersangkutan memiliki kemampuan untuk menyampaikan ide-ide ceritanya melalui tokoh dan latar sosial budayanya tentu akan sangat menarik untuk dinikmati oleh pembaca. Terlebih novel itu menceritakan khasanah sosial masyarakat Banyumas dengan nuansa setting pedesaan yang masih kental yang disajikan dengan dialek Banyumas pinggiran yang membuat menarik novel ini untuk dikaji. Sehubungan dengan itu, maka aspek yang akan dikaji dalam penelitian adalah aspek latar sosial budaya dalam sebuah karya sastra yakni novel *GWNM* karya Hari Soemoyo.

Hal lain yang mendasari pemilihan subyek penelitian yang berupa novel *GWNM* karena novel ini juga sarat dengan pesan-pesan moral bagi setiap pembacanya. Selain itu juga masih jarang orang yang mengkaji novel yang berdialek Banyumas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa masalah yang menarik untuk di jadikan sebagai penelitian antara lain berikut ini.

1. Aspek latar sosial budaya apa saja yang terefleksi dalam novel *GWNM*.
2. Nilai-nilai etika masyarakat yang ada dalam novel *GWNM*.
3. Relevansi pengarang akan nilai-nilai etika masyarakat yang ada dalam novel *GWNM*.
4. Pandangan pengarang terhadap nilai-nilai etika masyarakat yang ada dalam novel *GWNM*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas tidak semua permasalahan diteliti. Hal ini dimaksudkan agar penelitian tersebut dapat dilakukan secara terfokus, oleh karena itu dalam penelitian ini hanya dibatasi pada masalah sebagai berikut.

1. Aspek latar sosial budaya yang terefleksi dalam novel *GWNM*.
2. Nilai-nilai etika msyarakat yang ada dalam novel *GWNM*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup dalam pembatasan masalah yang sudah disebutkan diatas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apa sajakah aspek latar sosial budaya yang terefleksi dalam novel *GWNM*?
2. Apa sajakah nilai-nilai etika masyarakat yang ada dalam novel *GWNM*?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan aspek latar sosial budaya yang terefleksi dalam novel *GWNM*.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai etika masyarakat yang ada dalam novel *GWNM*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat, baik manfaat teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan terhadap ilmu sastra terutama memperdalam pemahaman kajian analisis latar sosial budaya terhadap novel.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai ilmu pengetahuan bagi pembaca dan mahasiswa Bahasa Jawa dalam meningkatkan apresiasi terhadap wacana karya sastra khususnya novel.
- b. Menambah khasanah kepustakaan hasil penelitian dalam bidang sastra, terutama penelitian latar sosial budaya sebagai sarana pengarang untuk mengembangkan ceritanya.

G. Batasan Istilah

- a. Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

- b. Latar adalah tempat terjadinya peristiwa yang menciptakan suasana dalam sebuah cerita yang berhubungan erat dengan tempat, waktu dan lingkungan sosial.
- c. Budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, kesusilaan, hukum, adat istiadat, serta kesanggupan dan kebiasaan lainnya yang dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat.
- d. Latar sosial budaya meliputi tempat dan lingkungan tempat terjadinya peristiwa peristiwa dan tata cara kehidupan sosial masyarakat yang mencakup kebudayaan masyarakat. Aspek latar sosial budaya merupakan hal hal yang berkaitan dengan perilaku sosial masyarakat disuatu tempat seperti kebiasaan hidup, adat istiadat, kepercayaan masyarakat, agama, pandangan hidup, sikap hidup, situasi daerah, status sosial, bahasa, mata pencaharian, sistem pemerintahan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Novel

Menurut Faruk (1994: 47) novel merupakan wacana yang di dalamnya dan lewatnya masyarakat mengartikulasi dunia. Di dalam novel kata-kata di susun sedemikian rupa agar melalui aktivitas pembacaan akan muncul suatu model mengenai suatu dunia sosial, model-model personalitas individual, model hubungan antara individu dengan masyarakat, dan lebih penting lagi, model signifikansi dari aspek-aspek dunia tersebut.

Menurut Damono (1979: 8) novel dapat dianggap sebagai usaha untuk menciptakan kembali dunia sosial ini: hubungan manusia dengan keeluarganya, lingkungannya, politik, negara, dan sebagainya. Dalam pengertian dokumenter murni, jelas tampak bahwa novel berurusan dengan tekstur sosial, ekonomi, dan politik yang menjadi urusan sosiologi.

Novel sebagai salah satu genre sastra (Saini, 1986: 1-2), merupakan hasil kreatif manusia yang proses penciptaannya didasari oleh kofrontasi antara kesadaran dan realitas. Kesadaran meliputi kepekaan pikiran, perasaan, hasrat tertentu, dan realitas meliputi rangsangan-rangsangan, sentuhan-sentuhan yang menantang. Wujud kreativitas itu sendiri mempunyai dua kemungkinan, yaitu menolak atau menerimanya. Terjadi kekontrasan perasaan dan realitas tersebut merupakan gejala sosial yang sering dijadikan ide dan gagasan bagi sastrawan untuk menciptakan karya sastra.

Dari beberapa pengertian novel di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah wacana yang merupakan hasil kreatif manusia yang proses penciptaannya didasari oleh kofrontasi antara kesadaran dan realitas sebagai usaha untuk menciptakan kembali kehidupan dunia sosial masyarakat. Novel *GWNM* karya Hari Soemoyo merupakan salah satu karya sastra yang menganagkat realita sosial pedesaan masyarakat Banyumas era tahun 1980-an. Dalam novel tidak terlepas dari unsur budaya karena di dalam ceritanya menggambarkan aktifitas kehidupan masyarakat yang hidup turun temurun sehingga akan mewariskan budaya kepada generasinya.

B. Latar

Unsur instrinsik (intrinsik) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur instrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan antar berbagai unsur instrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud. Atau sebaliknya, jika dilihat dari sudut pembaca, unsur-unsur (cerita) inilah yang akan dijumpai jika kita membaca sebuah novel. Unsur yang dimaksud misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, susut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2000: 23). Adapun unsur yang akan diteliti dalam novel *GWNM* adalah unsur latar.

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams, via Nurgiyantoro, 2000: 216).

Stanton via Nurgiyantoro, 2000: 216) mengelompokkan latar, bersama dengan tokoh dan plot, ke dalam fakta (cerita) sebab ketiga hal inilah yang secara faktual jika membaca cerita fiksi. Ketiga hal inilah yang dapat ditemukan secara konkret dan langsung membentuk cerita: tokoh cerita adalah pelaku dan penderita, kejadian-kejadian yang bersebab-akibat, dan itu perlu dipijakkan, dimana dan kapan sebagai latarnya.

Budianta (2008: 86) dijelaskan bahwa menurut pakar lain latar disebut juga sebagai sebuah lingkungan yang dapat berfungsi sebagai metonimia, atau metafora, ekspresi dari tokohnya.

Unsur latar dibedakan menjadi tiga unsur pokok, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Ketiga unsur ini masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara terpisah, namun pada kenyataannya saling berkaitan dan mempengaruhi. Lebih lanjut Nurgiyantoro menjelaskan ketiga unsur latar tersebut seperti di bawah ini.

a) Latar Tempat

Latar tempat menyoroti pada lokasi terjadinya suatu peristiwa yang diceritakan dalam fiksi, unsur tempat yang dipergunakan dapat berupa tempat dengan nama-nama tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas.

Penyebutan latar tempat yang tidak ditunjukkan dengan jelas namanya mungkin disebabkan perannya dalam karya yang bersangkutan kurang dominan. Unsur latar sebagai bagian keseluruhan karya dapat dominan dan koherensif, namun hal itu lebih ditentukan oleh unsur latar yang lain. Ketidakjelasan penunjukan tempat dapat juga mengisyaratkan bahwa peristiwa-peristiwa yang diceritakan dapat terjadi ditempat lain sepanjang memiliki sifat khas latar sosial

(dan waktu) yang mirip. Namun, jika latar sosial menunjukkan pada kehidupan sosial masyarakat tertentu, misal Banyumas, pemilihan tempat latar tempat pun mau tak mau menjadi “terbatas”, terbatas pada tempat tempat yang memiliki kehidupan sosial masyarakat Banyumas. Tempat-tempat yang demikian *relative* cukup luas dan banyak sehingga penyebutannya dapat saling digantikan tanpa harus mempengaruhi unsur latar yang lain.

Nurgiyantoro (2000: 230) dikatakan bahwa banyak atau sedikitnya latar tempat tak berhubungan dengan kadar kelitereran karya yang bersangkutan. Keberhasilan latar tempat ditentukan oleh ketepatan deskripsi, fungsi dan keterpaduannya dengan unsur-unsur latar yang lain sehingga semuanya dapat bersifat saling mengisi. Keberhasilan penampilan unsur latar itu sendiri antara lain dilihat dari segi koherensinya dengan unsur fiksi lain dan dengan tuntutan cerita secara keseluruhan.

b) Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi, masalah tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya dengan peristiwa sejarah. Latar waktu dalam fiksi dapat menjadi dominan dan fungsional jika digarap dengan teliti, terutama berhubungan dengan sejarah. Namun, hal itu membuat konsekuensi: sesuatu yang diceritakan harus sesuai dengan perkembangan sejarah. Segala sesuatu yang berhubungan dengan waktu baik langsung atau tidak langsung harus sesuai dengan sejarah yang menjadi acuannya.

Menurut Nurgiyantoro (2000: 233) dikatakan bahwa pada akhirnya, latar waktu harus dikaitkan dengan latar sosial, sebab pada kenyataannya memang

berkaitan. Keadaan sesuatu yang diceritakan harus memacu pada waktu tertentu karena tempat itu akan berubah sejalan dengan perubahan waktu.

c) Latar Sosial

Menurut Suroso (2009: 96) dijelaskan bahwa latar sosial berkaitan dengan status sosial tokoh mitos, misalnya tokoh berkedudukan sebagai raja , panglima perang, pawang, halulubang, perompak, rakyat jelata, atau ksatria pahlawan bangsanya. Selain itu juga dapat dinikmati pekerjaan tokoh dan relasi sosialnya dengan tokoh-tokoh yang lain.

Latar sosial menyorotkan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam sebuah novel. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup beberapa masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain. Disamping itu, latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau atas.

Menurut Nurgiyantoro (2000: 235) Bahasa Daerah, penamaan, status termasuk latar sosial memang dapat menggambarkan suasana kedaerahan secara meyakinkan, warna setempat daerah tertentu melalui kehidupan sosial masyarakat. Disamping itu berupa hal-hal yang telah dikemukakan, ia dapat pula berupa dan diperkuat dengan penggunaan bahasa daerah atau dialek-dialek tertentu, serta masalah penamaan tokoh, dalam banyak hal juga berhubungan dengan latar sosial.

Status sosial tokoh juga merupakan salah satu hal yang perlu diperhitungkan dalam pemilihan latar. Ada sejumlah novel membangun konflik berdasarkan kesenjangan status sosial. Akhirnya perlu sekali ditegaskan bahwa

latar sosial merupakan bagian latar secara keseluruhan. Ia berada dalam kepaduannya dengan unsur latar yang lain. Ketiga unsur tersebut dalam satu kepaduannya jelas akan menyaran pada makna yang lebih khas meskipun terkadang salah satunya lebih mendominasi dalam cerita.

Menurut Nurgiyantoro (2000: 233) menyatakan bahwa latar sosial menyaran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir, dan bersikap dan lain-lain yang tergolong latar spiritual. Disamping itu, latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau atas.

Menurut Nurgiyantoro (2000: 234) latar sosial berperan menentukan apakah sebuah latar, khususnya latar tempat, menjadi khas dan tipikal atau sebaliknya bersifat netral. Dengan kata lain, untuk menjadi tipikal atau fungsional, deskripsi latar tempat harus disertai deskripsi latar sosial, tingkah laku kehidupan sosial masyarakat ditempat yang bersangkutan.

Untuk meyakinkan pembaca, khususnya pembaca yang memahami kehidupan sosial budaya masyarakat tertentu, diperlukan pengetahuan yang mendalam dan pergulatan yang suntut terhadap kehidupan sosial masyarakat yang akan dituliskan oleh pengarang. Tentu saja hal ini tidak berlaku terhadap karya-karya tertentu yang tidak menonjolkan latar sosial. Untuk mendalami kehidupan sosial masyarakat tertentu yang akan diceritakan, tidak segan-segan

pengarang hidup di tengah masyarakat yang akan ditulisnya ikut menjalani kehidupannya.

Latar sosial memang dapat secara meyakinkan menggambarkan suasana kedaerahan, warna setempat daerah tertentu melalui kehidupan sosial masyarakat. Disamping berupa hal-hal yang telah dikemukakan, ia dapat pula berupa dan diperkuat dengan penggunaan bahasa daerah atau dialek-dialek tertentu. Selain itu penamaan nama tokoh juga berhubungan dengan latar sosial. Status sosial tokoh merupakan salah satu hal yang perlu diperhitungkan dalam pemilihan latar. Secara umum boleh dikatakan perlu adanya deskripsi perbedaan antara kehidupan tokoh yang berbeda status sosialnya. Keduanya tentu memiliki perbedaan tingkah laku, pandangan, cara berpikir dan bersikap, gaya hidup, dan mungkin permasalahan yang dihadapinya.

Menurut Nurgiyantoro (2000: 237) akhirnya perlu sekali lagi ditegaskan pengertian latar secara keseluruhan. Ia berada dalam kepaduannya dengan unsur latar yang lain, yaitu unsur tempat dan waktu. Ketiga unsur tersebut dalam satu kepaduan jelas akan menyaran pada makna yang lebih khas dan meyakinkan daripada secara sendiri-sendiri. Ketepatan latar sebagai salah satu unsur fiksi pun tak dilihat secara terpisah dari berbagai unsur yang lain, melainkan justru dari kepaduan dan koherensinya dengan keseluruhan.

Menurut pengertian di atas dapat di lihat bahwasanya latar sosial memiliki hubungan yang erat dengan sosiologi sastra hal ini dikarenakan keduanya menitikberatkan pada keberadaan sosial masyarakat dalam karya sastra. Latar

sosial mencakup hal-hal yang berhubungan dengan kondisi tokoh atau masyarakat yang diceritakan dalam sebuah cerita. Termasuk di dalamnya adalah budaya.

C. Budaya

Pengertian budaya sendiri menurut Keesing (1999: 68) adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, kesusilaan, hukum, adat istiadat, serta kesanggupan dan kebiasaan lainnya yang dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Sedangkan pengertian lainnya Keesing juga mengatakan bahwa budaya adalah keseluruhan dari pengetahuan, sikap dan pola perilaku yang merupakan kebiasaan yang dimiliki dan diwariskan oleh anggota suatu masyarakat tertentu.

Menurut Koentjaraningrat (1994: 2) karena begitu luasnya pengertian budaya maka perlu di pecah lagi ke dalam unsur-unsurnya. Unsur-unsur yang terbesar yang terjadi karena pecahan tahap pertama disebut unsur-unsur kebudayaan yang universal, dan merupakan unsur-unsur yang mesti bisa ditemukan di semua kebudayaan di dunia, baik yang hidup dalam masyarakat pedesaan yang kecil. Terpencil maupun dalam masyarakat perkotaan yang besar dan kompleks, unsur-unsur universal itu, yang sekalian merupakan isi dari semua kebudayaan yang ada di dunia ini adalah: a) sistem religi dan upacara keagamaan, b) sistem dan organisasi kemasyarakatan, c) sistem pengetahuan, d) bahasa, e) kesenian, f) sistem mata pencaharian hidup, g) sistem teknologi dan peralatan.

Menurut Sujamto (1992: 21) tentang unsur-unsur kebudayaan yang perlu di bina menjelaskan bahwa membina kebudayaan, baik tingkat nasional atau pun daerah, haruslah berarti membina seluruh unsur kebudayaan yang ada. Dengan memakai klasifikasi Koentjaraningrat, setiap kebudayaan yang ada di dunia

mempunyai unsur-unsur yang bersifat esensial, yaitu berupa: a) sistem religi dan upacara keagamaan, b) sistem dan organisasi kemasyarakatan, c) sistem pengetahuan, d) bahasa, e) kesenian, f) sistem mata pencaharian hidup, g) sistem teknologi dan peralatan. Dalam novel ini yang akan di bahas adalah: a) sistem religi dan upacara keagamaan, b) bahasa, c) sistem mata pencaharian hidup.

Pada suatu daerah akan memiliki budaya yang berbeda dengan daerah lain. Hal ini terjadi karena kehidupan masyarakatnya yang berbeda, baik itu dari aktifitas atau kegiatan sosialnya atau bahasa yang digunakan. Setiap daerah atau wilayah juga memiliki bahasa daerahnya sendiri-sendiri termasuk dalam novel *GWNM* ini. Dalam novel *GWNM* ini menggunakan bahasa daerah Banyumasan dengan dialek yang khas dan berbeda dengan dialek daerah lain. Masyarakat Banyumas terkenal dengan dialek atau logat bahasanya yang menggunakan istilah-istilah ngapak yang masih kental.

D. Bahasa Jawa dialek Banyumas

Bahasa Jawa dialek Banyumas adalah kelompok bahasa yang digunakan di wilayah barat Jawa Tengah. Logat bahasanya sedikit berbeda bila dibandingkan dengan dialek bahasa Jawa lainnya. Hal ini disebabkan ucapan bahasa Jawa dialek Banyumas seperti bahasa induknya, yaitu bahasa Jawa kuna atau kawi (Sudaryanto, 1993: 351). Menurut Sudaryanto (1993: 343) dikatakan bahwa Bahasa Jawa dialek Banyumas merupakan bahasa ibu bagi masyarakat Banyumas dan sekitarnya. Lahirnya bahasa ibu tidak bisa diketahui, maka dapat dikatakan bahwa bahasa ibu tersebut berasal dari kodrat illahi untuk masyarakat pemilik dan pemakainya. Bahasa tersebut diturunkan oleh nenek moyang sejak mereka dilahirkan, turun-temurun hingga sekarang.

Menurut Wedhawati (2006: 17) dikatakan bahwa Bahasa Jawa dialek Banyumas dapat dikelompokkan ke dalam dialek geologis, karena kelompok penuturnya berada di daerah bagian barat Jawa Tengah yang berbeda dengan daerah penutur yang lain. Pemakaian bahasa Jawa dialek Banyumas meliputi wilayah Karsidenan Banyumas, sebagian Karsidenan Pekalongan dan sebagian Karsidenan Kedu. Pada sisi barat daya wilayah pemakainya dibatasi oleh Kabupaten Cilacap, pada sisi barat laut dibatasi oleh Kabupaten Tegal, pada sisi timur dibatasi oleh Kabupaten Kebumen Pekalongan dan sisi timur dibatasi oleh Kabupaten Kebumen.

Dalam penerapannya, bahasa yang digunakan juga tidak bercampur menjadi satu, tetapi ada tingkatan-tingkatannya yang terdiri dari bahasa *ngoko*, *madya*, dan *krama*. Hal demikian berbeda dengan daerah lain, sehingga bahasa Banyumasan menjadi penting dan memiliki nilai istimewa.

E. Unggah-Ungguhing Basa

Ketika seseorang berbicara selain memperhatikan kaidah-kaidah tata bahasa, juga masih harus memperhatikan siapa orang yang diajak berbicara. Berbicara kepada orang tua berbeda dengan berbicara pada anak kecil atau yang seumur. Kata-kata atau bahasa yang ditujukan pada orang lain itulah yang disebut *unggah-ungguhing basa*. *Unggah-ungguhing basa* pada dasarnya dibagi menjadi tiga: a) *basa ngoko*, b) *basa madya*, c) *basa krama* (Setiyanto, 2007: 26). Dan ketiga bahasa tersebut terdapat dalam novel *GWNM*.

Menurut Kridalaksana (2001: 19-20) dikatakan bahwa ragam tutur dalam bahasa Jawa disebut *unggah-ungguhing basa* atau, oleh para ahli bahasa, disebut tingkat tutur. Secara garis besar, *unggah-ungguhing basa* ini dapat

dikelompokkan menjadi tiga, yakni, *ngoko*, *madya*, dan *krama*. Ragam *krama* disebut juga ragam basa. Ragam *ngoko* menunjukkan tingkat ketakziman yang paling rendah, ragam *krama* menunjukkan tingkat ketakziman yang paling tinggi, sedangkan ragam *madya* menunjukkan tingkat ketakziman diantara *krama* dan *ngoko*.

Dalam ragam *krama* terdapat 2 subragam, yakni *krama inggil* dan *krama andhap*. *Krama andhap* digunakan pembicara (penutur) untuk mengacu kepada dirinya sendiri. *Krama inggil* digunakan untuk mengacu kepada kawan bicara yang dihormatinya. Ragam *madya* lebih banyak ditandai oleh hadirnya bentuk akhiran *ngoko* pada kata dari ragam *krama*, dan bentuk-bentuk singkat dari kata ragam *krama*.

Pemilihan ragam *ngoko*, *madya*, atau *krama* juga ditentukan oleh situasi tuturan. Pada situasi tuturan yang formal atau resmi, misalnya pada acara rapat, pidato pada upacara perkawinan, ragam yang biasa digunakan adalah ragam *krama*. Ragam *ngoko* maupun ragam *madya* dianggap tidak pantas digunakan di dalam situasi yang formal atau resmi.

Dalam pembuatan karya sastra ini, pengarang novel menceritakan dan menuangkan karya sastranya sesuai dengan masyarakat yang ada pada saat itu. Karya sastranya menjadi ciri khas.

F. Sosiologi Sastra

Menurut Endraswara (2011: 77) dijelaskan bahwa sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif. Penelitian ini banyak diminati oleh peneliti yang ingin melihat sastra sebagai cermin kehidupan masyarakat. Arenanya, asumsi dasar penelitian sosiologi sastra adalah kelahiran sastra tidak

dalam kekosongan sosial. Kehidupan sosial akan menjadi picu lahirnya karya sastra. Karya sastra yang berhasil atau sukses yaitu yang mampu merefleksikan zamannya.

Damono (1979: 2) dijelaskan bahwa pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan ini oleh beberapa penulis disebut sosiologi sastra. Istilah itu pada dasarnya tidak berbeda pengertiannya dengan sosiosastra, pendekatan sosiologis, atau pendekatan sosiokultural terhadap sastra.

Beberapa penulis telah mencoba untuk membuat klasifikasi masalah sosiologi sastra. Klasifikasi yang dibuat oleh Ian Watt (1964) dalam esainya yang berjudul *Literature and Society*. Esei itu membicarakan hubungan timbal-balik antara sastrawan, sastra, dan masyarakat seperti berikut ini.

Pertama, menurut Damono (1979: 3) konteks sosial pengarang. Ini ada hubungannya dengan posisi sosial sastrawan dalam masyarakat dan kaitannya dengan masyarakat pembaca.

Kedua, menurut Damono (1979: 4) sastra sebagai cermin masyarakat: sampai sejauh mana sastra dapat dianggap mencerminkan keadaan masyarakat.

Ketiga, genre sastra sering merupakan suatu sikap kelompok tertentu, misalnya novel-novel karya Putu Wijaya yang teatrikal.

Keempat, menurut Damono (1979: 5) sastra yang menampilkan keadaan masyarakat secermat-cermatnya. *Merahnya Merah* menceritakan kehidupan gelandangan: rumah, cara kerja mereka, bercinta, kehidupan sehari-hari: mandi makan.

Dalam penelitian ini sosiologi sastra yang bersangkutan adalah yang keempat yaitu sastra yang menampilkan keadaan masyarakat secermat-cermatnya. Novel berjudul *GWNM* ini menceritakan seorang tokoh yang bernama Adit atau dikenal dengan nama Kaji Iwak di mana dia hidup di lingkungan daerah yang kental dengan budaya Banyumas sehingga dalam perjalanannya dia menemukan banyak adat atau tata cara aturan yang masih kental di daerah tersebut bahkan dia sampai bisa menjadi bagian dari adat tersebut. Seperti contoh dalam berbahasa, Kaji Iwak yang berasal dari Jakarta yang dulu belum bisa berbahasa ngapak sekarang sudah bisa berbahasa ngapak setelah dia tinggal di daerah Banyumas yang kental dengan bahasa ngapaknya.

Dalam sosiologi sastra sendiri terdapat 4 macam teori penelitian sosiologi sastra yaitu a) Kajian Sosio-Fenomenologis, b) Kajian Sosio Hermeneutik, c) Kajian Sosio-Ideologis, d) Kajian Sosio-Fungsionalisme Struktural.

a. Kajian Sosio-Fenomenologis

Teori kajian sosio-fenomenologi adalah suatu wilayah yang memahami karya sastra dari kacamata fenomena sosial. Fenomenologi sesungguhnya menghaarap diri kita untuk melihat dengan cara baru mengenai aspek-aspek kehidupan.

b. Teori Sosio-Ideologis

Sastra dalam pandangan teori sosio-ideologi, jelas terkait dengan masalah ekonomi.

c. Teori Sosio-Fungsionalisme Struktural

Asumsi dasar dari teori ini, di dorong oleh suatu anggapan bahwa sastra lahir untuk memenuhi sebagian kebutuhan hidup manusia.

d. Teori Sosio-Hermeneutik

Sosio Hermeneutik adalah ilmu tafsir sastra yang dikaitkan dengan aspek sosial. Aspek sosial tersebut menyangkut berbagai unsur di luar dan di dalam sastra (Endraswara, 2011: 163). Segala unsur itu merupakan fenomena penting dalam sastra. Oleh karena hidup itu penuh dengan tuntutan sosial dan diri sendiri. Kedua tuntutan ini membentuk suatu upaya manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Penyesuaian dan tuntutan itu yang perlu dipahami menggunakan paham teori sosio-hermeneutik.

Dari pernyataan diatas peneliti lebih mengacu pada teori Sosio-Hermeneutik karena novel ini menceritakan bagaimana keadaan sosial yang ada di daerah Kertabumi.

G. Penelitian yang Relevan

Salah satu penelitian yang mengkaji aspek latar sosial budaya adalah penelitian yang dilakukan oleh Adriani Winahyutari (2002), Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan judul Aspek Latar Sosial Budaya dalam novel Asmaraloka Karya Danarto (Sebuah Kajian Sosiologi Sastra). Penelitian tersebut mengambil fokus kajian berupa aspek latar sosial budayanya.

Penelitian ini relevan dengan penelitian tersebut di atas karna sama-sama mengambil fokus kajian berupa aspek latar sosial budaya. Penelitian tersebut juga digunakan sebagai salah satu bahan referensi pada penelitian ini, terutama dalam hal teknik pemerolehan data. Adapun faktor yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sasaran atau obyek yang dikaji serta hasil temuan penelitian. Dalam penelitian ini subyek yang dikaji berupa novel

berbahasa Jawa dengan dialek Banyumas, yaitu *GWNM*, bukan cerita yang ditulis dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, aspek latar sosial budaya yang ditemukan dalam penelitian ini tentu akan berbeda dengan aspek latar sosial budaya yang ditemukan dalam penelitian tersebut.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif. Hal tersebut dikarenakan data yang dikumpulkan merupakan data deskripsi berupa kata-kata. Penelitian ini menghasilkan data deskripsi verbal tentang aspek latar sosial budaya dan nilai-nilai etika masyarakat dalam novel *GWNM*.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *GWNM* karya Hari Soemoyo yang diterbitkan oleh Jejak Pena Publising, pada tahun 2010. Novel tersebut terdiri atas 22 bab dengan tebal buku sebanyak 388 halaman. Obyek penelitian ini adalah keseluruhan data yang berhubungan dengan aspek latar sosial budaya dan nilai-nilai etika masyarakat yang ada dalam novel sehingga keseluruhan bagian yang ada dalam novel ini dianggap mendukung data penelitian. Dalam penelitian ini tidak dilakukan penyampelan, karena data yang ada merupakan sampel atau disebut sampel populasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data yang disesuaikan dengan sudut pandang penelitiannya, yang dalam hal ini khususnya penelitian sosiologi sastra. Hal ini seperti yang diungkapkan Endraswara (2011: 103), bahwa pengumpulan data menjadi syarat utama penelitian. Data yang berserakan sering mentah jika tanpa sentuhan teknik pengumpulan yang canggih. Tugas peneliti sosiologi sastra adalah menemukan gagasan penting dalam sastra

sebagai bahan dari kehidupan sosial (Endraswara, 2011: 105). Berdasarkan hal tersebut, maka teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah pembacaan dan pencatatan. Teknik pembacaan dilakukan secara cermat dan berulang-ulang novel *GWNM* karya Hari Soemoyo. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan dokumen yang berisi data verbal. Kegiatan membaca ini diikuti dengan pencatatan dari hasil pengamatan, yaitu indikator-indikator yang ditengarai menunjukkan aspek latar sosial budaya melalui unsur-unsur pembangun dalam novel *GWNM* karya Hari Soemoyo. Teknik pencatatan dilakukan dengan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan penelitian sesudah membaca secara keseluruhan novel *GWNM*. Pencatatan dilakukan dengan mencatat kutipan secara langsung dari novel yang diteliti. Semuanya di catat dalam kartu data dalam bentuk kutipan langsung, tanpa perubahan sedikitpun dari novel.

Setelah pencatatan, data-data yang dikumpulkan tersebut di klasifikasikan sesuai dengan hal-hal yang melekat dalam aspek latar sosial budaya dan nilai-nilai etika masyarakatnya selanjutnya dilakukan pengkodean data. Data-data tersebut diberi kode dengan penomoran menggunakan huruf dan angka secara berurutan. Data tersebut berupa kalimat-kalimat yang dipergunakan dalam novel. Tetapi tidak semuanya diambil sebagai data, cukup unit analisis yang dapat mewakili apa yang akan diteliti. Data yang tidak mendukung penelitian ini tidak dicatat. Data-data yang sudah terkumpul didokumentasikan untuk dipakai sebagai sumber informasi dalam kerja penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam pelaksanaan penelitian novel *GWNM* yaitu peneliti sendiri dengan mengetahui mengenai latar sosial budaya dalam suatu karya sastra (fiksi) yang mendukung permasalahan ini. Peneliti berperan sebagai perencana, pengumpul data, penafsir data, penganalisis, dan pelapor hasil penelitian. Semi (1993: 24) menambahkan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti langsung sebagai instrumen kunci yang mengarahkan segala kemampuan intelektual, pengetahuan, dan ketrampilan dalam mengumpulkan data, serta mencatat sebagai fenomena yang diamatinya.

Hasil kerja pengumpulan data kemudian dicatat dalam alat bantu penelitian yang berupa kartu data, yang merupakan hasil pencatatan sesudah pembacaan novel. Hal ini untuk memungkinkan pekerjaan secara sistematis, karena mudah diklasifikasikan atau dikategorikan secara sistematis. Adapun model format penyajian hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 1: Format Penyajian Data Hasil Penelitian Latar Sosial Budaya

No	Data	Hal	Latar Sosial Budaya		
			SRDUK	Bhs	SMPH
1.					
2.					
dst					

Keterangan tabel:

- SRDUK : Sistem Religi dan Upacara Keagamaan,
- Bhs : Bahasa,
- SMPH : Sistem Mata Pencaharian Hidup

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan pemaknaan data yang telah diperoleh dari aspek latar sosial budaya novel *GWNM* karya Hari Soemoyo. Pemaknaan melalui data dihubungkan dengan ide atau gagasan (visi) yang ingin disampaikan oleh pengarang. Dengan demikian, analisis data ini mendeskripsikan ide atau gagasan yang merupakan visi pengarang untuk mendukung keberadaan latar sosial budaya yang akan dikaji. Teknik analisis digunakan karena data bersifat kualitatif dan memerlukan penjelasan secara deskriptif. Teknik pendeskripsian digunakan untuk mengetahui latar sosial budaya dan nilai-nilai etika masyarakat dalam novel *GWNM*.

Langkah-langkah yang digunakan dengan metode ini adalah sebagai berikut: Pertama, membanding-bandingkan diantara data yang satu dengan yang lain dan dikelompokkan sesuai dengan kategori yang ada untuk memudahkan analisis. Kedua, data diklasifikasikan dan disajikan dalam kartu data. Menurut Endraswara (2011: 107) mengungkapkan bahwa klasifikasi data dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Pengumpulan data biasanya masih amat carut-marut, belum tertata sehingga klasifikasi data amat diperlukan. Klasifikasi juga disebut kategorisasi data. Ketiga, hasil kategori tahap pertama selanjutnya dianalisis secara deskriptif interpretatif. Hal ini berdasarkan pendapat Proust (dalam Endraswara, 2011: 112), teknik analisis sosiologi sastra disajikan dengan menggunakan analisis secara deskriptif interpretatif. Teknik tersebut digunakan karena data-data penelitian berupa data verbal yang bersifat interpretatif yang memerlukan penjelasan secara deskriptif. Analisis dilakukan dengan cara menginterpretasikan latar sosial budaya dan nilai-nilai etika masyarakat dalam

novel *GWNM*. Keempat, berusaha untuk membuat interpretasi atas data yang telah diolah menjadi suatu kesimpulan tentang latar sosial budaya dan nilai-nilai etika masyarakat dalam novel *GWNM*.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini mencakup dua hal yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

Validitas dalam penelitian di uji dengan menggunakan validitas semantik, yakni mengukur tingkat kesensitifan makna simbolik yang bergayut dengan konteks. Dengan cara mengamati kemungkinan data yang berupa butir-butir sosiobudaya dan nilai etika. Validitas hasil diperoleh dengan cara membaca dan meneliti aspek sosiobudaya dan etika yang terdapat dalam data secara berulang-ulang. Untuk mencapai penelitian yang sah, digunakan validitas konstruk dengan cara menganalisis data dan konteks. Setelah itu dihubungkan dengan teori dan referensi yang sesuai dan mendukung kandungan sosiobudaya dan etika serta pengetahuan peneliti berhubungan dengan kontek wacana.

Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah interrater dan intrarater. Dengan interrater peneliti membaca berulang-ulang secara cermat dan teliti dengan kemampuan peneliti sendiri mencatat dan menganalisis data. Selain itu dilakukan intrarater, di mana peneliti mendiskusikan data dengan pengamat yang lain yang mampu memberikan pendapatnya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari data yang sudah dianalisis dengan cara pengkategorisasian dan interpretasi sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil analisis kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel dan deskripsi verbal. Hasil penelitian yang diperoleh meliputi: (1) Klasifikasi data latar sosial budaya yang ditampilkan dalam bentuk deskripsi dan rangkuman tabel, (2) Klasifikasi data nilai-nilai etika masyarakat yang ditampilkan dalam bentuk deskripsi dan rangkuman tabel.

1. Klasifikasi Data Latar Sosial Budaya

Untuk memudahkan dalam pengklasifikasian data, latar sosial budaya yang terdapat dalam novel *GWNM* maka perlu di klasifikasikan menjadi beberapa unsur latar sosial budaya. Endraswara (2011: 107) mengungkapkan bahwa klasifikasi data dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Pengumpulan data biasanya masih amat carut-marut, belum tertata sehingga klasifikasi data amat diperlukan. Klasifikasi juga disebut kategorisasi data.

Ada 3 klasifikasi data latar sosial budaya dalam novel *GWNM*, yaitu :
(a) sistem religi dan upacara keagamaan, (b) sistem mata pencaharian hidup,
(c) bahasa. Masing-masing klasifikasi latar sosial budaya dalam novel *GWNM* tersebut dijelaskan dalam tabel data berikut ini:

Tabel 2. Aspek latar sosial budaya dalam novel GWNM

No	Aspek latar sosial budaya	Latar sosial	Tokoh	Indikator data	Keterangan data
1	Sistem Mata Pencaharian Hidup	Petani	Pak Haji Iwak	Mengajari perempuan perkotaan dengan cara menanam cabai di polybag.	126
		Peternak	Pak Haji Iwak	Pak Haji Iwak yang memelihara kambing, sapi dan ayam untuk kesejahteraan hidup selain itu juga membantu tetangganya membuat makanan ternak.	21
		Perancang bangunan	Pak Haji Iwak	Berusaha memakmurkan warga dengan cara membuat kincir angin dan membendung sungai agar di Gegerbuta terdapat sawah.	337, 340
		Tukang kayu dan ahli listrik	Tidak disebutkan namanya	Membantu warga Gegerbuta membuat kandang hewan dan membuat penerangan di malam hari.	349
		Guru ngaji	Tidak disebutkan namanya	Mengajari keluarga Pak Haji Iwak dan tetangganya mengaji.	11
		Bellboy	Tidak disebutkan namanya	Membantu para tamu yang mau menginap di hotel.	309
2	Sistem Religi dan Upacara Keagamaan	Petani dan peternak	Pak Haji Iwak	Beribadah, beramal, dan bersedekah	10, 11
		Mahasiswa	Cindy dan Ridwan	Melaksanakan sholat	232, 249
		Ibu rumah tangga	Ibunya Pambudi	Mempercayai hal yang mistis.	135
3	Bahasa	Mahasiswa	Anton dan Cindy	Menggunakan tingkat tutur bahasa dalam berkomunikasi berupa bahasa krama dan ngoko	185, 186, 228
		Petani dan peternak	Pak Haji Iwak	Menggunakan bahasa serapan dari bahasa Indonesia dan bahasa Inggris	2, 224
		Pedagang	Pak Haryo	Menggunakan bahasa serapan dari bahasa Perancis	187

2. Klasifikasi Nilai-Nilai Etika Masyarakat

Ada 2 klasifikasi data nilai-nilai etika masyarakat dalam novel *GWNM*, yaitu: (a) nilai etika yang membahas hubungan antara manusia dengan Tuhan, (b) nilai etika yang membahas hubungan antara manusia dengan manusia.

Tabel 3. Nilai etika yang membahas hubungan antara manusia dengan Tuhan

No	Nilai Etika	Latar sosial	Tokoh	Indikator data	Keterangan data
1	Berdoa kepada Tuhan	Petani dan peternak	Pak Haji Iwak	Mengajak para warga untuk berdoa	312
2	Bersyukur atas nikmat Tuhan	Lurah	Pak Lurah	Mengajak para warga untuk bersyukur dengan mengucapkan Alhamdulillah.	27

Tabel 4. Nilai etika yang membahas hubungan antara manusia dengan manusia

No	Nilai Etika	Latar sosial	Tokoh	Indikator data	Keterangan data
1	Mengucapkan salam	Camat	Pak Bambang	Mengucapkan salam ketika mengetuk pintu	95
2	Mengucapkan terima kasih	Penduduk setempat	Warga	Mengucapkan terima kasih karena telah dibantu Pak Pambudi dalam meratakan tempat lokalisasi liar	132
	Memperhatikan keadaan masyarakat dan berusaha memperbaikinya	Mahasiswa	Cindy	Mengajak masyarakat untuk memberdayakan masyarakat pedesaan	171

B. Pembahasan

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan latar sosial budaya serta nilai-nilai etika masyarakat yang ada dalam novel *GWNM*. Pada pembahasan, dilakukan penginferensian dengan cara mengkaitkan data dengan teori-teori serta pengetahuan yang mendukung.

1. Latar Sosial Budaya

Latar sosial budaya yang dibahas pada penelitian ini meliputi: (a) sistem mata pencaharian hidup, (b) sistem religi dan upacara keagamaan, (c) bahasa.

a. Sistem Mata Pencaharian Hidup

1) Pertanian dan Peternakan

Mayarakat dalam novel *GWNM* merupakan masyarakat pedesaan dengan jenis mata pencaharian yang beragam. Jenis mata pencaharian yang paling utama atau dominan dalam masyarakat Gegerbuta adalah petani dan peternak. Ini tertera dalam kutipan berikut ini.

Penguripan wargane padha ngolah-olah lemah karo ngengu-engu kewan. Wiwit srengenge mlethek neng penjuru wetan tekan surup neng penjuru kulon tangane padha ora tau leren (GWNM, 2010: 15).

Terjemahan:

Kehidupan warganya mengolah tanah dan memelihara hewan. Mulai dari terbit fajar dari ufuk timur hingga terbenam di ufuk barat, tangannya tidak pernah berhenti.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa mata pencaharian yang paling dominan atau yang utama dalam novel *GWNM* adalah petani dan peternak yang dilakukan sejak matahari terbit hingga matahari terbenam. Hal itu dilakukan oleh warga Gegerbuta dengan cara mengolah tanah dan memelihara hewan ternak seperti yang telah Pak Haji Iwak ajarkan kepada warga.

Mata pencaharian petani secara khusus juga dilakukan oleh tokoh yang bernama Pak Haji Iwak yang memiliki cara yang lebih maju. Hal ini tampak dalam kutipan sebagai berikut.

Neng kajine, wong wadon perkotaan arep desugihna merga nandur Lombok. Rega Lombok pas musim rendheng biasane tekan patang puluh lima ewu sekilone. Angger musim terang anjlog tekan pitung ewu perak. Wit Lombok ngger ungsun rendheng pada kenang ama. Ningen ngger detandur neng polybag kedadiane beda, ngger agi musim rendheng teyeng depindah nggon sing iyub. Angger ana panas nembe detokna. Dadine lomboke ora bosok karo kenang ama (GWNM, 2010: 126).

Terjemahan:

Oleh Pak Haji, perempuan perkotaan akan di buat kaya karena menanam cabai. Harga cabai waktu musim penghujan biasanya sampai empat puluh lima ribu per kilonya. Jika musim panas turun sampai tujuh ribu rupiah. Pohon cabai jika musim penghujan sering kali terkena hama. Tetapi jika ditanam di *polybag* kejadiannya berbeda, jika musim penghujan dapat di pindah ke tempat yang teduh. Jika ada panas, barulah dikeluarkan. Sehingga cabainya tidak busuk dan terkena hama.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa Pak Haji Iwak ingin membuat kaya perempuan perkotaan dengan cara menanam cabai di *polybag*. Pak Haji Iwak melakukan itu karena harga cabai ketika musim penghujan yang tadinya empat puluh ribu satu kilonya bisa turun menjadi tujuh ribu per kilonya ketika musim panas tiba. Pohon cabai ketika musim penghujan tiba pun sering terkena hama. Tetapi ketika cabainya ditanam di *polybag* kejadiannya berbeda, jika musim penghujan tiba dapat dipindah ketempat yang teduh. Ketika panas, barulah dikeluarkan sehingga cabainya tidak mudah busuk dan terkena hama. Karena itu Pak Haji mengajarkan kepada perempuan perkotaan ketika menanam cabai lebih baik di *polybag* agar bisa mendapatkan penghasilan yang lebih baik.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa Pak Haji yang bekerja sebagai petani mempunyai peran penting dalam masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari paragraf di atas bahwa ada seorang ibu rumah tangga yang tadinya tidak mempunyai penghasilan tambahan saat itu lalu bisa mendapatkan penghasilan tambahan berkat pengaruh Pak Haji Iwak dengan cara menanam cabai di *polybag*. Dengan cara itu mereka akan mendapatkan keuntungan. Itu membuktikan bahwa sosok seorang Pak Haji Iwak yang bekerja sebagai petani mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan cara memberikan kesempatan

kepada ibu rumah tangga yang belum kerja untuk bisa mendapatkan penghasilan tambahan.

Mata pencaharian petani juga dilakukan oleh para warga Kertabumi dengan cara menanam palawija. Kutipannya sebagai berikut.

Wong Kertabumi nandur palawija organik, dadi wis ora merlokna bangsane pupuk kimia, racun kimia, winih impor karo lokal. Siki Kaji Iwak karo wong Gegerbuta ora kur nandur, uga dadi pengepul hasil bumi organik (GWNM, 2010: 203).

Terjemahan:

Orang Kertabumi menanam palawija organik, jadi sudah tidak memerlukan jenis pupuk kimia, racun kimia, benih impor dan lokal. Sekarang Haji Iwak dan orang Gegerbuta tidak hanya menanam, juga menjadi pengumpul hasil bumi organik.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa orang Kertabumi sudah bisa menanam palawija organik, sehingga sudah tidak memerlukan lagi pupuk kimia, racun kimia, benih impor dan lokal. Dan sekarang Pak Haji Iwak dan orang Gegerbuta tidak hanya menanam tetapi juga menjadi pengumpul hasil bumi organik.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa orang Kertabumi bertani dengan cara menanam palawija organik. Dengan demikian, warga Kertabumi tidak memerlukan pupuk kimia, racun kimia, benih impor, dan lokal lagi. Bahkan sekarang Pak Haji Iwak dan warga Gegerbuta tidak hanya menanam tapi juga menjadi pengumpul hasil bumi organik.

Mata pencaharian peternak secara khusus juga dilakukan oleh Pak Haji yang membantu tetangganya dalam membuat makanan ternak. Kutipannya sebagai berikut.

Kajine pancen apikan pisan aring tangga teparone. Turan, wonge mrantasi, apa sing domongna mesti temenanane gole mujudna. Buktine, tangga teparone padha detukokna blender sing nggo nggawe glepung jangkrik. Rumus adonane pakan 521 antara dhedhek, glepung jangkrik karo remukan jagung ya detidhokna. Uga rumus adonan pakan pitik ndhog-ndhogan. Nek ora jangkrik sing nggo gizi hewani, teyeng diganti karo brekicot sing depepe garing banjur degiling kasar (GWNM, 2010: 21).

Terjemahan:

Pak Haji memang baik terhadap tetangga dekatnya. Lagipula orangnya juga serius, apa yang disampaikan pasti terjadi untuk diwujudkan. Buktinya, tetangga dekatnya dibelikan blender yang digunakan untuk membuat tepung jangkrik. Rumus adonannya makanan 521 diantaranya dedak, tepung jangkrik, dan tumbukan jagung ya ditunjukkan. Juga rumus adonan makanan anak ayam petelur. Apabila bukan jangkrik yang digunakan untuk gizi hewani, maka dapat diganti dengan keong yang dijemur kering lalu digiling kasar.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa Pak Haji Iwak adalah sosok yang baik dan peduli dengan masyarakat. Selain orangnya yang serius, apa yang disampaikannya pasti terjadi untuk diwujudkan. Hal itu terbukti ketika Pak Haji Iwak membelikan blender dan mengajarkan tetangganya membuat tepung jangkrik. Dengan rumus adonannya, makanan 521 diantaranya dedak, tepung jangkrik, dan tumbukan jagung. Selain itu Pak Haji Iwak juga menunjukkan rumus adonan makanan anak ayam petelur. Yaitu apabila bukan jangkrik yang digunakan untuk gizi hewani, maka dapat diganti dengan keong yang dijemur kering lalu digiling kasar.

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Pak Haji yang bekerja sebagai peternak memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari paragraf di atas bahwa orang yang dulunya belum bisa membuat makanan ternak sendiri pada saat itu lalu bisa membuat makanan ternak sendiri berkat pengaruh Pak Haji Iwak. Hal itu membuktikan bahwa sosok seorang Pak Haji Iwak yang

berprofesi sebagai peternak dapat merubah kondisi masyarakatnya yang tadinya belum bisa membuat makanan ternak sendiri sekarang bisa membuat makanan ternak sendiri berkat Pak Haji Iwak.

Mata pencaharian peternak juga dilakukan oleh warga Gegerbuta dengan cara memelihara sapi. Berikut kutipannya.

Tanggane padha kesirihan kepingin ngengu. Sedurunge melu ngengu padha blajaran dhisit, padha entuk titipan sapi sekang kajine, nggo degedhekna karo delemokna. Ora ngasi rong taun, wong Gegerbuta wis padha ngengu sapi metal kabeh. Ora ketang ana sing kur ngengu siji apa loro (GWNM, 2010: 17-18).

Terjemahan:

Tetangganya iri ingin memelihara. Sebelumnya ikut memelihara tetangganya belajar dulu, tetangganya dapat titipan sapi dari Pak Haji, untuk dibesarkan dan digemukkan. Tidak sampai dua tahun, orang Gegerbuta sudah bisa memelihara sapi metal semua. Paling tidak ada yang memelihara satu atau dua ekor sapi.

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa tetangga Pak Haji Iwak merasa iri dengan cara memelihara sapi yang dilakukan oleh Pak Haji Iwak karena dengan cara memelihara sapi tersebut, Pak Haji Iwak bisa mendapatkan penghasilan yang baik. Sehingga para tetangganya ingin memelihara sapi seperti yang dilakukan oleh Pak Haji Iwak. Tetapi sebelum memelihara para tetangganya tersebut disuruh untuk belajar terlebih dahulu, tetangganya dapat titipan sapi dari Pak Haji Iwak untuk dibesarkan dan digemukkan. Setelah mereka diajari oleh Pak Haji Iwak kini tetangganya berkeinginan untuk mempunyai sapi sendiri. Dan keinginannya warga Gegerbuta kini terkabul karena dalam waktu tidak sampai dua tahun warga Gegerbuta sudah berternak dengan cara memelihara sapi metal. Setidaknya mereka mampu memelihara satu atau dua ekor sapi.

Dari kutipan di atas dapat dikatakan bahwa salah satu mata pencaharian di Gegerbuta adalah beternak sapi. Mereka beternak sapi atas ajaran Pak Haji Iwak. Sebelum kedatangan Pak Haji Iwak penghasilan masyarakat belumlah tercukupi tetapi setelah kedatangan Pak Haji Iwak yang mengajari masyarakat memelihara sapi, penghasilan masyarakat menjadi bertambah. Karena penghasilannya yang baik itu kini pekerjaan beternak sapi menjadi salah satu pekerjaan umum yang dilakukan oleh masyarakat di Gegerbuta.

Mata pencaharian peternak juga dilakukan oleh Pak Haji Iwak dengan cara memelihara kambing dan anak ayam. Kutipannya sebagai berikut.

Rikala kajine nembe teka meng Gegerbuta ingon-ingonan pokoke kejaba wedhus, uga pitik umbaran sing nyucuki cecek, lintah, klabang, brekicot, kroto, gasir, jangkrik, uler, blatung, enthung karo kewan cilik liyane. Dadine ora perlu depakani bekatul (GWNM, 2010: 21).

Terjemahan:

Disaat Pak Haji baru saja datang di Gegerbuta, hewan peliharaan pokoknya selain kambing, juga memelihara ayam peliharaan yang dilepas yang makanannya cicak, lintah, kelabang, siput, kroto, jangkrik, ulat, belatung, kepompong dan hewan kecil lainnya. Sehingga tidak perlu di beri makan dedak.

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa Pak Haji Iwak ketika baru tiba di Gegerbuta kerjanya adalah peternak dengan peliharaan pokoknya yaitu kambing. Selain memelihara kambing, beliau juga memelihara anak ayam umbaran yang makanannya adalah cicak, lintah, kelabang, keong, jangkrik, ulat, belatung, kepompong dan hewan kecil lainnya sehingga tidak perlu di beri makan dedak lagi.

Dari penjelasan-penjelasan tentang pertanian tampak bahwa semula pertanian di daerah Gegerbuta dilaksanakan dengan cara sederhana dan hasilnya

kurang memuaskan. Tetapi setelah Pak Haji Iwak mengajarkan mereka tentang bagaimana cara bertani yang lebih maju dari sebelumnya, yakni dengan bertani cabai menggunakan *polybag*, menanam tanaman palawija dengan cara organik maka sekarang warga Gegerbuta menjadi lebih maju, bahkan dapat menjadi pengumpul hasil bumi organik.

Dari penjelasan tentang peternakan tampak bahwa semula peternakan di daerah Gegerbuta dilaksanakan dengan cara yang sederhana dan hasilnya kurang memuaskan. Tetapi setelah Pak Haji Iwak mengajarkan kepada mereka tentang cara berternak yang lebih maju dari sebelumnya, yakni dengan mengajarkan kepada mereka tentang membuat makanan pengganti pada anak ayam, dan memelihara sapi metal sendiri.

2) Perancang Bangunan

Mata pencaharian lain adalah perancang bangunan. Pekerjaan ini secara khusus dilakukan oleh Adit atau Pak Haji Iwak yang ingin mempraktekkan ilmu yang sudah dipelajari di fakultas teknik untuk membuat kincir angin untuk mengairi desa yang belum ada sawahnya. Kutipannya sebagai berikut.

“Bu, inyong kur arep njimot mobil BMW Sport. Terus terang baen, arep tek dol nggo mraktekna ilmu sing tek sinauni neng fakultas teknik. Arep nggo nggawe kincir angin nggo ngileni desa sing ora nana sawahe, ben mengko desa kiye nduwe sawah, terus dadi desa sing makmur jibar-jibur,” Adit taren karo biyunge (GWNM, 2010: 340).

Terjemahan:

“Bu, aku hanya mau ambil mobil BMW *Sport*. Terus terang saja, akan aku jual untuk mempraktekan ilmu yang telah aku pelajari di fakultas teknik. Akan aku gunakan untuk membuat kincir angin untuk mengairi desa yang tidak ada sawahnya, supaya nanti desa ini mempunyai sawah, supaya menjadi desa yang sangat makmur,” Adit bicara dengan ibunya.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa Pak Haji Iwak yang sedang berbicara kepada ibunya berkata jika dia akan mengambil dan menjual mobil BMW *Sportnya* untuk mempraktekkan ilmu yang telah Adit pelajari di fakultas teknik. Dan dia akan membuat kincir angin untuk mengairi desa yang tidak ada sawahnya agar nanti desa Gegerbuta mempunyai sawah dan bisa berubah menjadi desa yang makmur.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa Adit atau Pak Haji Iwak yang berprofesi sebagai perancang bangunan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari paragraf di atas bahwa kehidupan warga yang belum makmur menuju kehidupan yang lebih makmur berkat pengaruh Pak Haji Iwak dalam membangun kincir angin di desa. Itu membuktikan bahwa sosok Adit sebagai perancang bangunan bertujuan merubah kondisi masyarakat yang belum makmur menjadi masyarakat yang makmur dan sejahtera.

Kutipan lainnya yang menunjukkan perancang bangunan yaitu seperti yang dilakukan Pak Haji Iwak yang ingin memakmurkan Gegerbuta dengan cara membendung sungai Lanang. Kutipannya sebagai berikut.

“Inyong arep nggawe makmure Gegerbuta Kang.”

“Nggawe makmure Gegerbuta sing keprimen? Makmur tuli ngger ana sawah! Gegerbuta wis detakdirna ora nana banyu mili sing ngonthori !” Kaki Saring mangsuli.

“Rika ora usah nggawe cilik ngati. Inyong arep mbendung Kali Lanang. Banyu sing kebendung arep tak unggahna aring Puncrit, arep tek ilekna nggo ngonthori sawah karo balong,” semaure (GWNM, 2010: 337).

Terjemahan:

“Aku akan memakmurkan Gegerbuta Mas.”

“Membuat makmurnya Gegerbuta yang bagaimana? Makmur itu jika ada sawah! Gegerbuta sudah ditakdirkan tidak ada air mengalir yang mengairi sawah.!” Kakek Saring menjawab.

“Kakek tidak usah membuat kecil hati. Aku akan membendung sungai Lanang. Air yang terbendung akan aku naikkan ke sumber air, akan aku alirkan untuk mengairi sawah dan kolam ikan,”jawabannya.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa Pak Haji Iwak mempunyai niat yang baik untuk memakmurkan desa Gegerbuta. Tetapi niatnya itu ditanggapi dengan tidak percaya oleh Kakek Saring karena di desa Gegerbuta sendiri tidak ada air untuk mengairi sawah. Hal itulah yang membuat kakek Saring ragu. Namun Pak Haji Iwak tidak berkecil hati melihat desa Gegerbuta yang tidak ada air karena dia sudah mempunyai ide agar desa Gegerbuta mempunyai air untuk dialirkan ke sawah yaitu dengan cara membendung sungai Lanang. Kemudian air yang terbendung akan dialirkan ke sumber air. Setelah itu air yang sudah ada akan dialirkan ke sawah dan ke kolam ikan. Dengan hal itu desa Gegerbuta akan menjadi lebih makmur.

Dari penjelasan di atas peran Adit yang berprofesi sebagai perancang bangunan mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kalimat di atas bahwa Adit ingin merubah keadaan suatu desa menjadi lebih makmur dengan cara membendung sungai Lanang dan air yang terbendung akan dialirkan untuk mengairi sawah dan kolam ikan. Hal itu membuktikan bahwa sosok Adit yang berperan sebagai perancang bangunan bertujuan untuk membantu memakmurkan keadaan di desa Gegerbuta tersebut.

Dari penjelasan-penjelasan tentang perancang bangunan tampak bahwa semula keadaan masyarakat Gegerbuta tidak makmur tetapi setelah Haji Iwak datang membuat keadaan masyarakat di Gegerbuta menjadi semakin makmur yakni dengan cara membuat kincir angin untuk mengairi desa yang tidak ada

sawahnya sehingga desa Gegerbuta mempunyai sawah. Selain itu, Pak Haji Iwak juga membendung sungai Lanang. Kemudian air bendungan tersebut digunakan untuk dialirkan ke sawah dan kolam ikan. Dengan demikian, keadaan masyarakat di Gegerbuta pun menjadi semakin makmur.

3) Tukang Kayu dan Ahli Listrik

Mata pencaharian lain adalah tukang kayu dan ahli listrik. Hal ini secara khusus dilakukan oleh tukang kayu dan ahli listrik yang tidak disebutkan namanya yang menjadi relawan dalam membantu masyarakat Gegerbuta dalam hal membuat kincir angin dan pengadaan listrik.

Gegerbuta gelis pulih maning, merga limang atusan relawan tukang kayu karo puluhan relawan ahli listrik arus kuat sing teka aring Gegerbuta. Mulane umah karo kandhang kewane cepet ngadeg maning, turbin karo kincir angine uga mlaku maning. Gole mbengine padhang njingrang maning gelis pisan. Sawah karo tegalan uga ora suwe gole detanduri maning, merga atusan relawan buruh tani padha teka (GWNM, 2010: 349).

Terjemahan:

Gegerbuta menjadi cepat pulih kembali, karena lima ratusan relawan tukang kayu dan puluhan relawan ahli listrik arus kuat yang datang ke Gegerbuta. Mula-mula rumah dan kandang hewannya cepat berdiri kembali, turbin dan kincir anginnya juga berjalan lagi. Malamnya terang benderang lagi cepat sekali. Sawah dan tanah sengkedan pun juga tidak lama ditanami kembali, karena ratusan relawan buruh tani datang.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa desa Gegerbuta cepat pulih kembali setelah terjadi musibah yang menghampiri desa Gegerbuta. Hal itu karena berkat bantuan dari tukang kayu dan ahli listrik yang telah bersedia membantu desa Gegerbuta dengan cara mendirikan kandang hewan dan kincir angin kembali yang dilakukan oleh tukang listrik. Begitu juga yang dilakukan oleh ahli listrik dengan membantu memasang penerangan kembali. tidak

ketinggalan juga ratusan relawan buruh tani yang membantu menanami tanaman di sawah. Sehingga hal itu membuat desa Gegerbuta cepat pulih kembali.

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa tukang kayu dan ahli listrik yang tidak di sebutkan namanya itu memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari paragraf di atas bahwa tukang kayu dan ahli listrik membuat kincir angin dan listrik untuk masyarakat Gegerbuta. Itu membuktikan bahwa sosok tukang kayu dan ahli listrik bertujuan merubah kondisi masyarakat menjadi makmur kembali.

Dari penjelasan tentang tukang kayu dan ahli listrik di atas tampak bahwa semula di daerah Gegerbuta tidak mempunyai kandang hewan, kincir angin dan penerangan di malam hari pun tidak ada, tetapi setelah tukang kayu dan ahli listrik datang keadaan masyarakat Gegerbuta menjadi semakin baik yakni dengan membuat kandang hewan dan kincir angin yang dilakukan tukang kayu, serta yang dilakukan oleh ahli listrik dengan memberi penerangan pada malam hari di daerah Gegerbuta.

4) Guru Ngaji

Mata pencaharian lainnya adalah guru ngaji. Ini secara khusus dilakukan oleh guru ngaji yang tidak disebutkan namanya dalam keperluan melatih keluarganya Pak Haji Iwak dan warganya yang belum pandai mengaji. Kutipannya bisa di lihat sebagai berikut.

*Kajine nyeluk **guru ngaji** sekang Kertabumi kon mulang ngaji dheweke, Nartem, Ridwan karo tangga teparone. Sing maune padha nggrathul asmaul husna siki dadi apal kecepal. Sing maune padha ora melek huruf Arab, dadi lanyah maca karo nyathet (GWNM, 2010:11)*

Terjemahan:

Pak Haji memanggil guru ngaji dari Kertabumi di suruh mengajar dirinya, Nartem, Ridwan dan tetangga dekatnya. Yang tadinya tidak hafal asmaul husna sekarang menjadi sangat hafal. Yang awalnya buta huruf Arab, sekarang menjadi lancar membaca dan menulis.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa Pak Haji Iwak memanggil guru ngaji dari Kertabumi dan disuruh untuk mengajari ngaji dirinya, Nartem, Ridwan, dan tetangga dekatnya. Hal itu membuahkan hasil yang bagus buat keluarga Pak Haji Iwak dan tetangga dekatnya karena dengan bantuan dari guru ngaji tersebut Pak Haji Iwak sekeluarga beserta tetangga dekatnya sudah bisa mengaji, sudah hafal asmaul husna, serta sudah bisa membaca dan menulis bahasa Arab.

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa guru ngaji memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kalimat di atas bahwa orang yang belum hafal asmaul husna menjadi hafal dan yang buta huruf Arab menjadi lancar membaca dan menulis. Itu membuktikan bahwa sosok seorang guru ngaji bertujuan merubah kondisi masyarakat awam dari yang belum tahu menjadi tahu dan dari yang bodoh menjadi pintar.

Dari penjelasan tentang guru ngaji tampak bahwa semula masyarakat Gegerbuta tidak hafal asmaul husna dan tidak hafal huruf Arab, tetapi setelah mereka diajari oleh guru ngaji yang tidak disebutkan namanya maka masyarakat di Gegerbuta bisa hafal asmaul husna dan pintar mengaji.

5) Bell Boy

Mata pencaharian lain yang bisa terlihat adalah *bell boy*. Ini secara khusus dilakukan oleh seseorang yang tidak disebutkan namanya yang bekerja sebagai

bellboy dalam membantu mengangkat koper para tamu yang mau menginap di hotel. Kutipannya sebagai berikut.

Panitia sing nunggu neng hotel gagean ngaweh kunci kamar executive suite aring calon penganten lanang. Koper-kopere dedhuna neng bell boy, banjur degawakna aring kamar (GWNM, 2010: 309).

Terjemahan:

Panitia yang menunggu di hotel terburu-buru memberikan kunci kamar *executive suite* pada calon pengantin pria. Koper-kopernya diturunkan oleh *bell boy*, kemudian di bawakan ke kamar.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa Panitia yang sudah menunggu di hotel terburu-buru memberikan kunci kamar *executive suite* kepada calon pengantin pria. Setelah itu koper-koper tamunya tersebut diturunkan oleh *bellboy* dan langsung dibawakan ke kamarnya tamu tersebut.

Dari kutipan di atas peran *bell boy* mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kalimat di atas bahwa koper-koper orang yang datang ke hotel langsung diturunkan dan dibawakan oleh bell boy sampai ke kamarnya orang tersebut. Itu membuktikan bahwa sosok seorang bell boy bertujuan membantu meringankan beban tamu yang datang ke hotel dengan cara membantu mengangkat dan membawakan koper-koper para tamu ke kamar.

Dari penjelasan tentang *bellboy* tampak bahwa semula tamu yang datang ke hotel akan kerepotan membawa barang-barang ke kamar, tetapi setelah ada *bellboy* para tamu yang datang ke hotel tidak kerepotan lagi dalam membawa barang-barang ke kamar karena sudah dibawakan oleh *bellboy*.

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas jelaslah bahwa keadaan masyarakat Gegerbuta mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan peternak. Di bidang

pertanian para warganya melakukan aktivitas yaitu dengan cara bercocok tanam di sawah diantaranya dengan menanam cabai dan menanam palawija organik. Dalam bidang peternakan mayoritas penduduknya memelihara sapi, anak ayam dan kambing. Sedangkan mata pencaharian lainnya adalah guru ngaji yang bertugas membantu melatih keluarganya Pak Haji Iwak dan warga Gegerbuta untuk dilatih mengaji. Mata pencaharian perancang bangunan dilakukan oleh Pak Haji Iwak yang merancang kemakmurannya Gegerbuta dengan cara membendung sungai Lanang. Pekerjaan lainnya adalah tukang kayu dan ahli listrik yang bertugas mendirikan rumah, kandang hewan dan membuat penerangan di malam hari. Pekerjaan lainnya adalah *bellboy* yang bertugas mengangkat koper para tamu yang datang ke hotel. Dengan demikian mayoritas penduduk di Gegerbuta bekerja sebagai petani dan peternak.

b. Sistem Religi dan Upacara Keagamaan

Sistem religi dan upacara keagamaan dapat di bagi menjadi dua yaitu:

1) Keberagamaan, 2) Kepercayaan.

Yang dimaksud dengan keberagamaan adalah perihal tentang beragama, adapun yang dimaksud kepercayaan menurut Endraswara (2006: 38) adalah paham yang bersifat dogmatis yang terjalin dalam adat istiadat hidup sehari-hari dari berbagai suku bangsa yang mempercayai apa saja yang dipercayai adat nenek moyang.

1) Keberagamaan

Dalam novel *GWNM* terdapat gambaran masyarakat yang memiliki ketaatan beragama. Seperti beribadah, beramal, sedekah. Data-data yang menunjukkan keberagamaan dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Kaji Iwak babar pisan dudu Kaji Tomat. Sing sedurunge mangkat Mekah tobat baline kumat. Malah gole ngibadah, ngamal, sedeqahe karo mahale sengsaya mepeng karo nggetem. Kaji Iwak nembe kemutan, neng grumbul Puncrit ora nana mesjid ngadeg. Mbangane ora nana babar blas, kajine nggawe mushola seanane neng ndhuwur balonge (GWNM, 2010: 10-11).

Terjemahan:

Haji Iwak sama sekali bukan Haji Tomat. Yang sebelumnya berangkat Mekkah tobat pulangnya kumat. Terlebih beribadah, beramal, sedekahnya dan kerjaannya semakin sungguh-sungguh dan semangat. Haji Iwak baru ingat, di grumbul Puncrit tidak ada masjid berdiri. Daripada tidak ada sama sekali, Pak Haji membuat mushola seadanya di atas kolam ikannya.

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Pak Haji Iwak bukanlah Haji Tomat yang sebelumnya berangkat dari Mekkah tobat pulangnya kumat. Justru setelah pulang dari Mekkah, Pak Haji Iwak semakin sungguh-sungguh dalam hal beribadah, amal, dan sedekah. Bahkan mengingat di grumbul Puncrit tidak ada masjid, Pak Haji Iwak pun membuatkan mushola seadanya di atas kolam ikannya. Dari kutipan di atas terdapat ketaatan beragama yaitu beribadah, beramal, dan bersedekah.

Kegiatan keagamaan seperti sholat merupakan gambaran kegiatan keagamaan masyarakat dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT. Hal tersebut terdapat dalam kutipan berikut ini.

Yu Taryem saben ndinane tangi turu jam papat esuk. Jenggelek tangi banjur menyat sekang peturon. Senajan mlakune esih sendayaran karo gramakan, merga matane esih kriyap-kriyep karo pikirane durung emut banget, dheweke langsung nuju padasan. Wudlu terus sholat sunah. Pas rampung sholat sunah, adan subuh keprungu dheweke banjur sholat subuh (GWNM, 2010: 129).

Terjemahan:

Yu Taryem setiap harinya bangun tidur pukul empat pagi. Terbangun dari tidur lalu beranjak dari tempat tidur. Meskipun jalannya masih sempoyongan dan meraba-raba, karena matanya masih berkedip-kedip dan pikirannya belum begitu ingat, dirinya langsung menuju tempat wudlu.

Wudlu terus sholat sunnah. Tepat selesai sholat sunnah, adzan subuh pun terdengar, kemudian dirinya sholat subuh.

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa *Yu Taryem* setiap hari rajin menjalankan perintah agama yaitu sholat seperti yang dilakukannya ketika terbangun dari tidur langsung wudlu meski jalannya masih sempoyongan, matanya berkedip-kedip dan pikirannya belum ingat sekali tapi dirinya tetap melaksanakan sholat sunnah dan sholat shubuh.

Kutipan lain yang menunjukkan ketaatan beragama dalam hal sholat yaitu seperti yang dilakukan Cindy dan masyarakat Gegerbuta ketika melaksanakan sholat dhuhur bersama di mushola. Kutipannya sebagai berikut.

Cindy nyangking mukena mlebu maring mushola. Sholat lohor dewiwiti. Imame gole takbir merdhu karo khidmat banget, merekna ngrasuk aring balung sungsum karo atine wong sing padha makmum. Suratan sing dewacakna kejaba sing ora pakulinan derungokna, uga kaya detembangna. Makmume padha trenyuh, ngasi ana sing mrebes mili. Sholat patang roka'at wis tutug. Imame ora menyat-menyat, esih dzikir nyekeli tasbeh (GWNM, 2010: 232).

Terjemahan:

Cindy membawa mukena masuk ke mushola. Sholat dhuhur dimulai. Imamnya ketika takbir merdu dan khidmat sekali, membuat merasuk ke dalam tulang sungsum dan hatinya orang yang sedang makmum. Suratan yang dibacakan yang tidak biasa didengarkan, juga seperti dinyanyikan. Makmumnya terharu, sampai ada yang menangis. Sholat empat roka'at sudah selesai. Imamnya tidak kunjung berdiri, masih saja dzikir memegang tasbih.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa aktivitas Cindy dan masyarakat Gegerbuta yang sedang sholat dhuhur di mushola. Cindy dan orang lain yang menjadi makmum sangat terharu terhadap orang yang menjadi imam waktu sholat karena orang yang menjadi imam ketika takbir sangat merdu dan khidmat sekali, surat yang dibacakan pun sangat indah. Bahkan ketika sholat dhuhur selesai

imamnya masih tetap dzikir memegang tasbih. Dari kutipan di atas jelas bahwa Cindy dan warga Gegerbuta mempunyai ketaatan beragama yaitu sholat berjamaah di mushola.

Kutipan lainnya yang menunjukkan ketaatan beragama dalam hal sholat yaitu seperti yang dilakukan Ridwan dan Cindy ketika sholat bersama di mushola.

Kutipannya sebagai berikut.

Paling-paling ngger neng mushola ana Ridwan, mesthi ana Cindy. Wong loro sholat lima wektu bareng neng mushola merga kangsenan nganggo SMS. Malah, siki dadi ketambahan sholat sunah bareng (GWNM, 2010: 249).

Terjemahan:

Paling-paling jika di mushola ada Ridwan, pasti ada Cindy. Dua orang sholat lima waktu bersama di mushola karena janji menggunakan SMS. Terlebih sekarang juga melaksanakan sholat sunah bersama.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Ridwan dan Cindy yang selalu janji lewat SMS untuk melakukan sholat lima waktu dan sholat sunnah bersama di mushola. Dari kutipan di atas jelas bahwa Ridwan dan Cindy mempunyai ketaatan beragama dalam hal sholat.

Dari kutipan-kutipan di atas tampak bahwa keberagamaan dalam masyarakat Gegerbuta melakukan aktivitas ketaatan beragama dalam hal beribadah, beramal, dan bersedekah seperti yang dilakukan Pak Haji Iwak dan menjalankan sholat lima waktu seperti yang dilakukan oleh masyarakat Gegerbuta, oleh karena itu keberagamaan dalam novel ini adalah Islam.

2) Kepercayaan

Kepercayaan masyarakat Jawa terhadap mitos dan ritual-ritual dibawa oleh para pendahulunya. Ajaran leluhur merupakan kepercayaan tradisional yang secara sadar maupun tidak sadar meresap dalam diri masyarakat yang menjadi

komunitas kebudayaan tersebut. Dengan demikian kepercayaan itu mendarah daging dalam diri masyarakatnya. Pemahaman terhadap mitos dan ritual-ritual ajaran leluhur tampak pada perbuatan warga Padhukuhan Puncrit yang masih percaya adanya takhayul, yaitu perbuatan orang-orang Padhukuhan Puncrit yang mempercayai bahwa Pak Haji Iwak adalah titisannya *Mbah Reja* yang mempunyai kekuatan lebih. Kutipan yang menunjukkan kepercayaan itu adalah sebagai berikut.

“Wis Tem. Siki pancen padha kebangeten pisan. Inyong darani ketitisan indhange Mbah Reja sing mbabad alas Gegerbuta. Inyong jere wis depangestuni dadi dhukun. Wiwit siki inyong wis ora gelem kedhayohan wong njaluk banyu bening maning.” (GWNM, 2010: 11).

Terjemahan:

“Sudah Tem. Sekarang memang sudah keterlaluhan sekali. Aku dikira titisannya *Mbah Reja* yang menguasai hutan Gegerbuta. Aku katanya sudah direstui menjadi dukun. Mulai sekarang aku sudah tidak mau kedatangan tamu meminta air putih lagi.”

Kutipan diatas menjelaskan bahwa warga Gegerbuta yang mempercayai bahwa Pak Haji Iwak itu adalah titisannya *Mbah Reja* yang menguasai hutan Gegerbuta. Para warganya juga menganggap Pak Haji Iwak sebagai seorang dukun. Hal itu membuat Pak Haji Iwak kesal karena para warga menganggap dirinya sebagai dukun apalagi dirinya juga bukanlah titisannya *Mbah Reja*, melihat hal seperti itu membuat Pak Haji Iwak tidak mau menerima tamu untuk meminta air putih lagi.

Selain itu juga terdapat pada halaman 14 yang menunjukkan kalau orang-orang Padhukuhan Puncrit mempercayai Pak Haji Iwak sebagai orang yang mempunyai kekuatan. Hal itu tertera dalam kutipan berikut ini.

Wong-wong padhukuhan Puncrit ngarani kajine nduwe dhaya linuwih sing ora deduweni neng sembarang ngewong. Merga kuwe, bocah sumeng sing

dejalukna banyu putih teyeng mari. Wong lara sing dioser-oseri dhadhane karo gedhoh kopine ambekane dadi plong (GWNM, 2010: 14).

Terjemahan:

Orang-orang Padukuhan Puncrit mengira Pak Haji Iwak mempunyai kekuatan lebih yang tidak dimiliki oleh sembarang orang. Karena itu, anak sakit yang dimintai air putih bisa sembuh. Orang sakit yang di usap-usap dadanya dengan air sisa kopinya nafasnya jadi lega.

Kutipan di atas menjelaskan para warga Padukuhan Puncrit mempercayai Pak Haji Iwak adalah orang yang mempunyai kekuatan lebih dan hal itu tidak bisa dimiliki oleh sembarang orang. Para warga mempercayai hal itu setelah melihat Pak Haji Iwak bisa menyembuhkan orang yang sedang sakit hanya dengan segelas air putih.

Kepercayaan lain ditunjukkan pada tokoh ibunya Pambudi yang masih percaya dengan hal yang mistis. Hal itu bisa dilihat pada kutipan berikut ini.

“Kowe kudu kemutan karo piwelenge mbah wareng, njago Bupati kuwe pamali. Nek kowe mradhak paugerene, kowe teyeng nglakoni kedadian sing ora baen-baen.”

“Iya Bu. Muga-muga inyong ora kepecut omongan ngewong,”janjine Pambudi aring biyunge (GWNM, 2010: 135).

Terjemahan:

“Kamu harus ingat dengan nasihatnya *Mbah Wareng*, mencalonkan Bupati itu pamali. Jika kamu melanggar perintahnya, kamu bisa mengalami kejadian yang tidak wajar.”

“Iya Bu. Semoga aku tidak terpengaruh omongan orang,”janjinya Pambudi kepada ibunya.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa ibunya Pambudi mempercayai hal yang mistis. Hal itu terlihat ketika ibunya Pambudi memperingatkan kepada Pambudi agar mempercayai nasihatnya *Mbah Wereng* dianjurkan untuk tidak mencalonkan menjadi Bupati karena pamali dan jika dilanggar akan mendapatkan kejadian yang tidak wajar.

Berdasarkan penjelasan di atas tampak bahwa masyarakat Gegerbuta mempunyai kepercayaan terhadap takhayul dan mitos. Seperti kepercayaan masyarakat Gegerbuta terhadap Pak Haji Iwak bahwa Pak Haji Iwak adalah orang yang mempunyai kekuatan lebih dan mengira jika dirinya adalah titisannya *Mbah Reja* yang menguasai hutan Gegerbuta. Begitu juga kepercayaan Ibu Pambudi yang percaya terhadap mitos.

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas jelaslah bahwa keberagaman masyarakat di daerah Gegerbuta yakni dengan beribadah, beramal, bersedekah dan sholat lima waktu. Sedangkan kepercayaan masyarakat di daerah Gegerbuta yakni percaya dengan takhayul dan mitos.

c. Bahasa

Unggah-ungguh merupakan istilah lain dari tata krama dapat berarti pula adat istiadat Jawa. Bahasa Jawa memiliki tingkatan dalam penggunaannya yaitu *krama*, *madya* dan *ngoko*. Penggunaan tingkatan bahasa Jawa sangat penting sebagai perwujudan *unggah-ungguh* orang Jawa. Penggunaannya disesuaikan dengan siap lawan bicara dan dalam suasana yang formal atau santai. Dalam novel *GWNM* terdapat dua *unggah ungguh* bahasa yaitu bahasa *krama* dan *ngoko*.

Penggunaan bahasa *krama* dalam masyarakat Jawa biasanya ditujukan untuk menghormati orang yang lebih tua atau disegani atau bisa juga antara orang yang belum kenal akrab. Penggunaan bahasa *krama* dapat dilihat dalam kutipan percakapan antara Pak Haji Iwak dan Anton. Kutipannya sebagai berikut.

“Nek dudu Laskar Jayanegara, jenenge dadi apa?”kajine manggut-manggut krungu pituture Anton.

“Dados Laskar Organik.”

“Kegiatan-kegiatan kuwe esih ana gandheng cenenge karo jaringan kerja organik apa ora?”kajine takon.

“Justru menika, ngangkat tema organik kangge ngobahaken ekonomi penginyongan,”jawabe Anton (GWNM, 2010: 185-186).

Terjemahan:

“Jika bukan Laskar Jayanegara, namanya jadi apa?”Pak Haji Iwak mengangguk-angguk mendengar pembicaraanya Anton.

“Jadi Laskar Organik.”

“Kegiatan-kegiatan itu masih ada sangkut pautnya dengan jaringan kerja organik apa tidak?”Pak Haji Iwak pun bertanya.

“Justru itu, mengangkat tema organik untuk menggerakkan perekonomian orang yang seperti saya,”jawabannya Anton.

Kutipan di atas tampak bahwa Anton menggunakan bahasa *krama* saat berbicara kepada Pak Haji Iwak. Mereka membicarakan tentang kegiatan Laskar Organik yang mengangkat tema organik yang bertujuan untuk menggerakkan perekonomian warga. *Unggah-ungguh* Anton kepada Pak Haji Iwak karena Pak Haji Iwak dianggap sebagai orang yang lebih tua dan dihormati, sedangkan Pak Haji Iwak tidak menggunakan bahasa *krama* karena ia berbicara dengan Anton yang lebih muda.

Basa krama juga dilakukan oleh kedua orang antara Pak Haji Iwak dan Pak Wardana yang tujuannya ingin saling menghormati. Kutipannya sebagai berikut ini.

“Kula nyuwun ngapunte Pak Kaji, menawi kula nedhahaken jati diri kula piyambak mangke malah sami rikuh pekewuh kaliyan kula. Mangke malah latihan musike wurung,”kandhahe.

“Mboten menapa, mboten usah dipun penggalih. Musik menika universal. Musik mboten nate milah-milah tiyang, piyambakipun mahasiswa, Bupati, Camat menapa tiyang tani.”(GWNM, 2010: 164).

Terjemahan:

“Saya minta maaf Pak Haji, apabila saya menunjukkan jati diri saya sendiri nanti malah malu dengan saya. Nanti malah latihan musiknya gagal,”bicaranya.

“Tidak apa, tidak usah di pikirkan. Musik itu universal. Musik tidak perlu pilih-pilih orang, entah itu mahasiswa, Bupati, Camat atau pun seorang petani.”

Kutipan di atas tampak bahwa Pak Wardana menggunakan bahasa *krama* saat meminta maaf kepada Pak Haji Iwak. Pak Wardana meminta maaf karena dia tidak menunjukkan jati dirinya sebelumnya kepada Pak Haji Iwak dan orang-orang dilingkungannya Pak Haji Iwak. Hal itu Pak Wardana lakukan agar latihan musiknya tidak gagal karena kedatangan Bupati. Dan ucapan maafnya Pak Wardana tersebut diterima dengan baik oleh Pak Haji Iwak. *Unggah-ungguh* Pak Wardana kepada Pak Haji Iwak karena Pak Wardana ingin menjaga sikap sebagai pemimpin harus bersikap menghormati orang lain dengan cara menggunakan bahasa *krama* dengan orang yang diajak bicara.

Tingkatan dalam bahasa Jawa yang paling bawah yaitu bahasa *ngoko* yang biasanya ditujukan untuk orang yang sudah dikenal akrab dan memiliki kedudukan sejajar atau tidak lebih tinggi dari penutur. Penggunaan bahasa *ngoko* pada suasana santai atau non formal. Contoh penggunaan bahasa *ngoko* dapat dilihat dalam kutipan percakapan antara Cindy dan Rahma. Kutipannya sebagai berikut.

“Wah jan, apes pisan dina kiye inyong. Arep entuk rejeki apa ya, LCD laptop-e inyong koh dadi pecah? Uga raine inyong koh dadi ngecap cakar jengger? Cindy grundelan neng batine.

“Ma, inyong nyilih laptop-mu ya?” Cindy tlepun Rahma sing agi neng lapangan ngumpulna data.

“Lha laptop-mu kenang apa?” Rahma takon.

“Genah laptop-e inyong pecah detladhung pitik. Raine inyong uga detladhung ngasai ngecap ceker. Inyong koh dina kiye apes temen ya? Kiye firasat apa ya Ma?”

“Kuwe firasat arep entuk jodho, he he he...” semaurane Rahma.

“Amin. Ulih ya nyong nganggo laptop-e?”

“Denggo baen!” (GWNM, 2010: 228).

Terjemahan:

“Wah, sial sekali aku hari ini. Mau dapat rejeki apa ya, LCD laptopnya aku kok jadi pecah? Wajahku juga membekas cakaran kaki ayam? Cindy merasa jengkel di batinnya.

“Ma, aku pinjam laptopmu ya?” Cindy telepon Rahma yang sedang di lapangan mengumpulkan data.

“Memangnya laptopmu kenapa?” Rahma bertanya.

“Sudah jelas laptopku pecah diserang anak ayam. Wajahku juga di terkam sampai membekas seperti ini. Aku kok hari ini sial sekali ya? Ini firasat apa ya Ma?”

“Itu firasat mau dapat jodoh, he he he...” jawabannya Rahma.

“Amin. Boleh ya aku memakai laptopmu?”

“Dipakai saja!”

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Cindy yang sedang telepon dengan Rahma yang ada di lapangan untuk mengumpulkan data berbicara jika Cindy sedang merasa jengkel karena LCD leptopnya pecah dan wajahnya terkena cakaran kaki ayam. Melihat leptopnya sendiri tidak bisa digunakan maka Cindy meminjam leptopnya Rahma untuk keperluan mengirim *e-mail*.

Kutipan tersebut merupakan percakapan antara Cindy dan Rahma dengan menggunakan bahasa *ngoko*. Hubungan antara Cindy dan Rahma adalah teman akrab dengan kedudukan yang sejajar. Peristiwanya pun juga dalam suasana santai atau non formal.

Bahasa Jawa yang memiliki *unggah-ungguh* berupa tingkat tutur di atas, menjadi indikator bahwa latar sosial yang ada pada novel *GWNM* masih saling menghormati satu dengan lainnya.

Sebagian besar bahasa yang dipakai dalam novel *GWNM* adalah bahasa Jawa ngapak *ngoko*. Selain itu di dalam novel ini juga terdapat banyak bahasa yang diserap dari bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Perancis. Yang pertama adalah bahasa Indonesia. Di dalam novel ini banyak bahasa yang diserap

dari bahasa Indonesia. Seperti bahasa serapan yang dipakai Pak Haji Iwak.

Kutipan sebagai berikut:

*“Apik koh. Mbangane muspro, mendhingan **dedaur ulang**. Eh rika tuli embrete neng restoran. Gramehe mbok detawakna aring babahe, teyeng ora?”* (GWNM, 2010: 2).

Terjemahan:

“Bagus. Daripada sia-sia, lebih baik di daur ulang. Eh kamu itu kan pembantu di restoran. Ikan guramehnya ditawarkan ke pemilik restoran, bisa tidak?”

Data kutipan di atas menjelaskan bahwa Pak Haji Iwak yang sedang berbicara kepada Nartem memberikan saran jika sampah yang tidak diperlukan lagi daripada sia-sia lebih baik di daur ulang. Selain itu Pak Haji Iwak juga menyuruh kepada Nartem agar ikan gurameh yang dimilikinya minta agar ditawarkan ke pemilik restoran.

Dari kutipan di atas terdapat kata serapan dalam bahasa Indonesia yaitu dedaur ulang yang berarti proses menjadikan bahan bekas atau sampah menjadi bahan baru yang dapat digunakan kembali.

Kutipan lain yang mengandung kata dalam bahasa Indonesia adalah reboisasi yang di ucapkan oleh Pak Lurah. Kutipannya adalah sebagai berikut.

*“Program **reboisasi** kuwe nandur tanduran atos neng karangan nggundhul. Sing utama neng perengan kali karo erengan gunung, ben lemahe ora longsor karo ngger ungsun rendheng ora banjir. Oyod witan teyeng nyimpen sumber banyu neng njero lemah, uga teyeng nggodogi lemah ben ora gugur. Program reboisasi ora ngulihna ngetor wit karo nutuhi pang-pange”*(GWNM, 2010: 31).

Terjemahan:

“Program reboisasi itu menanam tanaman keras di pekarangan gundul. Yang utama di pinggiran sungai dan lereng gunung, supaya tanahnya tidak longsor dan jika musim hujan tidak banjir. Akar pepohonan bisa menyimpan sumber air di dalam tanah, juga bisa menahan tanah supaya

tidak gugur. Program reboisasi tidak memperbolehkan menebang pohon dan memangkas ranting-rantingnya.”

Dari kutipan di atas Pak Lurah menjelaskan kepada kakek Saring bahwa program reboisasi itu adalah menanam tanaman keras di pekarangan gundul. Yang pokok di pinggiran sungai dan lereng gunung, agar tanahnya tidak longsor dan jika musim hujan tidak banjir. Akar pepohonan bisa menyimpan sumber air di dalam tanah, selain itu juga bisa menahan tanah supaya tidak gugur. Program reboisasi adalah program yang tidak memperbolehkan menebang pohon dan memangkas ranting-rantingnya.

Dari kutipan di atas Pak Lurah berbicara kepada kakek Saring menggunakan salah satu kata serapan dari bahasa Indonesia yaitu reboisasi yang berarti penanaman kembali hutan yang telah ditebang.

Kutipan lain yang mengandung kata dalam bahasa Indonesia adalah mekanisasi pertanian yang diucapkan oleh Mas Guru. Kutipannya adalah sebagai berikut.

*Program sing kesiji milih winih sing apik ben tahan ama, wohe rendhel karo bobote anteb. Program sing keloro, ngarbuk sing rutin kambi rabuk gawean pabrik. Ketelu, **mekanisasi pertanian** (GWNM, 2010: 33).*

Terjemahan:

Program yang pertama memilih benih yang baik supaya tahan hama, buahnya tumbuh banyak dan beratnya berisi. Program yang kedua, memupuk yang rutin dengan pupuk buatan pabrik. Ketiga, mekanisasi pertanian.

Data kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa Mas Guru yang sedang menjelaskan kepada masyarakat tentang program pertanian. Dijelaskan bahwa program yang pertama adalah memilih benih yang baik supaya tahan hama, buahnya banyak, dan beratnya berisi. Program yang kedua adalah memupuk

tanaman yang rutin dengan pupuk buatan pabrik. Dan program yang ketiga adalah mekanisasi pertanian.

Dari kutipan di atas terdapat kata serapan dalam bahasa Indonesia yaitu mekanisasi pertanian yang berarti pengenalan dan penggunaan dari setiap bantuan yang bersifat mekanis untuk melangsungkan operasi pertanian.

Kutipan lainnya yang mengandung kata dalam bahasa Indonesia adalah modernisasi desa yang diucapkan oleh Pak Camat. Kutipannya sebagai berikut.

*Lha kuwe kabeh tuli sing arane **modernisasi desa**. Ora ngertiya gole napsirna kesliru. Soale dadi ngowahi sing wis mlaku apik,"camate nyethakna maksud omongane wong lanang gering kuwe. (GWNM, 2010: 61).*

Terjemahan:

Lha itu semua kan yang namanya modernisasi desa. Tidak tahunya ketika menafsirkan salah. Soalnya jadi merubah yang sudah berjalan baik,"Pak Camat menjelaskan maksud bicaranya pria kurus itu.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa Pak Camat yang sedang menjelaskan kepada Pak Haji Iwak tentang modernisasi desa. Data di atas terdapat kata serapan dalam bahasa Indonesia yaitu modernisasi desa yang berarti sebuah bentuk transformasi dari keadaan yang kurang maju atau kurang berkembang ke arah yang lebih baik dengan harapan akan tercapai kehidupan masyarakat yang lebih maju, berkembang dan maju.

Kutipan lain yang menggunakan bahasa serapan dari bahasa Indonesia adalah natural yang diucapkan oleh Dita. Kutipannya adalah sebagai berikut.

*"Kuwi apa maksude? Ra sah ditampa. Aku lewih seneng turu nganggo klasa, rasane luwih **natural** lho. Nganggo suluh leh ngliwet malah rasane nyeni. Luhku ndlewer merga kena kukus mulek ya ra papa. Nek urip nganggo carane wong kene aku malah seneng banget,"Dita raine keton nek ora seneng (GWNM, 2010: 72).*

Terjemahan:

“Itu apa maksudnya? Tidak usah diterima. Aku lebih suka tidur memakai tikar, rasanya lebih natural. Memakai kayu bakar ketika menanak nasi rasanya mengandung seni. Air mataku menetes karena terkena asap yang banyak ya tidak masalah. Jika hidup memakai caranya orang sini aku malah senang sekali,” Dita wajahnya terlihat jika tidak suka.

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa Dita yang tidak suka dengan tempat tidur empuk yang lengkap dengan bantal gulingnya. Dita lebih suka tidur memakai tikar karena rasanya lebih natural. Seperti hal lainnya ketika memakai kayu bakar saat menanak nasi sampai air matanya keluar. Jika hidup natural seperti itu malah membuat Dita menjadi senang. Dari data di atas terdapat kata serapan bahasa Indonesia yang diucapkan Dita kepada Cindy yaitu *natural* yang berarti alami.

Yang kedua adalah bahasa Inggris. Dalam novel ini juga terdapat bahasa yang diserap dari bahasa Inggris. Contoh kata yang diserap dalam bahasa Inggris adalah *interview* yang diucapkan oleh Pak Lurah. Kutipannya sebagai berikut.

“Lha kaya kuwe. Rika tek celuk ngenah tuli mbangane rika **nginterview** sapi apa wedhus. Kewan tuli ora teyeng ngomong. Mulane ngomong karo inyong baelah,” lurahe kemelasan (GWNM, 2010: 39).

Terjemahan:

“Iya seperti itu. Kamu saya panggil ke sini, itu supaya kamu menginterview sapi atau kambing. Hewan itu tidak bisa bicara. Makanya bicara dengan saya sajalah,” Pak Lurah merasa kasihan.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa Pak Lurah yang sedang bicara kepada wartawan jika tujuannya wartawan dipanggil ke sana adalah untuk *menginterview* sapi atau kambing. Karena hewan tidak bisa bicara makanya Pak Lurah menyarankan kepada wartawan untuk bicara kepada dirinya saja. Dari data

di atas terdapat kata serapan dalam bahasa Inggris yaitu *interview* yang berarti wawancara.

Contoh kata lain yang diserap dalam bahasa Inggris adalah *display* yang diucapkan oleh Bu Camat. Kutipannya sebagai berikut.

*“Pak Lurah, siki toli wis jaman merdeka kambi wis modern, **display** jajanan toli ora kaya kiye. Masa, sing dejlentrekna bangsane jajanan pasar kaya mendhoan, dhage, gethuk karo ciwel (GWNM, 2010: 34).*

Terjemahan:

“Pak Lurah, sekarang sudah zaman merdeka dan sudah modern, *display* jajanan sebenarnya tidak seperti ini. Masa, yang dihidangkan seperti jajanan pasar seperti mendoan, dage, gethuk dan ciwel.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa Bu Camat yang sedang bicara kepada Pak Lurah tentang makanan yang dihidangkan di Gegerbuta. Bu Camat tidak suka dengan makanan yang dihidangkan seperti mendoan, dhage, gethuk, dan ciwel. Data di atas terdapat kata serapan dalam bahasa Inggris yaitu *display* yang berarti pameran.

Kutipan lain yang menggunakan kata serapan dalam bahasa Inggris adalah *incumbent* yang diucapkan oleh Pak Bupati. Kutipannya adalah sebagai berikut.

*“**Incumbent** nek nggolet dhukungan tuli gampang, soale nduwe jaringan birokrasi. Bereslah, ngger inyong dadi Bupati maning, rika tek undhakna eselone, tek dadikna Kepala Dines”(GWNM, 2010: 55).*

Terjemahan:

“*Incumbent* jika mencari dukungan itu kan mudah. Soalnya mempunyai jaringan birokrasi. Bereslah, jika aku jadi Bupati lagi, kamu aku naikkan pangkat, aku jadikan Kepala Dines.”

Dari kutipan di atas Pak Bupati menjelaskan kepada Pak Camat bahwa *incumbent* jika dicari dukungannya itu kan mudah. Soalnya mempunyai jaringan birokrasi. Pak Bupati juga menjanjikan kepada Pak Camat jika nanti dia terpilih

lagi jadi Bupati, dia akan menaikkan pangkat jabatan kepada Pak Camat menjadi Kepala Dines.

Dari kutipan di atas Pak Bupati menggunakan kata serapan dalam bahasa Inggris ketika berbicara dengan Pak Camat yaitu *incumbent* yang berarti pemegang jabatan.

Kutipan lain yang menggunakan serapan dari bahasa Inggris adalah *award* yang diucapkan oleh Pak Haji Iwak. Kutipannya sebagai berikut.

*“Lha leren kepriwe? Palungguhane rika tuli jan maen pisan. Gajihe akeh sebethuthah. Fasilitas seabreg-abreg. Bola bali entuk **award** CEO paling apik se-Indonesia sekang masyarakat menejemen perusahaan Indonesia karo sekang majalah menejemen”*(GWNM, 2010: 224)

Terjemahan:

Berhenti bagaimana? Jabatannya kamu itu kan bagus sekali. Gajinya banyak sekali. Fasilitasnya melimpah. Berulang kali dapat *award* CEO paling bagus se-Indonesia dari masyarakat manajemen perusahaan Indonesia dan dari majalah manajemen.

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa Pak Haji Iwak yang sedang bertanya kepada Pak Yuhanto tentang mundurnya Pak Yuhanto dari perusahaan. Pak Haji Iwak heran kenapa Pak Yuhanto ingin bekerja di jaringan kerja organik padahal di perusahaan Pak Yuhanto mendapatkan gaji yang besar, fasilitas yang melimpah, dan berulang kali mendapatkan *award* CEO terbaik Indonesia dari masyarakat manajemen perusahaan Indonesian dan dari majalah manajemen. Dari data di atas Pak Haji Iwak menggunakan kata serapan dalam bahasa Inggris yaitu *award* kepada Pak Yuhanto yang berarti hadiah.

Contoh lain kata yang diserap dalam bahasa Inggris adalah kata *visitor* yang diucapkan Ridwan. Kutipannya sebagai berikut.

Kebeneran inyong nduwe situs sing kesohor banget kawit sepuluh tahun kepungkur. Visitor-e ngendheng-ngendheng pisan (GWNM, 2010: 230).

Terjemahan:

Kebetulan aku punya situs yang terkenal sekali mulai sepuluh tahun yang lalu. *Visitornya* banyak sekali.

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa Ridwan yang sedang mengobrol dengan Cindy. Dalam obrolannya tersebut Ridwan menjelaskan bahwa dirinya mempunyai situs yang terkenal sejak sepuluh tahun yang lalu. Selain itu juga *visitornya* banyak sekali. Dari data di atas terdapat kata serapan dalam bahasa Inggris yaitu *visitor* yang berarti pengunjung atau tamu.

Yang ketiga adalah Bahasa Perancis. Di dalam novel ini hanya terdapat satu kata yang menggunakan bahasa Perancis yaitu *Bonjour* yang diucapkan oleh Pak Haryo dan Mr. Morgan. Kutipannya adalah sebagai berikut.

“Bonjour,” Pak Haryo uluk salam kambi basa Perancis, sing tegese wilujeng siang.

“Bonjour,” wangsulane. (GWNM, 2010: 187).

Terjemahan:

“Bonjour,” Pak Haryo memberi salam dengan bahasa Perancis, yang artinya selamat siang.

“Bonjour,” jawabnya.

Data di atas terdapat kata serapan dalam bahasa Perancis yaitu ketika Pak Haryo memberikan salam dengan bahasa Perancis *Bonjour* yang berarti selamat siang kepada Mr. Morgan.

Bahasa serapan di atas secara umum yang berupa bahasa serapan dari bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Perancis merupakan indikator bahwa latar sosial yang ada pada novel *GWNM* merupakan tokoh yang berpendidikan tinggi karena diucapkan oleh beberapa tokoh yang sangat jelas merupakan tokoh

yang berpendidikan tinggi seperti Pak Camat, Mas Guru, Bu Camat, Ridwan, Pak Lurah, dan Pak Haji Iwak.

Berdasarkan penjelasan di atas secara umum novel *GWNM* menggunakan dialek Banyumasan, sedangkan bahasa lain yang ada dalam novel ini adalah bahasa *krama*, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Perancis.

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas jelas bahwa bahasa Jawa yang mempunyai *unggah-ungguh* berupa tingkat tutur mempunyai latar sosial saling menghormati satu dengan lainnya sedangkan bahasa serapan di atas mempunyai latar sosial orang yang berpendidikan tinggi.

2. Nilai Etika Masyarakat

a. Nilai Etika Masyarakat yang Membahas Hubungan Antara Manusia dengan Tuhan.

1) Berdoa kepada Tuhan

Hidup manusia tidak akan pernah lepas dari Tuhan sebagai Sang Pencipta. Manusia sebagai makhluk Tuhan mempunyai kewajiban untuk mendharmabaktikan hidupnya kepada Tuhan. Wujud dharmabakti manusia kepada Tuhan, yaitu beriman dan bertakwa, indikator beriman antara lain percaya dan yakin dengan sepenuh hati tentang adanya Tuhan, malaikat, kitab-kitab Tuhan, Rasul atau Nabi, hari akhir, dan takdir Tuhan. Adapun indikator bertakwa, yaitu menjauhi segala larangan-Nya dan mematuhi segala perintah-Nya. Contoh menjauhi segala larangan-Nya adalah menjauhi berbuat zina, mencuri, berbohong, menghasut dan lain-lain, sedangkan indikator menjalankan semua perintah-Nya antara lain: makan makanan yang halal, shalat bagi pemeluk agama Islam, dan berdoa.

Doa adalah permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan, sedangkan berdoa adalah mengucapkan (memanjatkan) doa kepada Tuhan (KBBI, 1995: 239). Ada bermacam-macam cara untuk selalu berdoa kepada Tuhan. Bagi pemeluk agama Islam diwajibkan menjalankan shalat, pemeluk agama Kristen dan Khatolik sembahyang ke gereja, pemeluk agama Budha ke Wihara, dan pemeluk agama Hindu ke Pura. Berdoa kepada Tuhan dilakukan oleh Pak Santoso agar Pak Haji Iwak sekeluarga selalu sehat. Kutipannya sebagai berikut.

“Sedulur-sedulur, mulane siki padha ndonga aring arsane Gusti Allah SWT, ben Gusti Allah maringi kewarasan aring Kaji Iwak sekeluarga. Ben kaji Iwak sekeluarga seger, waras, slamet karo umure dawa. Ben Kaji Iwak teyeng ngaweh tenaga pikiran sing lewih akeh maning aring wong penginyongan kambi wong se-Indonesia (GWNM, 2010: 177-178).

Terjemahan:

“Saudara-saudara, makanya sekarang berdoa ke hadapannya Gusti Allah SWT, supaya Gusti Allah memberi kesehatan kepada Haji Iwak sekeluarga. Supaya haji Iwak sekeluarga segar, sehat, selamat dan umurnya panjang. Supaya Haji Iwak bisa memberi tenaga pikiran yang lebih banyak lagi ke orang seperti saya dan orang se-Indonesia.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Pak Santoso mengajak para warga Gegerbuta untuk mendoakan Pak Haji Iwak agar selalu diberi kesehatan, keselamatan dan umur panjang oleh Allah SWT agar Pak Haji Iwak bisa membantu tenaga dan pikiran kepada semua orang. Karena berkat jasanya selama ini kehidupan masyarakat di Gegerbuta menjadi lebih baik.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Pak Santoso mengajak para warga Gegerbuta untuk berdoa kepada Allah SWT agar masyarakat Gegerbuta menjadi masyarakat yang agamis khususnya dengan berdoa. Masyarakat sangat berharap kepada Pak Haji Iwak agar selalu sehat biar dia bisa memberi tenaga dan

pikirannya kepada masyarakat karena kehidupan masyarakat di Gegerbuta sebelum adanya Pak Haji Iwak belumlah makmur tetapi dengan kedatangan Pak Haji Iwak kehidupan masyarakat di Gegerbuta menjadi lebih baik dan lebih makmur.

Berdoa kepada Tuhan juga dilakukan oleh Pak Haji Iwak. Kutipannya sebagai berikut.

“Ya wislah, siki padha nyuwun karo Allah SWT, muga-muga ngger Supranto dadi Bupati temenan teyeng nggawe makmure warga Kertabumi.” (GWNM, 2010: 312).

Terjemahan:

“Ya sudahlah, sekarang minta sama Allah SWT, semoga jika Supranto jadi Bupati betulan bisa membuat makmurnya warga Kertabumi.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Pak Haji Iwak mengajak kepada Pak Wardhana untuk meminta doa kepada Allah SWT ketika nanti Supranto menjadi Bupati dia bisa membuat warga Kertabumi menjadi makmur.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pak Haji Iwak mengajak kepada Pak Wardana untuk berdoa kepada Allah SWT agar Pak Wardana menjadi masyarakat yang agamis khususnya dengan berdoa. Masyarakat di Gegerbuta terutama Pak Haji Iwak berharap kepada Supranto yang sudah menjadi Bupati baru di Kertabumi agar dia bisa membuat masyarakat Kertabumi lebih sejahtera karena Bupati yang terdahulu belum bisa membuat masyarakat menjadi lebih sejahtera karena kondisi perekonomiannya buruk, harga-harga sembako semakin naik, mencari lowongan pekerjaan sulit dan bekerja pun sulit karena hal itu masyarakat berharap kepada Supranto yang telah menjadi Bupati yang baru di

Kertabumi agar masalah-masalah seperti di atas dapat teratasi agar kehidupan masyarakat di Kertabumi menjadi lebih baik.

2) Bersyukur Atas Nikmat Tuhan

Manusia sebagai makhluk Tuhan dalam kehidupannya selalu mendapatkan rahmat dan karunia dari Tuhan. Oleh karena itu manusia wajib menjalankan rasa syukur atas limpahan rahmat tersebut. Syukur berarti sikap gembira sekaligus berterima kasih atas segala nikmat pemberian Tuhan. Bersyukur atas nikmat Tuhan dilakukan oleh para kepala keluarga yang bersyukur atas keberhasilannya warga Gegerbuta membuat listrik sendiri. Kutipannya sebagai berikut.

Para kepala keluarga ngucap syukur aring Gusti Allah SWT, merga deparingi hidayahe dadi teyeng gotong royong mujudna swadaya, swasembada karo swakelola salah sijine energi sing deperlokna pisan tumrap menungsa urip, ya kuwe sumber energi listrik (GWNM, 2010: 25).

Terjemahan:

Para kepala keluarga mengucapkan syukur kepada Gusti Allah SWT, karena telah diberi hidayahnya jadi bisa gotong royong mewujudkan swadaya, swasembada dan swakelola salah satunya energi yang diperlukan sekali untuk manusia hidup, yaitu sumber energi listrik.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa para kepala keluarga di Gegerbuta bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberi kesehatan kepada masyarakat untuk bekerja sama gotong royong dalam membuat sumber listrik agar terwujud masyarakat yang swadaya, swasembada dan swakelola.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa masyarakat diajak untuk bersyukur agar masyarakat menjadi agamis khususnya dengan bersyukur. Para kepala keluarga bersyukur karena telah diberi kesehatan oleh Allah SWT untuk selalu bekerja sama gotong royong membuat listrik sendiri. Para warga di Gegerbuta membuat listrik sendiri karena masyarakat kesal dengan layanan di

PLN. Selain biaya listriknya semakin naik masyarakat juga kesal dengan listrik dari PLN yang sering padam. Sehingga di waktu malam hari sangat mengganggu anak-anak yang sedang belajar. Melihat hal itu Pak Haji Iwak menyarankan kepada masyarakat untuk membuat listrik sendiri agar kondisi masyarakat di Gegerbuta menjadi lebih nyaman. Dan sekarang di Gegerbuta sudah tidak bergantung kepada PLN lagi karena di Gegerbuta sudah mempunyai listrik sendiri.

Bersyukur atas nikmat Tuhan juga dilakukan oleh Pak Lurah yang mengajak warganya untuk bersyukur. Kutipannya sebagai berikut.

“Gusti Allah SWT wis maringi pitulungan aring warga Gegerbuta sing wujudke kekuatan lahir batin. Dadine ketahanan sing wis deduweni sedurunge ya kuwe ketahanan pangan siki ketambahan maning, ya kuwe: ketahanan energi. Tegese siki teyeng darani ora kur mangan beras ya berase dhewek, mangan endhog ya endhoge dhewek, mangan pitik ya pitike dhewek, mangan iwak ya iwake dhewek, mangan daging wedhus ya wedhuse dhewek. Lha siki nganggo listrik... ya listrike dhewek. Tegese, siki wis nduweni ketahanan kebutuhan energi, ya kuwe energi listrik,” ular-ulare lurahe deselani keprok tangane warga Gegerbuta sing agi mongkog, “Merga kuwe warga Gegerbuta patut ngaturna puji syukur Alhamdulillah aring Gusti Allah SWT, mergane dadi teyeng mujudna kekarepane kaji Iwak karo warga.” (GWNM, 2010: 27).

:Terjemahan:

“Gusti Allah SWT sudah memberi pertolongan kepada warga Gegerbuta yang wujudnya kekuatan lahir batin. Jadinya ketahanan yang sudah dimiliki sebelumnya yaitu ketahanan pangan sekarang bertambah lagi, yaitu: ketahanan energi. Artinya sekarang dapat dikatakan tidak hanya makan beras ya berasnya sendiri, makan telur ya telurnya sendiri, makan anak ayam ya anak ayamnya sendiri, makan ikan ya ikannya sendiri, makan daging kambing ya kambingnya sendiri. Sekarang menggunakan listrik.. ya listriknya sendiri. Artinya, sekarang sudah mempunyai ketahanan kebutuhan energi, yaitu energi listrik,” pidatonya Pak Lurah diselingi tepuk tangannya warga Gegerbuta yang sedang bahagia, “Karena itu warga Gegerbuta layak mengucap puji syukur Alhamdulillah kepada Gusti Allah SWT, karena sudah bisa mewujudkan keinginannya Pak Haji Iwak dan warga.”

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa Pak Lurah yang mengajak warga Gegerbuta untuk bersyukur karena warga Gegerbuta telah diberi pertolongan oleh Allah SWT yang wujudnya kekuatan lahir batin. Karena warga telah diberi tidak hanya ketahanan makanan tetapi juga ketahanan energi. Karena warga Gegerbuta selain bisa menghasilkan beras, telur, anak ayam, dan kambing sendiri sekarang warga Gegerbuta juga bisa membuat listrik sendiri. Karena hal itu Pak Lurah mengajak warga Gegerbuta untuk bersyukur karena sudah mewujudkan keinginannya Pak Haji Iwak dan warga yaitu bisa membuat ketahanan makanan dan ketahanan energi.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa Pak Lurah mengajak warga untuk bersyukur agar masyarakat menjadi agamis khususnya dengan bersyukur. Para warga diajak bersyukur karena telah berhasil mewujudkan ketahanan makanan dan ketahanan energi seperti yang diinginkan Pak Haji Iwak dan warga. Karena sebelum adanya Pak Haji Iwak kondisi masyarakat belum baik terutama ketahanan makanan dan ketahanan energi. Tapi setelah kedatangan Pak Haji sekarang kondisi masyarakat di Gegerbuta menjadi lebih baik terutama ketahanan makanan dan ketahanan energi. Yang dulunya warga belum bisa mandiri sekarang sudah bisa mandiri. Sekarang semua kebutuhan sudah ada tidak perlu susah beli lagi. Tidak hanya dalam hal makanan sekarang warga Gegerbuta juga sudah bisa membuat listrik sendiri sehingga hal itu membuat warga Gegerbuta patut untuk bersyukur atas apa yang diperoleh sekarang.

b. Nilai Etika Masyarakat yang Membahas Hubungan Antara Manusia dengan Masyarakat.

1) Mengucapkan Salam

Mengucapkan salam bukan sesuatu yang wajib untuk diucapkan. Akan tetapi, hal ini sudah menjadi budaya umat Islam untuk selalu mengucapkan salam tidak wajib, menjawab salam merupakan kewajiban. Hal ini karena salam merupakan doa dari muslim kepada muslim yang lain. Salam tersebut adalah “Assalamu’alaikum Warokhmatullahiwarokatuh”, jawabannya adalah “Wa’alaikum salam Warokhmatullahiwarokatuh”.

Salam tersebut juga bisa disingkat dengan “Assalamu’alaikum” dan dijawab “Wa’alaikum salam”. Salam merupakan hal penting dalam Islam, maka muncul istilah Arab yang mengatakannya, “Assalam qoblal kalam” artinya ucapkanlah salam sebelum berbicara. Salam biasa diucapkan ketika memasuki rumah sendiri, bertemu dengan orang lain, bertemu dengan sesama muslim, mengawali khotbah, pidato, dan sebagainya. Begitu dalam konteks novel *GWNM* ini, salam digunakan dalam berbagai kesempatan seperti yang telah disebut. Seperti contoh ucapan salam yang dilakukan Pak Santoso ketika berpidato. Kutipannya sebagai berikut.

Pak Santoso senajan umure wis widakan taun, gole nyemplak aring panggung ora gelem detanting neng MC. Dheweke esih sehat, seger, waras karo esih bregas. Merga sing depangan kur panganan organik dheweke dadi awet enom.

“Assalamualaikum Warokhmatullah Hiwarokatuh,” Pak Santoso uluk salam aring para rawuh.

“Walaikumsalam Warokhmatullahiwarokatuh,”semaurane para rawuh (GWNM, 2010: 174).

Terjemahan:

Pak Santoso meskipun umurnya sudah enampuluhan tahun, ketika naik ke panggung tidak mau dituntun oleh MC. Dirinya masih sehat, segar, dan

masih kuat. Karena yang dimakan hanya makanan organik dirinya jadi awet muda.

“Assalamualaikum Warokhmatullah Hiwabarokatuh,” Pak santoso memberi salam kepada para tamu.

“Walaikumsalam Warokhmatullahiwabarokatuh,”jawabannya para tamu.

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa Pak Santoso yang berpidato mengucapkan salam terhadap para tamu, ucapan salam dari Pak Santoso mendapat respon dari para tamu dengan menjawab salam juga.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Pak Santoso mengajak para tamu untuk mengucapkan salam agar masyarakat menjadi masyarakat yang agamis terutama dalam hal silaturahmi yakni mengucapkan salam. Ucapan salam tersebut diucapkan Pak Santoso karena kebanyakan orang yang ada di Gegerbuta adalah orang yang beragama Islam. Sehingga sebagai wujud untuk menghormati agama Pak Santoso memberi salam kepada para tamu yang hadir dalam suatu acara.

Ucapan salam juga dilakukan Pak Camat ketika masuk ke balainya Pak Haji Iwak. Kutipannya sebagai berikut.

Saking serune active speaker, ana wong ndhodhog-dhodhog lawang padha budheg kabeh. Krungune pas tembange entek.

“Assalamualaikum,”ijig-ijig ana wong nylonong aring balene kajine.

“Walaikumsalam. O... Pak Camat,”bocah enem semaur bareng (GWNM, 2010: 95).

Terjemahan:

Terlalu kencangnya *active speaker*, ada orang ketuk-ketuk pintu jadi tuli semua. Dengarnya setelah lagunya selesai.

“Assalamualaikum,”tiba-tiba ada orang menyelinap masuk ke balainya Pak Haji.

“Walaikumsalam. O... Pak Camat,”enam anak menjawab bersama.

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Pak Camat yang mengucapkan salam ketika masuk ke balainya Pak Haji Iwak, mendengar salam tersebut ke enam anak

yakni Agus, Andi, Cindy, Rahma, Desi, dan Rita yang ada di dalam balainya Pak Haji Iwak menjawab salam dari Pak Camat secara bersamaan.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Pak Camat mengajak Agus, Andi, Cindy, Rahma, Desi, dan Rita agar menjadi masyarakat yang agamis terutama dalam hal silaturahmi yakni mengucapkan salam. Hal itu dilakukan Pak Camat karena kebanyakan warga di Gegerbuta adalah orang yang beragama Islam termasuk ke enam anak tersebut sehingga sebagai wujud untuk menghormati agama dan sebagai etika seseorang ketika masuk ruangan Pak Camat mengucapkan salam kepada ke enam anak tersebut.

2) Mengucapkan Terima Kasih

Mengucapkan terima kasih atas pertolongan atau pemberian orang lain berarti menghargai pertolongan atau pemberian tersebut. Contoh perilaku yang menunjukkan ucapan terima kasih ketika warga Karangpala mengucapkan terima kasih kepada Pak Pambudi dan masyarakat Kertabumi. Kutipan terima kasihnya sebagai berikut.

“Masyarakat Karangpala ngucap puji syukur aring Allah SWT. Lumantar pak Pambudi karo masyarakat Kertabumi, lokalisasi kiye siki wis rata lemah. Wong tuaan prihatin banget ngger nganti ora ketutup, arep dadi apa anak-anake karo putu-putune nek lokalisasi kiye esih ngadeg? Matur nuwun banget aring Pak Pambudi sing mandhegani gropyokan (GWNM, 2010: 132).

Terjemahan:

“Masyarakat Karangpala mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT. Berkat Pak Pambudi dan masyarakat Kertabumi, lokalisasi ini sekarang sudah rata dengan tanah. Para orang tua prihatin sekali jika sampai tidak tertutup, mau jadi apa anak-anaknya dan cucu-cucunya jika lokalisasi ini masih berdiri? Terima kasih sekali kepada Pak Pambudi yang memberhentikan gerombolan.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa masyarakat Karangpala mengucapkan terima kasih kepada Pak Pambudi dan masyarakat Kertabumi yang telah bersedia memberhentikan tempat lokalisasi liar yang ada di Karangpala.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa masyarakat diajak bersosialisasi secara baik yakni mengucapkan terima kasih kepada orang lain yang berjasa. Ucapan terima kasih itu diberikan karena Pak Pambudi telah berhasil meratakan tempat yang digunakan oleh para pelacur. Para warga Karangpala tidak suka dengan tempat lokalisasi liar tersebut karena bisa merusak generasi muda terutama anak-anaknya nanti. Sehingga dengan kondisi yang tidak nyaman tersebut para warga menjadi resah. Melihat kondisi tersebut Pak Pambudi dan orang-orang warga Kertabumi berniat untuk memberhentikan tempat lokalisasi tersebut. Dan sekarang keinginan warga Karangpala tercapai karena berkat Pak Pambudi dan orang-orang Kertabumi sekarang tempat lokalisasi tersebut dihancurkan dan para pelacur ditangkap oleh pihak yang berwenang sehingga kondisi masyarakat sekarang menjadi lebih nyaman karena tidak adanya lagi tempat lokalisasi liar tersebut.

3) Memperhatikan Keadaan Masyarakat dan Berusaha Memperbaiki

Keadaan masyarakat yang nyaman dan makmur akan membuat kehidupan masyarakat akan menjadi lebih baik tetapi sebaliknya jika keadaan masyarakat tidaklah nyaman dan makmur akan membuat kehidupan masyarakat menjadi tidak baik. Sehingga kita sebagai manusia diharuskan untuk memperhatikan keadaan masyarakat kita, jika keadaannya tidak baik kita harus berusaha untuk memperbaiki keadaan masyarakat tersebut agar keadaan masyarakat bisa menjadi lebih baik lagi. Hal itu dilakukan agar keadaan masyarakat menjadi nyaman,

aman, dan tentram agar tercipta kehidupan masyarakat yang bahagia dan sejahtera. Kutipan yang menggambarkan seseorang yang memperhatikan keadaan masyarakat dan berusaha memperbaikinya terlihat pada halaman 113, ketika Pak Santoso mengajak tetangga sekitarnya untuk meniru cara bertani dan beternaknya Pak Haji Iwak. Kutipannya sebagai berikut.

Pak Santoso nduwe karep wong Gegerbuta lewih maju maning drajad uripe. Tangga-tangga desa sekubengane pada niru cara tanine karo ngengu-ngengune (GWNM, 2010: 113).

Terjemahan:

Pak Santoso mempunyai keinginan warga Gegerbuta untuk lebih maju lagi derajat hidupnya. Tetangga desa sekitarnya meniru cara bertani dan memeliharanya Pak Haji Iwak.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa Pak Santoso mempunyai keinginan warga Gegerbuta lebih maju lagi derajat hidupnya dengan cara tetangga desa disekitarnya meniru cara bertani dan cara beternaknya Pak Haji Iwak.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa masyarakat diajak untuk lebih baik lagi terutama dalam hal bertani dan berternak. Hal itu dikarenakan kondisi masyarakat di Gegerbuta sebelum kedatangan Pak Haji Iwak taraf hidupnya rendah, semua serba kekurangan, dan penghasilannya tidaklah mencukupi. Tetapi setelah kedatangan Pak Haji Iwak taraf hidup masyarakat menjadi meningkat setelah Pak Haji Iwak mengajari kepada masyarakat tentang cara bertani dan beternak. Karena hal itu Pak Santoso mengajak para warga untuk meniru cara bertani dan beternaknya Pak Haji Iwak agar derajat hidupnya warga Gegerbuta lebih maju.

Kutipan lain yang menunjukkan seseorang yang memperhatikan keadaan masyarakat dan berusaha untuk memperbaikinya terlihat pada halaman 127.

Kutipannya sebagai berikut.

Wong wadon somahan Kertawiguna entuk pengalem-alem sekang lurahe, jalaran padha ngobahna pertanian vertikultur sing apik pisan nggo nambah pedangan ngebul (GWNM, 2010: 127).

Terjemahan:

Perempuan rumahan Kertawiguna mendapat pujian dari Pak Lurah, karena bisa menggerakkan pertanian vertikultur yang sangat bagus untuk menambah penghasilan.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa Pak Lurah memberikan pujian kepada perempuan rumahan Kertawiguna karena mereka bisa menggerakkan pertanian vertikultur yang bagus buat menambah penghasilan.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa masyarakat diajak untuk lebih baik lagi dalam hal menambah penghasilan yaitu dengan menggerakkan pertanian vertikultur. Hal itu dikarenakan banyak masyarakat di Kertawiguna yang mengeluh karena penghasilan masyarakat pada waktu itu belumlah cukup untuk kebutuhan hidup sehari-hari sehingga masyarakat berupaya untuk menambah penghasilan tambahan. Dan hal itu bisa tercapai ketika warga Kertawiguna menggerakkan pertanian vertikultur yang hasilnya bisa menambah penghasilan warga Kertawiguna karena hasil panen dari pertanian vertikultur dibeli oleh Pak Haji Iwak dengan harga yang tinggi. Sehingga hal itu membuat penghasilan warga di Kertawiguna menjadi bertambah dan bisa mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Kutipan lainnya lagi yang mengajak masyarakat untuk memperhatikan keadaan masyarakat dan berusaha memperbaikinya dapat dilihat ketika Cindy mengajak masyarakat untuk bisa lebih baik lagi. Kutipannya sebagai berikut.

Mayuh! Memberdayakan masyarakat pedesaan. Ngupaya kebutuhan pangan menungsa, kewan ingon-ingon, kebutuhan bahan-bahan pertanian karo kebutuhan energine wong penginyongan. Mayuh nggawe mandirine kebutuhan bahan-bahan pertanian karo perternakan ben teyeng nggawe dhewek. Ora usah nuku sing gawean pabrik, aluwung padha nggawe dhewek. Wis cetha lewih murah, turan tesih ngugemi syarat organik. (GWNM, 2010: 171).

Terjemahan:

Ayo! Memberdayakan masyarakat pedesaan. Berusaha untuk memenuhi kebutuhan makan manusia, hewan peliharaannya, kebutuhan bahan-bahan pertanian dan kebutuhan energi orang seperti saya. Ayo membuat kemandirian kebutuhan bahan-bahan pertanian dan perternakan supaya bisa membuat sendiri. Tidak perlu membeli buatan dari pabrik, lebih baik membuat sendiri. Sudah jelas lebih murah, selain itu juga masih menggunakan syarat organik.

Dari kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa Cindy mengajak masyarakat untuk memberdayakan masyarakat pedesaan. Dengan cara berusaha untuk mendapatkan kebutuhan makan manusia, hewan peliharaan, kebutuhan bahan-bahan pertanian dan kebutuhan energi masyarakat pedesaan.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa masyarakat diajak untuk lebih baik lagi dalam memberdayakan masyarakat pedesaan dengan cara berusaha untuk mendapatkan kebutuhan makan manusia, hewan peliharaan, kebutuhan bahan-bahan pertanian, dan kebutuhan energi. Hal itu dikarenakan dulu ketika belum ada Pak Haji Iwak masyarakat belumlah mandiri, masyarakat selalu beli kebutuhan makan, bergantung pada PLN dan pabrik. Tetapi setelah kedatangan Pak Haji Iwak masyarakat diajak mandiri dengan membuat kebutuhan bahan-

bahan pertanian dan peternakan sendiri dan juga bisa membuat listrik sendiri. Hal itu ditujukan agar kehidupan masyarakat di Gegerbuta menjadi lebih baik lagi.

Kutipan lainnya yang mengajak masyarakat untuk memperhatikan keadaan masyarakat dan berusaha memperbaikinya dapat dilihat ketika pemimpin demo mengajak para pendemo untuk bisa lebih baik lagi. Kutipannya sebagai berikut.

“Ayuh padha mbombongna atine wong Gegerbuta, ben ora nglokro nggo nerusna ngaseng masyarakat Indonesia balik maning dadi Negara agraris liwat pertanian peternakan organik”(GWNM, 2010: 261).

Terjemahan:

“Ayo menyenangkan hatinya orang Gegerbuta, supaya tidak putus asa untuk meneruskan mengajak masyarakat Indonesia kembali lagi menjadi Negara agraris melalui pertanian-peternakan organik”

Dari kutipan di atas dijelaskan bahwa masyarakat diajak untuk menyenangkan hatinya orang Gegerbuta oleh pemimpin demo, agar tidak putus asa untuk meneruskan mengajak masyarakat Indonesia kembali lagi menjadi Negara yang agraris melalui pertanian dan peternakan organik.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa masyarakat diajak untuk lebih baik lagi terutama dalam hal bertani dan berternak. Hal itu dikarenakan masyarakat di Gegerbuta sedang terkena musibah yang membuat hatinya warga Gegerbuta menjadi sedih. Agar warga tidak semakin putus asa, pemimpin demo mengajak para warga kembali bangkit dengan mengembangkan kembali sektor pertanian dan peternakan yang telah diajari Pak Haji Iwak. Hal itu dikarenakan dulu sebelum kedatangan Pak Haji Iwak taraf hidupnya warga Gegerbuta rendah, semua serba kekurangan, dan penghasilannya tidaklah mencukupi. Tetapi setelah kedatangan Pak Haji Iwak taraf hidup masyarakat menjadi meningkat setelah Pak

Haji Iwak mengajari kepada masyarakat tentang cara bertani dan beternak. Karena hal itu pemimpin demo mengajak para warga untuk meniru kembali cara bertani dan beternaknya Pak Haji Iwak agar derajat hidupnya warga Gegerbuta kembali menjadi lebih baik.

Dari pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa latar sosial budaya dalam novel *GWNM* terdiri dari a) sistem mata pencaharian hidup, yang meliputi mata pencaharian warga di Kertabumi yakni petani, peternak, perancang bangunan, tukang kayu, ahli listrik, guru ngaji, dan *bellboy*. b) bahasa, yang meliputi tingkat bahasa yakni bahasa *krama* dan bahasa *ngoko* serta bahasa serapan yang meliputi bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Perancis. c) sistem religi dan upacara keagamaan, yaitu terdiri dari keberagaman yang meliputi perintah agama seperti sholat, bersedekah dan amal. Sedangkan kepercayaan yang terdiri dari mitos dan takhayul.

Berikutnya mengenai nilai-nilai etika masyarakat yang meliputi a) Nilai etika yang membahas hubungan antara manusia dengan Tuhan, meliputi berdoa kepada Tuhan dan bersyukur atas nikmat Tuhan. b) Nilai etika yang membahas hubungan antara manusia dengan manusia, meliputi mengucapkan salam, mengucapkan terima kasih, memperhatikan keadaan masyarakat dan berusaha memperbaikinya.

Dari dua permasalahan di atas yang berupa latar sosial budaya dan nilai-nilai etika masyarakat mempunyai hubungan satu sama lain yaitu sosial yang berasal dari kata *sociens* yang artinya hubungan dengan manusia sedangkan budaya berarti budi daya manusia. Sehingga dapat diartikan hubungan antara manusia yang menyangkut budi daya manusia. Nilai-nilai etika pada masyarakat

sendiri tercipta dari nilai-nilai budaya luhur dari nenek moyang yang secara turun menurun dilestarikan. Tanpa latar sosial budaya, maka nilai etika itu tidak akan lahir. Masyarakat mempunyai budaya dengan latar belakang yang berbeda-beda. Yang mempengaruhi perbedaan itu adalah manusia pada tempat tertentu dan faktor lingkungannya. Sehingga lahirlah manusia yang menentukan etika pada masyarakat itu. Manusia kemudian berkembang, mampu berpikir lebih maju sesuai dengan perkembangan jaman. Dari paling sederhana ke perubahan teknologi. Karena itu latar sosial budaya dan nilai-nilai etika masyarakat mempunyai hubungan satu sama lain.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian tentang Latar Sosial Budaya Novel *Geger Wong Ndekep Macan* karya Hari Soemoyo adalah sebagai berikut ini.

1. Latar sosial budaya yang terdapat dalam novel *GWNM* diklasifikasikan menjadi 3, yaitu:
 - a. Sistem religi dan upacara keagamaan, antara lain :
 - 1) Keberagaman, seperti menjalankan perintah agama, contohnya melaksanakan sholat, beramal dan bersodaqoh.
 - 2) Kepercayaan, seperti mitos, dan takhayul.
 - b. Sistem mata pencaharian hidup, meliputi: macam atau jenis pekerjaan masyarakat seperti petani, peternak, perancang bangunan, tukang kayu, ahli listrik, guru ngaji dan *bellboy*.
 - c. Bahasa, meliputi: tingkatan bahasa seperti basa *krama* dan basa *ngoko* sedangkan bahasa serapan seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Perancis.
2. Nilai-nilai etika masyarakat yang terdapat dalam novel *GWNM* diklasifikasikan menjadi 2, yaitu:
 - a. Nilai etika yang membahas hubungan antara manusia dengan Tuhan, meliputi: berdoa kepada Tuhan dan bersyukur atas nikmat Tuhan.

- b. Nilai etika yang membahas hubungan antara manusia dengan manusia, meliputi: mengucapkan salam, mengucapkan terima kasih, memperhatikan keadaan masyarakat dan berusaha memperbaikinya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari novel *Geger Wong Ndekep Macan* karya Hari Soemoyo yang mengkaji aspek latar sosial budaya dengan teori sosiologi sastra ini dapat diimplikasikan dalam pengajaran Bahasa Jawa yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi pendidik untuk menggali makna maupun isi dari karya sastra berupa novel Jawa.

C. Saran

Penelitian mengenai latar sosial budaya dalam novel *GWNM* karya Hari Soemoyo ini ada beberapa saran yang dapat dijadikan masukan, yaitu meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian dalam novel *Geger Wong Ndekep Macan* karya Hari Soemoyo hanya mengkaji satu aspek saja, yakni mengenai aspek latar sosial budaya yang terdapat dalam novel dengan pendekatan sosiologi sastra. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lagi dengan mengkaji aspek-aspek lain dan menggunakan pendekatan analisis sastra yang berbeda.
2. Peneliti menyadari bahwa dalam menganalisis dan menginterpretasikan hasil penelitian novel *Geger Wong Ndekep Macan* merupakan kelemahan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan pembaca dapat memperkaya pengetahuan dan mempelajari teori sosiologi sastra lebih mendalam guna memahami isi

novel *Geger Wong Ndekep Macan* karya Hari Soemoyo karena novel tersebut termasuk novel yang bagus dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianta, Melanie dkk. 2008. *Membaca Sastra*, Magelang: Indonesia Tera.
- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Faruk, Dr. 1994. *Pengantar Sosiologi Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra (Epistemologi Model Teori dan Aplikasi)*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- _____ 2006. *Mistik Kejawen*, Yogyakarta: Narasi.
- _____ 2011. *Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra*, Yogyakarta: CAPS.
- Keesing, Roger M. 1999. *Antropologi Budaya*, Jakarta: Erlangga.
- Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Perkembangan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti dkk. 2001. *Wiwara (Pengantar Bahasa dan Kebudayaan)*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Saini, K.M. 1986. *Protes Sosial dalam Sastra*, Bandung: Angkasa.
- Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*, Bandung: Angkasa.
- Setiyanto, Aryo Bimo. 2007. *Parama Sastra Bahasa Jawa*, Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Shadily, Hassan dan John M. Echols. 1976. *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Sudaryanto, dkk. 1993. *Kongres Bahasa Jawa*, Surakarta: Harapan Masa.
- Sugihastuti-Suharto. 2002. *Kritik Sastra Feminis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sujamto. 1992. *Refleksi Budaya Jawa*, Semarang: Dahara Prize.
- Suroso, dkk. 2009. *Estetika (Sastra, Sastrawan, & Negara)*, Yogyakarta: Pararaton.
- Sutiyono, Dr. 2011. *Fenomenologi Seni*, Yogyakarta: Insan Persada.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*, Jakarta Pusat: Pustaka Jaya.
- Wedhawati, dkk. 2006. *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*, Yogyakarta: Kanisius.
- Winahyutari, A. 2002. *Aspek Latar Sosial Budaya dalam Novel Asmaraloka Karya Danarto. Skripsi S1*. Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Sinopsis

Pada suatu hari saat Nartem pulang bekerja dari restoran, dirinya selalu singgah terlebih dahulu ke kolam ikan milik Adit atau sering di kenal dengan Pak Haji Iwak untuk memberi makan ikan-ikan yang di kolam itu dengan sampah restoran. Hal itu ia lakukan setiap hari tanpa sepengetahuan Adit. Suatu hari Adit tidak sengaja melihat Nartem sedang memberi makan ikan ikannya, kemudian Aditpun memberi makanan kepada Nartem sebagai ucapan terima kasih. Ketika itu Nartem kaget karena tindakannya tersebut diketahui oleh Adit sehingga Adit memberi ia makanan. Sejak saat itu hubungan kedua orang tersebut menjadi akrab.

Nartem adalah seorang gadis yang hidup berdua dengan ayahnya saja, pada suatu malam, ayah Nartem jatuh sakit. Kemudian iapun meminta bantuan pada Adit. Tak lama kemudian Aditpun segera membawa ayah Nartem ke Rumah Sakit. Tapi begitu tragis, ketika masih dalam perjalanan, ayah Nartem meninggal. Sejak saat itu Nartem hidup seorang diri. Karena kesendiriannya, Adit berniat untuk menikahnya. Setelah ayahnya Nartem meninggal, hubungan kedua orang itu menjadi semakin mesra. Sampai pada akhirnya mereka menikah. Setelah sembilan bulan, anak pertamanya lahir dengan berjenis kelamin laki-laki dan diberi nama Ridwan. Sejak saat anak pertamanya lahir kehidupan mereka berdua menjadi lebih baik, gurameh yang di kolam ikan menjadi laris terjual. Semakin hari kehidupan mereka menjadi semakin baik hingga Adit pergi ke Mekkah untuk naik haji. Setelah pulang dari Mekkah kehidupannya Pak Haji Iwak alias Adit

terus membaik. Terutama dalam hal ibadah dan bersedekah. Pak Haji Iwak juga mendirikan masjid di Puncrit sebagai tempat ibadah karena di sana tidak ada tempat untuk beribadah.

Karena kehidupannya yang sangat baik, di Gegerbuta Pak Haji Iwak sangat dihormati oleh para warga. Sampai masyarakat mengira jika Pak Haji Iwak adalah orang yang mempunyai kekuatan lebih karena bisa menyembuhkan orang sakit. Merasa opini masyarakat yang berlebihan sampai ada yang menyebut Pak Haji Iwak sebagai dukun membuat Pak Haji marah karena dia merasa bukan seorang dukun. Sejak saat itu Pak Haji Iwak tidak mau menerima tamu yang datang lagi untuk berobat.

Sejak kehadiran Pak Haji Iwak, desa Gegerbuta menjadi lebih maju berkat ide-idenya atau cara-caranya dalam bertani dan beternak yang membuat penghasilan masyarakat menjadi bertambah. Tidak hanya dalam hal memelihara ikan gurameh, Pak Haji juga mengajarkan membuat makanan hewan ternak sendiri kepada warga. Selain itu, Pak Haji juga memelihara sapi, kambing, ayam, jangkrik. Cara bertaninya pun sangat baik dengan mengandalkan pupuk alami dalam memberi pupuk pada tanaman sehingga tanaman dapat tumbuh dengan subur tanpa adanya bahan kimia yang dihasilkan oleh pupuk buatan. Dalam hal apapun Pak Haji lebih suka bahan-bahan yang terbuat dari alam. Karena keberhasilannya itu, kini masyarakat Gegerbuta mengikuti cara memelihara ternak dan tanaman seperti yang dilakukan oleh Pak Haji. Tidak hanya itu, Pak Haji juga berjasa kepada masyarakat karena atas idenya sekarang masyarakat Gegerbuta mempunyai listrik sendiri tanpa bergantung pada PLN lagi. Sejak saat

itu, banyak orang-orang dari luar yang berdatangan ke Gegerbuta termasuk wartawan.

Pada saat itu Universitas Jayanegara memberangkatkan dua ratus mahasiswa KKN ke Kabupaten Kertabumi. Sebelum berangkat semua mahasiswa dianjurkan oleh Rektor agar KKN tahun ini adalah KKN yang bisa membuat pembaharuan dan perubahan pada masyarakat ke arah yang lebih baik. Dalam acara tersebut, Cindy terpilih sebagai Bupati KKN dan Andi sebagai sekertarisnya. Setelah itu, semua anggota KKN diberangkatkan ke berbagai daerah di Kertabumi. Cindy, Andi, Agus, Rahma, Dita, dan Desi adalah mahasiswa yang beruntung karena mereka KKN di tempat Pak Haji Iwak berada yaitu di Gegerbuta. Setelah ditempatkan di Gegerbuta, keenam anak tersebut mendapatkan penginapan di tempatnya Pak Haji Iwak. Pada malam harinya diadakan acara perkumpulan antara warga dengan anggota KKN. Hal itu ditujukan agar mereka saling akrab satu dengan yang lainnya. Hari esoknya anggota KKN ditugaskan untuk membantu warga dalam acara tujuh bulanan. Selain itu mereka juga bertugas menyensus penduduk Gegerbuta. Baru enam hari di Gegerbuta, anggota KKN sudah akrab dengan masyarakat sekitar, mereka juga sudah lancar berbahasa Banyumasan.

Pada malam harinya setelah sholat Isya, Pak Haji Iwak menyuruh anak-anak KKN untuk mencari perempuan rumahan untuk diajari cara menanam dengan *polybag* agar mereka mendapatkan penghasilan tambahan. Keesokan harinya anak-anak KKN mengerjakan apa yang telah diperintah oleh Pak Haji yaitu mencari perempuan rumahan. Setelah itu perempuan rumahan diberi

polybag, benih dan kompas oleh anggota KKN. Dengan hal itu kini perempuan rumahan sudah bisa mandiri dan bisa mendapatkan penghasilan tambahan untuk keluarga mereka. Begitu juga di daerah Kertawiguna, dulunya desa tersebut sangatlah miskin penduduknya tetapi setelah diajari oleh Pak Haji Iwak untuk menanam tanaman vertikultur penduduk desa di sana kehidupannya menjadi lebih baik.

Pemilihan Bupati di Kertabumi semakin dekat, di Karangpala Pak Pambudi berhasil meratakan tempat lokalisasi liar, atas kontribusinya tersebut para warga menginginkan Pak Pambudi mencalonkan menjadi Bupati. Atas sarannya tersebut, akhirnya Pak Pambudi mencalonkan diri menjadi Bupati. Setelah itu Pak Pambudi mencari wakil pendampingnya lewat audisi. Kemudian terpilihlah Edi Sutrisno sebagai wakil dirinya.

Sudah genap tiga bulan anggota KKN hidup di Gegerbuta. Tetapi para anggota KKN masih betah di Gegerbuta dan berniat untuk tetap tinggal di Gegerbuta. Para anggota KKN juga berniat untuk memberdayakan masyarakat pedesaan dan ingin melanjutkan program-program yang sudah dibuat bersama. Berita bahwa para anggota KKN di Kertabumi tidak akan registrasi lagi terdengar sampai di telinganya Bapak Rektor. Mendengar hal itu Pak Rektor berbicara kepada dosen pembimbing anggota KKN untuk mengajak kembali anak-anak KKN untuk registrasi.

Penduduk Kertabumi sudah menggunakan bahan-bahan organik dan tidak memerlukan bahan buatan pabrik lagi. Selain memakai pupuk organik atau alami, tanaman yang ditanam juga menggunakan palawija organik. Hal itu membuat zat-

zat anti hama tanaman dan obat-obatan buatan pabrik yang dijual di toko-toko pertanian tidak laku terjual. Pada suatu hari di adakan talk show mengenai tanaman organik yang juga dihadiri oleh Pak Haji Iwak. Perdebatanpun semakin memanas antara Pak Haji Iwak dengan Pak Yuhanto selaku CEO Perusahaan boss konglomerat. Perdebatanpun akhirnya dimenangkan oleh Pak Haji Iwak. Karena merasa tidak terima kekalahannya, Pak Yuhantopun di suruh oleh bossnya untuk meracuni ikan ikan yang ada di Gegerbuta dengan menggunakan racun,virus, dan bakteri. Malamnya, Pak Yuhantopun berpikir kembali apakah beliau tega terhadap masyarakat Gegerbuta tersebut?. Pak Yuhantopun merasa tidak tega dan akhirnya beliau memutuskan untuk mengundurkan diri dari jabatannya. Mengetahui kemundurannya tersebut, bossnyapun akhirnya mengumpulkan pegawainya untuk merundingkan masalah jaringan kerja organik yang semakin maju. Karena merasa takut, bossnya itu kemudian mempunyai rencana untuk menghancurkan jaringan kerja organik dengan senjata biologis. Namun niatannya itu tidak disukai oleh kebanyakan pegawainya.

Suatu hari, Pak Yuhanto pergi ke Gegerbuta dan bertemulah beliau dengan Pak Haji Iwak. Kemudian Pak Yuhantopun ingin bergabung dengan Pak Haji Iwak. Beliapun menceritakan semua apa yang telah terjadi pada dirinya.

Pada hari bersamaan, Cindy yang juga seorang mahasiswa yang tinggal di rumahnya Pak Haji Iwak kaget melihat Ridwan, anak dari Pak Haji Iwak. Saat itu Cindy yang sedang mengambil air minum tiba-tiba berpapasan dengan Ridwan. Kemudian Cindypun bertanya mengenai Ridwan. Merekapun akhirnya menjadi akrab satu sama lain.

Pada waktu senggang, Cindypun mengajak Ridwan pulang kampung ke Yogyakarta. Ridwanpun bertemu dengan orang tuanya Cindi. Kemudian merekapun kembali ke Gegerbuta. Ridwanpun bercerita pada ayahnya mengenai hubungannya dengan Cindy. Ia ingin melamar Cindy secepatnya. Setelah semuanya telah disiapkan, akhirnya Pak Haji Iwak beserta rombongannya pergi ke Yogyakarta untuk melamar Cindy. Tak lama dirinya tiba di kota itu, Pak Haji Iwakpun dikejutkan dengan berita yang kabarnya semua hewan ternak dan tanaman di Gegerbuta mati akibat ulah Pak Suhartono, seorang boss konglomerat yang dendam pada dirinya. Akhirnya setelah acara lamaran selesai, mereka semua kembali ke Gegerbuta.

Sesampainya di Gegerbuta, Pak Haji Iwakpun melakukan penelitian terhadap hewan ternaknya. Ternyata, hewan ternaknya terkena virus dan tanamannya mati terkena jamur dan bakteri. Kejadian itu membuat resah warga Gegerbuta dan merekapun berdemo agar kasus tersebut diusut oleh polisi. Akhirnya, Pak Suhartono dibawa oleh polisi untuk dimintai keterangannya.

Lain cerita di Kertabumi, di kabupaten ini sedang hangat-hangatnya dengan pemilu untuk mencari bupati yang baru. Kandidatnya adalah Pambudi, Edi Sutrisno, dan Supranto. Semuanya sibuk mengkampanyekan dirinya masing-masing kepada rakyatnya agar memilih dirinya sebagai bupati. Akhirnya, Suprantolah yang terpilih menjadi bupati di Kertabumi.

Terpilihnya Supranto diharapkan dapat merubah kehidupan warga Kertabumi menjadi lebih makmur, terlebih pada waktu itu kehidupan Kertabumi sedang terpuruk. Seperti halnya di Gegerbuta, hewan-hewan yang ada di

Kertabumi dibakar. Tanaman di sanapun ikut mati terserang jamur dan bakteri akibat ulah dari orang yang tidak bertanggung jawab. Meskipun warga marah akibat ulahnya itu yang membuat Gegerbuta hancur, tetapi Pak Haji Iwak menyarankan agar semuanya tenang karena cepat atau lambat desa ini akan kembali makmur dengan usahanya tersebut.

Ketika waktu Subuh tiba, Pak Haji Iwak duduk dan melamun sendiri. Beliau membayangkan 24 tahun yang lalu saat ingin menikah dengan Nartem. Beliau tidak mendapatkan restu dari kedua orang tuanya. Akhirnya, beliau kabur dan menikahi Nartem tanpa restu orang tuanya. Kini, Pak Haji Iwak ingin silaturahmi untuk mengunjungi kedua orang tuanya. Dirinya juga ingin memberi tahu niat baiknya untuk menikahkan anaknya, Ridwan. Kemudian niatannya tersebut tercapai, Pak Haji Iwak bersama anak istrinya pergi ke Jakarta untuk bersilaturahmi ke tempat orang tuanya. Suasana harupun menyelimuti keluarga tersebut. Pak Haji Iwak bersama Nartem dan Ridwan sungkem pada orang tuanya. Pak Haji Iwak kemudian menceritakan kehidupan keluarganya dan meminta restu karena anaknya akan menikah dengan Cindy, seorang mahasiswi yang dulunya pernah KKN di tempat tinggalnya. Orang tua Pak Haji Iwakpun merestuinnya.

Pak Saring, seorang yang setia bekerja mendampingi Pak Haji Iwak itu membayangkan dahulu ketika dirinya bersama Pak Haji Iwak datang ke Gegerbuta untuk yang pertama kalinya. Saat itu, kondisi Gegerbuta masih sangat memperhatikan. Melihat kondisi tersebut, Adit alias Pak Haji Iwak membuat sawah, kincir angin, dan membendung sungai Lanang. Kemudian beliau kembali ke rumah meminta uang pada orang tuanya untuk membiayai usahanya tersebut

di Gegerbuta. Setelah mendapatkan uang, beliau pun kembali ke Gegerbuta untuk mengembangkannya usahanya bersama warga tersebut. Warga Gegerbuta pun kedatangan tamu untuk melakukan penelitian tentang masyarakat Gegerbuta yang masih menggunakan peralatan serba natural. Setelah beberapa minggu, desa Gegerbuta mengalami kehancuran dan kehilangan tanaman dan hewan ternak. Tetapi tak lama kemudian, warga Gegerbuta pun pulih kembali setelah adanya simpati dari warga lain.

Suatu hari, laskar organik berusaha mencabut produk-produk yang dibuat dari perusahaan Pak Suhartono karena banyak mengandung zat-zat kimia yang diyakini dapat membuat kesehatan seseorang terganggu. Kemudian perusahaan Pak Suhartono mengalami kemunduran sehingga banyak karyawannya yang dipecat. Mendengar hal itu, laskar organik berniat untuk bergabung dengan karyawan yang telah di PHK tersebut untuk diajari bagaimana cara memproses memakai cara *home industry*.

Setelah kehilangan banyak karyawan, Pak Suhartono pun bangkrut, hutangnya membengkak. Pak Suhartono pun stress dan dilarikan ke RSJ Singapura. Melihat kondisi tersebut, Pak Yuhanto merasa iba dan kasihan. Akhirnya, Pak Yuhanto bersama istrinya menjenguk Pak Suhartono, mantan bosnya itu. Di sana, beliau bertemu dengan istri Pak Suhartono dan beliau menyarankan agar suaminya itu segera dibawa pulang ke Gegerbuta. Akhirnya Pak Suhartono dibawa ke Gegerbuta untuk ditangani oleh Pak Haji Iwak dengan diberikan bacaan ayat-ayat Al Quran dan diberi air. Kemudian, keadaan Pak Suhartono semakin membaik. Di sana, keluarga Pak Suhartono pun diajari sholat.

Akhirnya Pak Suhartonopun sembuh kembali berkat pertolongan Pak Haji Iwak. Ibaratnya, harimaunya telah ditangkap oleh Pak Haji Iwak (dalam istilah Banyumas di sebut geger wong ndekep macan) dan beliau berharap agar Pak Suhartono mau bergabung dengan Laskar Organik.

Lampiran 2. Aspek Latar Sosial Budaya

No	Data	Hal	Aspek Latar Sosial Budaya		
			SRDUK	Bhs	SMPH
1.	<p>“Apik koh. Mbangane muspro, mendhingan dedaur ulang. Eh rika tuli embrete neng restoran. Gramehe mbok detawakna aring babahe, teyeng ora?”</p> <p>“Bagus. Daripada sia-sia, lebih baik di daur ulang. Eh kamu itu kan pembantu di restoran. Ikan guramehnya ditawarkan ke pemilik restoran, bisa tidak?”</p>	2		√	
2.	<p>Kaji Iwak babar pisan dudu Kaji Tomat. Sing sedurunge mangkat Mekah tobat baline kumat. Malah gole ngibadah, ngamal, sedeqahe karo mahale sengsaya mepeng karo nggetem. Kaji Iwak nembe kemutan, neng grumbul Puncrit ora nana mesjid ngadeg. Mbangane ora nana babar blas, kajine nggawe mushola seanane neng ndhuwur balonge</p> <p>Haji Iwak sama sekali bukan Haji Tomat. Yang sebelumnya berangkat Mekkah tobat pulangnya kumat. Terlebih beribadah, beramal, sedekahnya dan kerjaannya semakin sungguh-sungguh dan semangat. Haji Iwak baru ingat, di grumbul Puncrit tidak ada masjid berdiri. Daripada tidak ada sama sekali, Pak Haji membuat mushola seadanya di atas kolam ikannya.</p>	10-11	√		
3.	<p>Kajine nyeluk guru ngaji sekang Kertabumi kon mulang ngaji dheweke, Nartem, Ridwan karo tangga teparone. Sing maune padha nggrathul asmaul husna siki dadi dadi apal kecepal. Sing maune padha ora melek huruf Arab, dadi lanyah maca karo nyathet</p> <p>Pak Haji memanggil guru ngaji dari Kertabumi di suruh mengajar dirinya, Nartem, Ridwan dan tetangga dekatnya. Yang tadinya tidak hafal asmaul husna sekarang menjadi sangat hafal. Yang awalnya buta huruf Arab, sekarang menjadi lancar membaca dan menulis.</p>	11			√
4.	<p>“Wis Tem. Siki pancen padha kebangeten pisan. Inyong darani ketitisan indhange Mbah Reja sing mbabad alas Gegerbuta. Inyong jere wis depangestuni dadi dhukun. Wiwit siki inyong wis ora gelem kedhayohan wong njaluk banyu bening maning.”</p> <p>“Sudah Tem. Sekarang memang sudah keterlaluhan sekali. Aku dikira titisannya kakek Reja yang menguasai hutan Gegerbuta. Aku katanya sudah direstui menjadi dukun. Mulai sekarang aku sudah tidak mau kedatangan tamu meminta air putih lagi.”</p>	11	√		

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Aspek Latar Sosial Budaya		
			SRDUK	Bhs	SMPH
5.	<p><i>“Kajine wong nduwe ilmu, ora teyeng nggo eboran. Kae wong sing nduwe kelewihan batin.”</i></p> <p>“Pak Haji Iwak orang punya ilmu, tidak bisa untuk dibohongi. Dia orang yang punya kelebihan batin.”</p>	13	√		
6.	<p><i>Wong-wong padhukuhan Puncrit ngarani kajine nduwe dhaya linuwih sing ora deduweni neng sembarang ngewong. Merga kuwe, bocah sumeng sing dejalukna banyu putih teyeng mari. Wong lara sing dioser-oseri dhadhane karo gedhoh kopine ambekane dadi plong</i></p> <p>Orang-orang Padukuhan Puncrit mengira Pak Haji Iwak mempunyai kekuatan lebih yang tidak dimiliki oleh sembarang orang. Karena itu, anak sakit yang dimintai air putih bisa sembuh. Orang sakit yang di usap-usap dadanya dengan air sisa kopinya nafasnya jadi lega.</p>	14	√		
7.	<p><i>Penguripan wargane padha ngolah-olah lemah karo ngengu-engu kewan. Wiwit srengenge mlethek neng penjuru wetan tekan surup neng penjuru kulon tangane padha ora tau leren</i></p> <p>Kehidupan warganya mengolah tanah dan memelihara hewan. Mulai dari terbit fajar dari ufuk timur hingga terbenam di ufuk barat, tangannya tidak pernah berhenti.</p>	15			√
8.	<p><i>Tanggane padha kesirihan kepingin ngengu. Sedurunge melu ngengu padha blajaran dhisit, padha entuk titipan sapi sekang kajine, nggo degedhekna karo delemokna. Ora ngasi rong taun, wong Gegerbuta wis padha ngengu sapi metal kabeh. Ora ketang ana sing kur ngengu siji apa loro</i></p> <p>Tetangganya iri ingin memelihara. Sebelumnya ikut memelihara tetangganya belajar dulu, tetangganya dapat titipan sapi dari Pak Haji, untuk dibesarkan dan digemukkan. Tidak sampai dua tahun, orang Gegerbuta sudah bisa memelihara sapi metal semua. Paling tidak ada yang memelihara satu atau dua ekor sapi.</p>	17- 18			√
9.	<p><i>Kajine pancen apikan pisan aring tangga teparone. Turan, wonge mrantasi, apa sing domongna mesti temenanane gole mujudna. Buktine, tangga teparone padha detukokna blender sing nggo nggawe glepung jangkrik. Rumus adonane pakan 521 antara dhedhek, glepung jangkrik karo</i></p>	21			√

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Aspek Latar Sosial Budaya		
			SRDUK	Bhs	SMPH
	<p><i>remukan jagung ya detidhokna. Uga rumus adonan pakan pitik ndhog-ndhogan. Nek ora jangkrik sing nggo gizi hewani, teyeng digenti karo brekicot sing depepe garing banjur degiling kasar</i></p> <p>Pak Haji memang baik terhadap tetangga dekatnya. Orangnya juga serius, apa yang disampaikan pasti terjadi untuk diwujudkan. Buktinya, tetangga dekatnya dibelikan <i>blender</i> yang untuk membuat tepung jangkrik. Rumus adonannya makanan 521 diantaranya dedak, tepung jangkrik, dan tumbukan jagung ya ditunjukkan. Juga rumus adonan makanan anak ayam petelur. Apabila bukan jangkrik yang digunakan untuk gizi hewani, maka dapat diganti dengan keong yang dijemur kering lalu digiling kasar.</p>				
10.	<p><i>Rikala kajine nembe teka meng Gegerbuta ingon-ingonan pokoke kejaba wedhus, uga pitik umbaran sing nyucuki cecek, lintah, klabang, brekicot, kroto, gasir, jangkrik, uler, blatung, enthung karo kewan cilik liyane. Dadine ora perlu depakani bekatul</i></p> <p>Disaat Pak Haji baru saja datang di Gegerbuta, hewan peliharaan pokok selain kambing, juga memelihara anak ayam umbaran yang makanannya cicak, lintah, kelabang, keong, kroto, jangkrik, ulat, belatung, kepompong dan hewan kecil lainnya. Sehingga tidak perlu di beri makan dedak.</p>	21			√
11.	<p><i>“Wah jan, inyong kawit mau koh ora crita sing garep dibiji: sepuluh program pokok PKK, reboisasi, UPGK, NKKBS, Insus pertanian utawa panca usaha pertanian karo administrasi pemerintahan desa.</i></p> <p>“Wah jan, aku mulai tadi kok tidak cerita yang mau di nilai: sepuluh program pokok PKK, reboisasi, UPGK, NKKBS, Insus pertanian atau panca usaha pertanian dan administrasi pemerintahan desa.</p>	31		√	
12.	<p><i>Reboisasi, UPGK, NKKBS, karo insus kuwe inyong ora mudheng.</i></p> <p>Reboisasi, UPGK, NKKBS, dan insus itu aku tidak tahu.</p>	31		√	
13.	<p><i>“Program reboisasi kuwe nandur tanduran atos neng karangan nggundhul”.</i></p>	31		√	

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Aspek Latar Sosial Budaya		
			SRDUK	Bhs	SMPH
	“Program reboisasi itu menanam tanaman keras di pekarangan gundul”.				
14.	<p>“<i>Lha nek perengan karo erengan gunung digawe sengkedan kuwe klebu reboisasi?</i>” kaki Saring takon.</p> <p>“Jika pinggiran dan lereng gunung dibuat sengkedan itu termasuk reboisasi?” kakek Saring bertanya.</p>	31		√	
15.	<p>“<i>Raine nyrengongos karo matane clong, ndhase gedhe tur bagol ora proporsional.</i></p> <p>“Wajahnya kusam dan matanya pucat, kepalanya besar dan menonjol tidak proposional</p>	32		√	
16.	<p>“<i>Siki sapa sing arep nyethakna insus pertanian aring kaki Saring</i>”.</p> <p>“Sekarang siapa yang mau menjelaskan insus pertanian ke Kakek Saring”.</p>	32		√	
17.	<p><i>Kaki Saring karo para rawuh sing urung mudheng bab insus pertanian utawa panca usaha tani. Insus pertanian utawa panca usaha pertanian kuwe program pemerintah sing nggo nundhakna produksi pertanian.</i></p> <p>Kakek Saring dan para tamu yang belum tahu mengenai insus pertanian atau panca usaha tani. Insus pertanian atau panca usaha pertanian itu program pemerintah yang untuk meningkatkan produksi pertanian.</p>	32		√	
18.	<p><i>Program sing kesiji milih winih sing apik ben tahan ama, wohe rendhel karo bobote anteb. Program sing kelo, ngarbuk sing rutin kambi rabuk gawean pabrik. Ketelu, mekanisasi pertanian</i></p> <p>Program yang pertama memilih benih yang baik supaya tahan hama, buahnya tumbuh banyak dan beratnya berisi. Program yang kedua, memupuk yang rutin dengan pupuk buatan pabrik. Ketiga, mekanisasi pertanian.</p>	33		√	
19.	<p>“<i>Pak Lurah, siki toli wis jaman merdeka kambi wis modern, display jajanan toli ora kaya kiye. Masa, sing dejlentrekna bangsane jajanan pasar kaya mendhoan, dhage, gethuk karo ciwel</i></p>	34		√	

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Aspek Latar Sosial Budaya		
			SRDUK	Bhs	SMPH
	“Pak Lurah, sekarang sudah zaman merdeka dan sudah modern, <i>display</i> jajanan sebenarnya tidak seperti ini. Masa, yang dihidangkan seperti jajanan pasar seperti mendoan, dage, gethuk dan ciwel.				
20.	<p>“<i>Lha kaya kuwe. Rika tek celuk ngeneh tuli mbangane rika nginterview sapi apa wedhus. Kewan tuli ora teyeng ngomong. Mulane ngomong karo inyong baelah, ”lurahe kemelasen</i></p> <p>“Iya seperti itu. Kamu saya panggil ke sini, itu supaya kamu <i>nginterview</i> sapi atau kambing. Hewan itu tidak bisa bicara. Makanya bicara dengan saya sajalah,”Pak Lurah merasa kasihan.</p>	39		√	
21.	<p><i>Inyong dejaluki kesaguhan nampa rombongan DPRD sekang luar Jawa sing arep studi banding aring Gegerbuta</i></p> <p>Aku dimintai kesanggupan menerima rombongan DPRD dari luar Jawa yang mau studi banding ke Gegerbuta.</p>	43		√	
22.	<p><i>Kudu dadi agen pembaharuan lan perubahan nggo masyarakat pedesaan.</i></p> <p>Harus jadi agen pembaharuan dan perubahan untuk masyarakat pedesaan.</p>	49		√	
23.	<p>“<i>Sanggup ora, nek KKN periode iki dadi KKN sing paling spesial nggo almamater?</i>”</p> <p>“Sanggup tidak, jika KKN periode ini jadi KKN yang paling spesial untuk almamater?”</p>	49		√	
24.	<p>“<i>Padha sanggup tek dadeke agen pembaharuan karo perubahan?</i>”</p> <p>“Pada sanggup aku jadikan agen pembaharuan dan perubahan?”</p>	51		√	
25.	<p>“<i>Piye mengko nek nggawe kegiatan sing sifate pemberdayaan ro pembelaan nggo warga pedesaan?</i>”</p> <p>“Bagaimana nanti jika membuat kegiatan yang sifatnya pemberdayaan dan pembelaan untuk warga pedesaan?”</p>	51		√	
26.	<i>Kudu nggawe pencerahan marang masyarakat pedesaan.</i>	51		√	

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Aspek Latar Sosial Budaya		
			SRDUK	Bhs	SMPH
	Harus membuat pencerahan kepada masyarakat pedesaan.				
27.	<p>“Aku rep pasang wara-wara nggo nglakoke kegiatan pemberdayaan neng blog karo neng facebook sing kulinane dibukak.”</p> <p>“Aku mau memasang pengumuman untuk melakukan kegiatan pemberdayaan di <i>blog</i> dan di <i>facebook</i> yang biasanya dibuka.</p>	51		√	
28.	<p>Cekap ngagem ukara oleh karena satu dan lain hal kemawon Pak?”</p> <p>Cukup menggunakan kalimat oleh karena satu dan lain hal saja Pak?”</p>	54		√	
29.	<p>Pemrentah kudune kur ngaweh pemberdayaan aring masyarakat.</p> <p>Pemerintah harusnya hanya memberi pemberdayaan kepada masyarakat.</p>	55		√	
30.	<p>“Incumbent nek nggolet dhukungan tuli gampang,</p> <p>“<i>Incumbent</i> jika mencari dukungan itu kan mudah.</p>	55		√	
31.	<p>Dheweke maca tulisan neng gapura: Anda memasuki Padhukuhan Puncrit, Desa Gegerbuta, Kecamatan Karangdhuwur, Kabupaten Kertabumi</p> <p>Dirinya membaca tulisan di gapura: Anda memasuki Padukuhan Puncrit, Desa Gegerbuta, Kecamatan Karangdhuwur, Kabupaten Kertabumi.</p>	57		√	
32.	<p>Anu sekang bibitan, terus anake de-split.</p> <p>Dari bibitan. Terus anaknya di <i>split</i>.</p>	59		√	
33.	<p>“Senjata biologis mbok?</p> <p>“Senjata biologis kan?</p>	61		√	
34.	<p>Lha kuwe kabeh tuli sing arane modernisasi desa. Ora ngertiya gole napsirna kesliru. Soale dadi ngowahi sing wis mlaku apik,”</p>	61		√	

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Aspek Latar Sosial Budaya		
			SRDUK	Bhs	SMPH
	Lha itu semua kan yang namanya modernisasi desa. Tidak tahunya ketika menafsirkan salah. Soalnya jadi merubah yang sudah berjalan baik,”				
35.	<i>Nggo mercusuar Kabupaten Kertabumi.</i> Untuk <i>mercusuar</i> Kabupaten Kertabumi.	64		√	
36.	<i>Inyong njaluk aring mahasiswa-mahasiswi, gelisan bae adaptasi karo warga.</i> Aku minta kepada mahasiswa mahasiswi, buru-buru saja adaptasi dengan warga.	65		√	
37.	“OK. Aku rak neng kene lagi proses <i>adaptasi</i> .” “OK. Aku juga disini sedang proses adaptasi.”	67		√	
38.	“ <i>Wah, terlalu berlebihan.</i> ” “Wah, terlalu berlebihan.	68		√	
39.	<i>Kowe rak menungsa intelek.</i> Kamu bukannya manusia intelek.	71		√	
40.	“ <i>Saiki barang-barange neng bale desa. Ana spring bed komplit karo bantal gulinge.</i> ” “Sekarang barang-barangnya dibalai desa. Ada <i>spring bed</i> komplit dengan bantal gulingnya.	72		√	
41.	<i>Aku lewih seneng turu nganggo klasa, rasane luwih natural lho.</i> Aku lebih senang tidur pakai tikar, rasanya lebih natural lho.	72		√	
42.	“ <i>Nek ngono ra sah ditampa wae ya? Iki tendensius banget.</i> ” “Jika begitu tidak usah diterima saja ya? Ini tendensius sekali.”	72		√	

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Aspek Latar Sosial Budaya		
			SRDUK	Bhs	SMPH
43.	<p><i>Iki maksude nggo simbolisasi ta?"</i></p> <p>Ini maksudnya untuk simbolisasi kan?</p>	74		√	
44.	<p><i>"Bu..Bu.. wong kok padha jahat men ta. Lha wong nembe wae seka kene nggowo berkat, kok njuran dha mbalangi payon?" Cindy kaget karo nyekeli dhadhane.</i></p> <p><i>"Ora.. kae kan adate kene. Maksude ben si jabang bayi sing agi dekandhut anake inyong angger wis lahir ora budheg."</i></p> <p>"Bu..Bu.. orang kok pada jahat sekali. Lha orang baru datang dari sini membawa berkat, kok malah saling melempari atap rumah?" Cindy kaget dan memegang dadanya.</p> <p>"Bukan.. Itu kan adatnya sini. Maksudnya supaya si jabang bayi yang sedang dikandung anaknya aku jika sudah lahir tidak tuli."</p>	74	√		
45.	<p><i>"Inyong mengko njaluk tulung ya cah ayu. Berkat kiye deterna aring nggone lurahe karo nggone dhukun bayine. Ngger nganti klalen ora munjung, bayine mengko teyeng wudunen gedhe banget neng nggon githok."</i></p> <p>"Aku nanti minta tolong ya anak cantik. Berkat ini diantar ke tempatnya Pak Lurah dan tempatnya dukun bayi. Jika sampai lupa tidak penuh, bayinya nanti bisa bisulan besar sekali di belakang leher</p>	75	√		
46.	<p><i>"Eee koh ora percaya? Wis bola bali kedaden koh. Ngreti-mgreti bayine wong kene githoke wudunen gedhe pisan. Jebulane merga klalen ora munjung berkat airing lurahe."</i></p> <p>"Eee kok tidak percaya? Sudah berulang kali kejadian kok. Tahu-tahu bayinya orang sini tulang lehernya bisulan besar sekali. Ternyata karena lupa tidak mengantarkan berkat kepada Pak Lurah.</p>	75	√		
47.	<p><i>"Pancen, kuwi khasanah kekayaan kebudayaan lokal."</i></p> <p>"Memang, itu khasanah kekayaan kebudayaan lokal."</p>	75		√	
48.	<p><i>Dheweke aktifis kampus sing kulinane advokasi wong penginyongan.</i></p>	77		√	

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Aspek Latar Sosial Budaya		
			SRDUK	Bhs	SMPH
	Dirinya aktifis kampus yang biasanya advokasi orang sekelas saya.				
49.	<i>Inyong kepengin Gegerbuta dadi icon Kabupaten Kertabumi, nggo ngumbulna jenenge inyong ben menang Pilkada.</i> Aku ingin Gegerbuta jadi <i>icon</i> Kabupaten Kertabumi, untuk menaikkan namanya aku supaya menang Pilkada.”	77		√	
50.	<i>Miturut Lembaga Survey, syarat menang Pilkada tuli kudu popular,</i> ” Menurut Lembaga Survey, syarat menang Pilkada itu harus popular.	78		√	
51.	<i>Inyong garep nyolong start kampanye Pilkada.</i> Aku mau mencuri <i>start</i> kampanye Pilkada.	78		√	
52.	<i>Apa neh nek berorganisasi, kuwi bidange dhekne.</i> ” Apalagi jika berorganisasi, itu bidangnya dia.”	80		√	
53.	<i>“Hus, aku ra bakat nglarani sesama wanita.</i> “Hus, aku tidak bakat menyakiti sesama wanita.	83		√	
54.	<i>Lahan-lahan tidur jane neng endi-endi ana.</i> Lahan-lahan tidur sebenarnya di mana-mana ada.	83		√	
55.	<i>Rahma jebule ngerti kasus traumane petani karo tanduran sing detandur.</i> Rahma ternyata tahu kasus traumanya petani dengan tanaman yang ditanam.	83			√
56.	<i>Wong tuane padha mongkog ngger pawuane isi Styrofoam.</i> Orang tuanya pada bangga kalau tempat pembakaran sampah isi <i>Styrofoam</i> .	86		√	
57.	<i>Padha mongkog pisan ngger nduwe runtah Styrofoam, gerdus karo plastik. Ya ngger sedurunge</i>	86		√	

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Aspek Latar Sosial Budaya		
			SRDUK	Bhs	SMPH
	<p><i>debuang deobong dhisit. Nek ora deobong, plastik karo Styrofoam ora teyeng lebur neng lemah, kur dadi polusi,</i></p> <p>Merasa bangga sekali kalau punya sampah <i>Styrofoam</i>, kardus dengan plastik. Ya kalau sebelumnya di buang di bakar dulu. Jika tidak dibakar, plastik dengan <i>Styrofoam</i> tidak bisa melebur di tanah, hanya jadi polusi,”</p>			√	
58.	<p><i>Padha kecandhak penyakit degeneratif.</i></p> <p>Pada terkena penyakit degeneratif.</p>	87		√	
59.	<p><i>“Lha sekang dandanane sing fungky pisan wis keton.</i></p> <p>“Lha dari dandanannya yang <i>fungky</i> sekali sudah terlihat.</p>	88		√	
60.	<p><i>Kajine kegemblungen Al Jarreau, angger agi gitaran tembange, dheweke kaya wong kesurupan gole manghayati.</i></p> <p>Pak Haji Iwak kegilaan Al Jarreau, kalau lagi gitaran nyanyiannya, dirinya seperti orang kesurupan caranya menghayati.</p>	95		√	
61.	<p><i>“Lha sing nyekel key-board karo drum sapa?”</i></p> <p>“Lha yang memegang <i>key board</i> dan drum siapa?”</p>	95		√	
62.	<p><i>“Lha sing mejet-mejet keyboard sapa?”</i></p> <p>“Lha yang memainkan <i>keyboard</i> siapa?”</p>	95		√	
63.	<p><i>Keleresan menika dereng wonten ingkang nabuh drum kaliyan key-board.</i></p> <p>Kebetulan ini belum ada yang memukul drum dan <i>keyboard</i>.</p>	96		√	
64.	<p><i>Lha sing mejet key-board sapa?”</i></p>	98		√	

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Aspek Latar Sosial Budaya		
			SRDUK	Bhs	SMPH
	Lha yang memainkan <i>keyboard</i> siapa?”				
65.	<i>Nggolet tukang mejet-mejet key-board nggo musik jazz angel.</i> Mencari tukang memainkan <i>keyboard</i> untuk musik jazz angel	98		√	
66.	“ <i>Durung ana tukang key-board ya ora papalah.</i> “Belum ada tukang <i>keyboard</i> ya tidak masalah.	98		√	
67.	“ <i>Ingang nyepeng key-board menika Pak Kaji Iwak,</i> ” “Yang memegang <i>keyboard</i> itu adalah Pak Kaji Iwak,”	99		√	
68.	“ <i>Babar pindah mboten nginten badhe wonten ingkang ngasta key-board.</i> ” “sama sekali tidak menyangka ada yang membawa <i>keyboard,</i> ”	99		√	
69.	“ <i>The Organic Jazz Band kemawon,</i> ” “ <i>The Organic Jazz Band</i> saja,”	100		√	
70.	Hypermarket wonten kota ageng mbetahaken palawija organik kaliyan panganan organik kathah sanget <i>Hypermarket</i> ada kota besar membutuhkan palawija organik dengan makanan organik banyak sekali.	105		√	
71.	“ <i>Sampun ngawontenaken pelatihan teknologi pasca panen kangge pemasaran, hygienitas produk, ngemas produk kaliyan pengiriman produk dateng manca.</i> “Sudah mengadakan pelatihan teknologi pasca panen untuk pemasaran, <i>hygienitas</i> produk, mengemas produk dengan pengiriman produk ke manca.	105		√	
72.	Cold storage -ipun awis sanget	106		√	

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Aspek Latar Sosial Budaya		
			SRDUK	Bhs	SMPH
	<i>Cold storage</i> nya mahal banget.				
73.	<i>Samenika lare-lare KKN saweg negoisasi kaliyan buyer manca ingkang tepangan wonten internet.</i> Itu anak-anak KKN sedang negoisasi dengan buyer manca yang berkenalan di internet.	106		√	
74.	<i>Inyong pancen krungu lagi ana bocah-bocah KKN neng Gegerbuta sing ngepos neng nggone juragane hypermarket All About Green.</i> ” Aku memang dengar lagi ada anak-anak KKN di Gegerbuta yang istirahat di tempat juragannya <i>hypermarket All About Green.</i> ”	116		√	
75.	<i>“Bocah loro kiye maune padha ora percaya hypermarket kiye nduweke Kaji Iwak,”</i> “Dua anak ini tadinya saling tidak percaya <i>hypermarket</i> ini punyanya Haji Iwak.”	116		√	
76.	<i>Saben ndina laporan pembukuane dikirim liwat e-mail.</i> Setiap hari laporan pembukuannya dikirim lewat <i>e-mail</i> .	117		√	
77.	<i>“Lha waunipun kados pundi Pak Salim kok saged-sagedipun bikak hypermarket?”</i> “Lha tadinya bagaimana Pak Salim kok bisa-bisanya buka <i>hypermarket</i> ?”	117		√	
78.	<i>“Selamat siang!” neng hypermarket kiye</i> “Selamat siang!” di <i>hypermarket</i> ini	117		√	
79.	<i>Jane Kaki Madkastam sing nampa order sekang hypermarket, ningen wis kakehen pegawean.</i> Sebenarnya Kakek Madkastam yang menerima <i>order</i> dari <i>hypermarket</i> , tapi sudah kebanyakan pekerjaan.	121		√	

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Aspek Latar Sosial Budaya		
			SRDUK	Bhs	SMPH
80.	<i>Sewise sholat isa jema'ah sing deimami Kaji Iwak, bocah enem dopokan neng mushola.</i> <i>Sesudah sholat isa jama'ah yang diimami Kaji Iwak, enam anak mengobrol di mushola.</i>	121	√		
81.	<i>Mediane, winihe karo polybag-e sekang inyong</i> <i>Medianya, benihnya dan polybagna dari saya.</i>	123		√	
82.	<i>“Dadi sayuran sing arep detandur kuwe pesenan sekang buyer?”</i> <i>“Jadi sayuran yang mau ditanam itu pesanan dari buyer?”</i>	123		√	
83.	<i>Wong wadon somahan perkotaan kon padha nandur sayuran sing orientasine ekspor neng polybag.</i> <i>Orang perempuan rumahan perkotaan disuruh menanam sayuran yang orientasinya ekspor di polybag.</i>	124		√	
84.	<i>Kajine nyediakna polybag karo winihe.</i> <i>Pak Haji Iwak menyediakan polybag dan benihnya.</i>	124		√	
85.	<i>Polybag sing wis ana tanduran Lombok, cay-sim, sledri, slada, muncang karo lia-liane teyeng dedelehna neng con block ngarep ngumah, ngiringan, tritisan mburi ngumah karo loteng.</i> <i>Polybag yang sudah ada tanduran cabe, sawi, seledri, slada, daun bawang dan lain-lainnya bisa ditaruh di con block depan rumah, samping, serambi rumah, belakang rumah dan loteng.</i>	124		√	
86.	<i>Neng kajine, wong wadon perkotaan arep desugihna merga nandur Lombok. Rega Lombok pas musim rendheng biasane tekan patang puluh lima ewu sekilone. Angger musim terang anjlog tekan pitung ewu perak. Wit Lombok ngger ungsun rendheng pada kenang ama. Ningen ngger detandur neng polybag kedadiane beda, ngger agi musim rendheng teyeng depindah nggon sing iyub. Angger ana panas nembe detokna. Dadine lomboke ora bosok karo kenang ama</i>	126			√

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Aspek Latar Sosial Budaya		
			SRDUK	Bhs	SMPH
	Oleh Pak Haji Iwak, perempuan perkotaan akan di buat kaya karena menanam cabai. Harga cabai waktu musim penghujan biasanya sampai empat puluh lima ribu per kilonya. Jika musim panas turun sampai tujuh ribu rupiah. Pohon cabai jika musim penghujan sering kali terkena hama. Tetapi jika ditanam di <i>polybag</i> kejadiannya berbeda, jika musim penghujan dapat di pindah ke tempat yang teduh. Jika ada panas, barulah dikeluarkan. Sehingga cabainya tidak busuk dan terkena hama.				
87.	<i>Kawula badhe matur kaliyan Pak Camat, supados pertanian vertikultur dipun dadosaken pilot proyect pemberdayaan ekonomi perempuan.</i> Saya mau bicara dengan Pak Camat, supaya pertanian vertikultur dijadikan pilot proyek pemberdayaan ekonomi perempuan.	128		√	
88.	<i>Menawi Pak Kaji Iwak nyalon, mboten usah ngangge money politic, mesthi rakyat Kertabumi sami purun milih.</i> Jika Pak Haji Iwak mencalonkan, tidak usah pakai <i>money politic</i> , pasti rakyat Kertabumi semua mau memilih.	129		√	
89.	<i>Yu Taryem saben ndinane tangi turu jam papat esuk. Jenggelek tangi banjur menyat sekang peturon. Senajan mlakune esih sendayaran karo gramakan, merga matane esih kriyap-kriyep karo pikirane durung emut banget, dheweke langsung nuju padasan. Wudlu terus sholat sunah. Pas rampung sholat sunah, adan subuh keprungu dheweke banjur sholat subuh</i> Mbak Taryem setiap harinya bangun tidur pukul empat pagi. Terbangun dari tidur lalu beranjak dari tempat tidur. Meskipun jalannya masih sempoyongan dan meraba-raba, karena matanya masih berkedip-kedip dan pikirannya belum begitu ingat, dirinya langsung menuju tempat wudlu. Wudlu terus sholat sunnah. Tepat selesai sholat sunnah, adzan subuh pun terdengar, kemudian dirinya sholat subuh.	129	√		
90.	<i>“Owalah, gari ngendika lokalisasi liar baen tuli!</i>	131		√	

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Aspek Latar Sosial Budaya		
			SRDUK	Bhs	SMPH
	“Oalah, tinggal bicara lokalisasi liar saja kan!				
91.	<i>Kula mboten trima nek teng tlatah Kertabumi onten lokalisasi</i> Aku tidak terima jika di daerah Kertabumi ada lokalisasi.	131		√	
92.	<i>Matur nuwun sanget, tegesipun panjenengan sedaya mboten permisif kaliyan tumindak kados mekaten.</i> ” Terima kasih sekali, maksudnya kamu semua tidak permisif dengan perbuatannya yang seperti itu.”	131		√	
93.	<i>Pamiarsa, Pambudi tokoh masyarakat Kertabumi wis sukses nutup lokalisasi tlembuk neng Karangpala.</i> Pemirsa, Pambudi tokoh masyarakat Kertabumi sudah sukses menutup lokalisasi pelacur di Karangpala.	132 - 133		√	
94.	<i>Arep ngaweh deklarasi,” gole ngomong kambi loud speaker</i> Mau memberi deklarasi,”caranya bicara dengan <i>loud speaker</i> .	134		√	
95.	<i>“Kowe kudu kemutan karo piwelenge mbah wareng, njago Bupati kuwe pamali. Nek kowe mradhak paugerene, kowe teyeng nglakoni kedadian sing ora baen-baen.”</i> “Kamu harus ingat dengan nasehatnya Mbah Wareng, mencalonkan Bupati itu pamali. Jika kamu melanggar perintahnya, kamu bisa menjalani kejadian yang tidak wajar.”	135	√		
96.	<i>Leluhure inyong, uga anak-anake inyong dudu wong sugih anyaran sing nembe ngalami stratifikasi sosial.</i> Leluhurnya aku, juga anak-anaknya aku bukan orang kaya baru yang baru saja mengalami stratifikasi sosial.	138		√	

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Aspek Latar Sosial Budaya		
			SRDUK	Bhs	SMPH
97.	<i>Ngger ana money laundrying.</i> Jika ada <i>money laundrying.</i>	138		√	
98.	<i>“Jane incumbent kuwe pengarepan dadine gedhe banget.”</i> <i>“Sebenarnya incumbent itu harapannya jadinya besar sekali.”</i>	142		√	
99.	<i>Nek photo copy sertifikate wis tek cekel</i> Jika fotokopi sertifikatnya sudah di pegang.	143		√	
100.	<i>Iklan sing dipasang neng koran unine: “Dibutuhkan seorang meneger kampanye Pemilu Bupati. Berkepribadian kuat, pandai, cerdas, berfisik kuat, berani dan telah berpengalaman menyukseskan seorang kandidat menjadi Bupati atau Gubernur. Gajih yang diterima sangat menarik. Ada bonus besar kalau dapat menyukseskan.</i> <i>Iklan yang dipasang di koran bunyinya:”Dibutuhkan seorang manager kampanye Pemilu Bupati. Berkepribadian kuat, pandai, cerdas, berfisik kuat, berani dan telah berpengalaman menyukseskan seorang kandidat menjadi Bupati atau Gubernur. Upah yang diterima sangat menarik. Ada bonus besar kalau dapat menyukseskan.</i>	143		√	
101.	<i>“Terus kowe ngedegna biro sing nyediakna sumber daya manusia nggo demo,</i> <i>“Terus kamu membangun biro yang menyediakan sumber daya manusia untuk demo</i>	148		√	
102.	<i>“Nggih saged Pak. Dereng deprint out.</i> <i>“Ya bisa Pak. Belum di print out.</i>	148		√	
103.	<i>Menawi kersa mrisani wonten laptop Pak!”</i> Jika mau melihat di laptop Pak!”	148		√	

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Aspek Latar Sosial Budaya		
			SRDUK	Bhs	SMPH
104.	<i>Neng kemasane sembako, detempleki label,” Sumbangan Bencana Alam Depsos RI. Dilarang Keras Memperjual Belikan dan Memberikan Kepada yang Tidak Berkepentingan..”</i> Di kemasannya sembako, ditempelkan label,” Sumbangan Bencana Alam Despos RI. Dilarang Keras Memperjual Belikan dan Memberikan Kepada yang Tidak Berkepentingan.	156		√	
105.	<i>Mbangane ora nana sing nggople nggembor nggembor nganggo loud speaker neng bunderan Bulaksumur, Malioboro karo neng ngarep Gedhong Agung.</i> Padahal tidak ada yang memperhatikan pengumuman menggunakan <i>loud speaker</i> di bundaran Bulaksumur, Malioboro dan di depan Gedung Agung.	170		√	
106.	<i>Ujar-ujare memberdayakan masyarakat pedesaan kuwe mung tugase Pemrentah, apa?</i> Dikiranya memberdayakan masyarakat pedesaan itu hanya tugasnya Pemerintah, apa?	171		√	
107.	<i>Mayuh padha dadi mitrane pemrentah, nggo pemberdayaan masyarakat pedesaan karo masyarakat penginyongan.</i> Ayo semua jadi mitranya pemerintah, untuk pemberdayaan masyarakat pedesaan dan masyarakat sekelas saya.	171		√	
108.	<i>“Acara seteruse , The Organic Jazz Band, grup musik sekang kene bae.</i> “Acara seterusnya. <i>The Organic Jazz Band</i> , grup musik dari sini saja.	172		√	
109.	<i>“Spain, Spain, Spain,” bocah rong atus kompak padha request njaluk Spain.</i> “ <i>Spain, Spain, Spain,</i> ” dua ratus anak kompak semua <i>request</i> minta Spain.	172		√	
110.	<i>“Acara seteruse sambutane Pak Bambang. Manten Camat Karangdhuwur.” Personil The Organic Jazz Band neng MC ora ulih mudhun panggung.</i>	172		√	

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Aspek Latar Sosial Budaya		
			SRDUK	Bhs	SMPH
	“Acara seterusnya sambutannya Pak Bambang. Mantan Camat Karangdhuwur.” Personil <i>The Organic Jazz Band</i> oleh MC tidak boleh turun panggung.				
111.	<i>Inyong khusus nembang tembang sing judule: This Time nggo Pak Kaji Iwak sing siki agi ngasta key board.</i> Aku khusus nyanyi lagu yang judulnya: This time untuk Pak Haji Iwak yang sekarang lagi membawa <i>key board</i> .	173		√	
112.	<i>“Adha-adhane kajine wis merekna neng Gegerbuta karo desa-desa sekubengane dadi ana home industry kemasan prodak olahan hasil pertanian.</i> <i>“Disangkanya Pak haji Iwak sudah membuat di Gegerbuta dan desa-desa sekitarnya jadi ada home industry kemasan prodak olahan hasil pertanian.</i>	176 - 177		√	
113.	<i>“Sedulur-sedulur, jebule akeh banget sing padha ngarepna wengi kiye dadi acara jumpa fans antarane bocah-bocah KKN karo kajine.</i> <i>“Saudara-saudara, ternyata banyak sekali yang pada mengharapkan malam ini jadi acara jumpa fans antaranya anak-anak KKN dengan Pak Kaji Iwak.</i>	179		√	
114.	<i>“Aku jane ngerti kegiatane Laskar Jayanegara, merga mbukak blog-e.</i> <i>“Aku sebenarnya tahu kegiatannya Laskar Jayanegara, karena membuka <i>blognya</i>.</i>	183		√	
115.	<i>“Komunitas Gegerbuta wis entuk kepercayaan nggawe sertifikat organik sekang buyer manca.</i> <i>“Komunitas Gegerbuta sudah dapat kepercayaan membuat sertifikat organik dari <i>buyer</i> manca.</i>	185		√	
116.	<i>Seliyane kudu nduwe buyer dhewek kudu entuk sertifikat organik sekang lembaga sertifikasi holtikultura organik Internasional.</i> Selainnya harus punya <i>buyer</i> sendiri harus dapat sertifikat organik dari lembaga sertifikasi holtikultura organik Internasional.	185		√	

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Aspek Latar Sosial Budaya		
			SRDUK	Bhs	SMPH
117.	<p>“Nek dudu Laskar Jayanegara, jenenge dadi apa?”kajine manggut-manggut krungu pituture Anton.</p> <p>“Dados Laskar Organik.”</p> <p>“Kegiatan-kegiatan kuwe esih ana gandheng cenenge karo jaringan kerja organik apa ora?”kajine takon.</p> <p>“Justru menika, ngangkat tema organik kangge ngobahaken ekonomi penginyongan,”jawabe Anton</p> <p>“Jika bukan Laskar Jayanegara, namanya jadi apa?”Pak Haji Iwak mengangguk-angguk mendengar pembicaraanya Anton.</p> <p>“Jadi Laskar Organik.”</p> <p>“Kegiatan-kegiatan itu masih ada sangkut pautnya dengan jaringan kerja organik apa tidak?”Pak Haji Iwak pun bertanya.</p> <p>“Justru itu, mengangkat tema organik untuk menggerakkan perekonomian orang yang seperti saya,”jawabannya Anton.</p>	185 - 186		√	
118.	<p>Statement eksodus kuwe nggo mbangetna tindakan mundur</p> <p>Statement eksodus itu untuk meyakinkan tindakan mundur.</p>	186		√	
119.	<p>“Leres. Jaringan kerja organik kedah dados pusat perhatian masyarakat Indonesia.”</p> <p>“Betul. Jaringan kerja organik harus jadi pusat perhatian masyarakat Indonesia.”</p>	186		√	
120.	<p>“Ya kudu dadi pusat perhatian!</p> <p>“Ya harus jadi pusat perhatian!</p>	186		√	
121.	<p>Ugi perwakilan saking NGO manca, kados green peace kaliyan sanesipun badhe dateng.”</p> <p>Juga perwakilan dari NGO manca, seperti <i>green peace</i> dengan lainnya mau datang.”</p>	186		√	
122.	<p>“Bonjour,”Pak Haryo uluk salam kambi basa Perancis, sing tegese wilujeng siang.</p>	187		√	

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Aspek Latar Sosial Budaya		
			SRDUK	Bhs	SMPH
	<p>“<i>Bonjour</i>,”wangsulane.</p> <p>“<i>Bonjour</i>,”Pak Haryo memberi salam dengan bahasa Perancis, yang artinya selamat siang.</p> <p>“<i>Bonjour</i>,”jawabannya.</p>				
123.	<p><i>Menika Mr. Morgan, buyer mebel kaliyan barang-barang kerajinan kula.</i>”</p> <p>Itu Mr.Morgan, <i>buyer</i> mebel dan barang-barang kerajinan saya.”</p>	188		√	
124.	<p><i>Ugi wonten ingkang kula pasang wonten show room.</i></p> <p>Juga ada yang aku pasang di <i>show room</i>.</p>	188		√	
125.	<p><i>Wong Kertabumi nandur palawija organik, dadi wis ora merlokna bangsane pupuk kimia, racun kimia, winih impor karo lokal. Siki Kaji Iwak karo wong Gegerbuta ora kur nandur, uga dadi pengepul hasil bumi organik</i></p> <p>Orang Kertabumi menanam palawija organik, jadi sudah tidak memerlukan seperti pupuk kimia, racun kimia, benih impor dan lokal. Sekarang Haji Iwak dan orang Gegerbuta tidak hanya menanam, juga menjadi pengumpul hasil bumi organik.</p>	203			√
126.	<p><i>Apa rika wis emut, dadi celebrities kuwe nyengsarani?”</i></p> <p>Apa kamu sudah ingat, jadi selebritis itu menderita?”</p>	206		√	
127.	<p><i>Kegiatan kiye konsekwensi, ora teyeng detunda.</i></p> <p>Kegiatan ini konsekwensi, tidak bisa ditunda.</p>	207		√	
128.	<p><i>Neng ngumah dheweke sarungan, klambi kokoan, nganggo peci kaji, wudhlu karo solat maghrib</i></p> <p>Di rumah dirinya sarungan, baju kokoan, pakai peci haji, wudlu dan sholat maghrib.</p>	207	√		
129.	<p><i>“Pemiarsa neng studio karo neng umah, siki inyong arep meksa Pak Bupati Organik nembang tembange Al Jarreau. Siki tek celuk, The Organik Jazz Band.”</i></p>	208		√	

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Aspek Latar Sosial Budaya		
			SRDUK	Bhs	SMPH
	<p><i>Ora let suwe intro tembang Day by Day ngumandang.</i></p> <p>“Pemirsa di studio dan di rumah, sekarang aku mau maksa Pak Bupati Organik nyanyi lagunya Al Jarreau. Sekarang tak panggil. <i>The Organik Jazz Band.</i>”</p> <p>Tidak lama kemudian intro lagu <i>Day by Day</i> berkumandang.</p>			√	
130.	<p><i>“Pemiarsa, The Organik Jazz Band. Ora dekira-kira, Kaji Iwak uga nduwe grup band.</i></p> <p>“Pemiarsa, <i>The Organik Jazz Band.</i> Tidak dikira-kira, Haji Iwak juga punya grup band.</p>	208		√	
131.	<p><i>Dheweke mbalela ora gelem her registrasi jalaran kebetahen neng Gegerbuta.</i></p> <p>Dirinya sulit diatur tidak mau bayar registrasi karena merasa kerasan di Gegerbuta.</p>	208		√	
132.	<p><i>Mahasiswa mbalela kaya Cindy vokalise, tutug KKN neng Gegerbuta ora gelem her registrasi aring bagian akademik Universitas Jayanegara.</i></p> <p>Mahasiswa sulit diatur seperti Cindy vokalisnya, selesai KKN di Gegerbuta tidak mau bayar registrasi ke bagaian akademik Universitas Jayanegara.</p>	208		√	
133.	<p><i>Rika teyeng nembang tembange Al Jarreau karo main key board.</i></p> <p>Kamu bisa nyanyi lagunya Al Jarreau dan main <i>keyboard.</i></p>	209		√	
134.	<p><i>Aja nggawe kebohongan publik.”</i></p> <p>Jangan membuat kebohongan publik.”</p>	210		√	
135.	<p><i>“Pamiarsa, sewise komersial break inyong arep balik maning.</i></p> <p>“Pemirsa, sesudah <i>komersial break</i> aku mau balik lagi.</p>	210		√	
136.	<p><i>Aja ngendi-ngendi, tetep neng chanel kiye karo Kaji Iwak Bupati Organik,” jere host acara.</i></p> <p>Jangan kemana-mana, tetap di <i>chanel</i> ini bersama Haji Iwak Bupati Organik,” kata <i>host</i> acara.</p>	210		√	

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Aspek Latar Sosial Budaya		
			SRDUK	Bhs	SMPH
137.	<p>“Kepentingan ndhidhik urip sehat tanpa ngonsumsi panganan non organik karo bahan makanan tambahan sintetis.</p> <p>“Kepentingan mendidik hidup sehat tanpa mengkonsumsi makanan non organik dan bahan makanan tambahan sintesis.</p>	212		√	
138.	<p>Kiye tuli persaingan pasar sempurna.</p> <p>Ini kan persaingan pasar sempurna.</p>	212		√	
139.	<p>Tetep bareng Pak Bupati Organik, Pak Yuhanto karo The Organik Jazz Band.” Host band ngumandhangna jingle acara seurunge mlebu aring pariwara.</p> <p>Tetap bareng Pak Bupati organik, Pak Yuhanto dan <i>The organik Jazz Band.</i>”Host band mengumandangkan jingle acara sebelumnya masuk ke pariwara.</p>	212		√	
140.	<p>Ora jegos babar pisan dadi dhayoh talk show. CEO perusahaan konglomerasi sing paling kondhang neng Indonesia koh degawe wiring,”</p> <p>Tidak bisa sama sekali jadi tamu <i>talk show</i>. CEO perusahaan konglomerasi yang paling terkenal di Indonesia dibuat salah paham.</p>	213		√	
141.	<p>Melu acara talk show kaya mau mbengi kae orane nggawe citra apik nggo perusahaan</p> <p>Ikut acara <i>talk show</i> seperti tadi malam itu setidaknya membuat citra baik untuk perusahaan.</p>	214		√	
142.	<p>Ora let suwe dheweke ngliwati gapura sing ana tulisane,”Anda Memasuki Gegerbuta, Desa Pertanian-Peternakan Organik.” Basa weruh ana umah neng ndhuwur balong sing amba pisan, dheweke mandheg, umah kiye kayong umahe pak Kaji Iwak.</p> <p>Tidak lama kemudian dirinya melewati gapura yang ada tulisannya,”Anda Memasuki Gegerbuta, Desa pertanian-Peternakan Organik.” Setelah melihat ada rumah di atas kolam ikan yang lebar sekali, dirinya berhenti, rumah ini seperti rumahnya Pak Haji Iwak.</p>	224		√	

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Aspek Latar Sosial Budaya		
			SRDUK	Bhs	SMPH
143.	<p><i>Bola bali entuk award CEO paling apik se-Indonesia sekang masyarakat menejemen perusahaan Indonesia karo sekang majalah menejemen.</i></p> <p>Berulang kali dapat <i>award</i> CEO paling bagus se-Indonesia dari masyarakat manajemen perusahaan Indonesia dan dari majalah manajemen.</p>	224		√	
144.	<p><i>Arep entuk rejeki apa ya, LCD laptop-e inyong ko dadi pecah?</i></p> <p>Mau dapat rejeki apa ya, LCD <i>laptop</i>nya aku kok jadi pecah?</p>	228		√	
145.	<p><i>“Wah jan, apes pisan dina kiye inyong. Arep entuk rejeki apa ya, LCD laptop-e inyong koh dadi pecah? Uga raine inyong koh dadi ngecap cakar jengger? Cindy grundelan neng batine. “Ma, inyong nyilih laptop-mu ya?” Cindy tlepun Rahma sing agi neng lapangan ngumpulna data. “Lha laptop-mu kenang apa?” Rahma takon. “Genah laptop-e inyong pecah detladhung pitik. Raine inyong uga detladhung ngasai ngecap ceker. Inyong koh dina kiye apes temen ya? Kiye firasat apa ya Ma?” “Kuwe firasat arep entuk jodho, he he he...” semaurane Rahma. “Amin. Ulih ya nyong nganggo laptop-e?”</i></p> <p><i>“Wah, sial sekali aku hari ini. Mau dapat rejeki apa ya, LCD laptopnya aku kok jadi pecah? Wajahku juga membekas cakaran kaki ayam? Cindy merasa jengkel di batinnya. “Ma, aku pinjam laptopmu ya?” Cindy telepon Rahma yang sedang di lapangan mengumpulkan data. “Memangnya laptopmu kenapa?” Rahma bertanya. “Sudah jelas laptopku pecah diserang anak ayam. Wajahku juga di terkam sampai membekas seperti ini. Aku kok hari ini sial sekali ya? Ini firasat apa ya Ma?” “Itu firasat mau dapat jodoh, he he he...” jawabannya Rahma. “Amin. Boleh ya aku memakai laptopmu?” “Dipakai saja!”</i></p>	228		√	

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Aspek Latar Sosial Budaya		
			SRDUK	Bhs	SMPH
146.	<i>Inyong sengaja nggawe surprise.</i> <i>Aku sengaja membuat surprise.</i>	229		√	
147.	<i>Ana uga sing tek up load neng situs nggo e-book.</i> <i>Ada juga yang tak upload di situs untuk e-book.</i>	230		√	
148.	<i>Visitor-e ngendheng-ngendheng pisan.</i> <i>Visitornya banyak sekali.</i>	230		√	
149.	<i>Arep detuku neng google karo yahoo ora tek wehna,</i> <i>Mau dibeli di google dan yahoo tidak aku berikan.</i>	230		√	
150.	<i>Cindy nyangking mukena mlebu maring mushola. Sholat lohor dewiwiti. Imame gole takbir merdhu karo khidmat banget, merekna ngrasuk aring balung sungsum karo atine wong sing padha makmum. Suratane sing dewanakna kejaba sing ora pakulinan derungokna, uga kaya detembangna. Makmume padha trenyuh, ngasi ana sing mrebes mili. Sholat patang roka'at wis tutug. Imame ora menyang-menyang, esih dzikir nyekeli tasbeh</i> <i>Cindy membawa mukena masuk ke mushola. Sholat dhuhur dimulai. Imamnya ketika takbir merdu dan khidmat sekali, membuat merasuk ke dalam tulang sungsum dan hatinya orang yang sedang makmum. Suratane yang dibacakan yang tidak biasa didengarkan, juga seperti dinyanyikan. Makmumnya terharu, sampai ada yang menangis. Sholat empat roka'at sudah selesai. Imamnya tidak kunjung berdiri, masih saja dzikir memegang tasbeih.</i>	232	√		
151.	<i>Dheweke nyanding rong puluh polybag.</i> <i>Dirinya membawa dua puluh polybag.</i>	234		√	
152.	<i>Siki dheweke wis nyelengi polybag akeh pisan.</i>	235		√	

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Aspek Latar Sosial Budaya		
			SRDUK	Bhs	SMPH
	Sekarang dirinya sudah menyimpan <i>polybag</i> banyak sekali.				
153.	<i>Bar kedadian kuwe, bocah wadon papat nek sholat neng mushola desuwek-suwekna gole dzikir. Tengah mbengi uga dadi padha sholat sunnah, soale mbengine Ridwan deentekna neng mushola.</i> Setelah kejadian itu, empat anak perempuan itu jika sholat di mushola diperpanjang dzikirnya. Pada tengah malam juga melakukan sholat sunnah, soalnya pada malam hari Ridwan menghabiskan waktunya di mushola.	237	√		
154.	<i>“Sampun Pak, mawi e-mail,”</i> <i>“Sudah pak, dengan e-mail.”</i>	238		√	
155.	<i>Angger dhokar tetep deulihna mlaku neng kota janen padha baen karo nyuda konsumsi bahan bakar yang tak terbaharukan.</i> Kalau andong tetap dibolehkan jalan di kota sebenarnya sama saja dengan mengurangi konsumsi bahan bakar yang tidak terbaharukan.	245		√	
156.	<i>Paling-paling ngger neng mushola ana Ridwan, mesthi ana Cindy. Wong loro sholat lima wektu bareng neng mushola merga kangsenan nganggo SMS. Malah, siki dadi ketambahan sholat sunah bareng</i> Paling-paling jika di mushola ada Ridwan, pasti ada Cindy. Dua orang sholat lima waktu bersama di mushola karena janji menggunakan SMS. Terlebih sekarang juga melaksanakan sholat sunah bersama.	249	√		
157.	<i>Wong sing arep padha mangkat aring Yogya ya aja debageni pin karo post card,”</i> Orang yang mau berangkat ke Yogya ya jangan dibagikan pin dan <i>post card</i> ,”	251		√	
158.	<i>Eks mahasiswa KKN Universitas Jayanegara sing neng Kertabumi dejenengi laskar organik.”</i>	266		√	

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Aspek Latar Sosial Budaya		
			SRDUK	Bhs	SMPH
	<i>Eks mahasiswa KKN Universitas Jayanegara yang di Kertabumi dinamakan laskar organik.”</i>				
159.	“ <i>Iya ningen engko ora maju kabeh merga kenang kristalisasi.</i> “Iya tapi nanti tidak maju semua karena terkena kristalisasi.	267		√	
160.	<i>Ngomong-ngomong kristalisasi kuwe apa kang?”</i> Kalau boleh tahu kristalisasi itu apa Mas?”	267		√	
161.	“ <i>Kristalisasi ya pengerucutan.</i> ” Kristalisasi ya pengerucutan.”			√	
162.	“ <i>Gandheng Pak Pambudi ora teyeng rawuh, inyong dekongkon nggawe press release. Kaya sing wis demengerteni kanca-kanca juru warta,</i> Berhubung Pak Pambudi tidak bisa datang, aku disuruh membuat <i>press release</i> . Seperti yang sudah dimengerti teman-teman wartawan.	270		√	
163.	<i>Kiye Hidayat wis main money politic.</i> Ini Hidayat sudah bermain <i>money politic</i> .	292		√	
164.	<i>Rampung subuhan,kaya biasane kajine njagong sila neng lincak.</i> Selesai sholat subuh seperti biasanya Pak haji duduk sila di kursi.	294	√		
165.	<i>Panitia sing nunggu neng hotel gagean ngaweh kunci kamar executive suite aring calon penganten lanang. Koper-kopere dedhuna neng bell boy, banjur degawakna aring kamar</i> Panitia yang menunggu di hotel terburu-buru memberikan kunci kamar <i>executive suite</i> pada calon pengantin pria. Koper-koperinya diturunkan oleh <i>bell boy</i> , kemudian di bawakan ke kamar.	309			√
166.	<i>Pas polling hasile maen pisan koh.</i>	315		√	

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Aspek Latar Sosial Budaya		
			SRDUK	Bhs	SMPH
	Waktu <i>polling</i> hasilnya bagus sekali kok.				
167.	<i>Ningen dheweke nduwe kekeparepan Pemilu Bupati neng Kertabumi ora nana money politic,</i> Tapi dirinya punya keinginan Pemilu Bupati di Kertabumi tidak ada <i>money politic,</i>	317		√	
168.	<i>Kajine metu sekang umah nembeke sholat maghrib.</i> Pak Haji Iwak keluar dari rumah baru saja sholat maghrib.	323	√		
169.	<i>“Inyong arep nggawe makmure Gegerbuta Kang.”</i> <i>“Nggawe makmure Gegerbuta sing keprimen? Makmur tuli ngger ana sawah! Gegerbuta wis detakdirna ora nana banyu mili sing ngonthori !” Kaki Saring mangsuli.</i> <i>“Rika ora usah nggawe cilik ngati. Inyong arep mbendung Kali Lanang. Banyu sing kebendung arep tak unggahna aring Puncrit, arep tek ilekna nggo ngonthori sawah karo balong,”semaure</i> <i>“Aku akan memakmurkan Gegerbuta Mas.”</i> <i>“Membuat makmurnya Gegerbuta yang bagaimana? Makmur itu jika ada sawah! Gegerbuta sudah ditakdirkan tidak ada air mengalir yang mengairi sawah!” Kakek Saring menjawab.</i> <i>“Kakek tidak usah membuat kecil hati. Aku akan membendung sungai Lanang. Air yang terbendung akan aku naikkan ke sumber air, akan aku alirkan untuk mengairi sawah dan kolam ikan,”jawabannya.</i>	337			√
170.	<i>“Bu, inyong kur arep njimot mobil BMW Sport. Terus terang baen, arep tek dol nggo mraktekna ilmu sing tek sinauni neng fakultas teknik. Arep nggo nggawe kincir angin nggo ngileni desa sing ora nana sawahe, ben mengko desa kiye nduwe sawah, terus dadi desa sing makmur jibar-jibur,”Adit taren karo biyunge</i> <i>“Bu, aku hanya mau ambil mobil BMW Sport. Terus terang saja, akan aku jual untuk mempraktekan ilmu yang telah aku pelajari di fakultas teknik. Akan aku buat kincir angin</i>	340			√

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Aspek Latar Sosial Budaya		
			SRDUK	Bhs	SMPH
	untuk mengairi desa yang tidak ada sawahnya, supaya nanti desa ini mempunyai sawah, kemudian menjadi desa yang sangat makmur,”Adit bicara dengan ibunya.				
171.	<i>Kulinane kur ketemu neng e-mail siki cempulek ketemu wonge.</i> Biasanya hanya ketemu di <i>e-mail</i> sekarang ternyata ketemu orangnya.	346		√	
172.	<i>Kenang apa prodak pertanian-peternakane sewise de-test neng laboratorium ora nana kadar kimia sintetise sethithik acan</i> Kenapa prodak pertanian-peternakannya sesudah di <i>test</i> di laboratorium tidak ada kadar kimia sintetisnya sedikit pun.	347		√	
173.	“ <i>Oo.. pancen wong wong Gegerbuta senenge sing serba natural ya,</i> ” “ <i>Oo,, pancen orang-orang Gegerbuta senangnya yang serba natural ya,</i> ”	348		√	
174.	<i>Ora kaya wong Indonesia liane, pakem uripe wong Gegerbuta pancen natural pisan, ramah lingkungan, ramah sosial karo ramah ekonomi.</i> Tidak seperti orang Indonesia lainnya, gaya hidupnya orang Gegerbuta pancen natural sekali, ramah lingkungan, ramah sosial dan ramah ekonomi.	348		√	
175.	<i>Gegerbuta gelis pulih maning, merga limang atusan relawan tukang kayu karo puluhan relawan ahli listrik arus kuat sing teka aring Gegerbuta. Mulane umah karo kandhang kewane cepet ngadeg maning, turbin karo kincir angin uga mlaku maning. Gole mbengine padhang njingrang maning gelis pisan. Sawah karo tegalan uga ora suwe gole detanduri maning, merga atusan relawan buruh tani padha teka</i> Gegerbuta menjadi cepat pulih kembali, karena lima ratusan relawan tukang kayu dan puluhan relawan ahli listrik arus kuat yang datang ke Gegerbuta. Mula-mula rumah dan kandang hewannya cepat berdiri kembali, turbin dan kincir anginnya juga berjalan lagi. Malamnya terang benderang lagi cepat sekali. Sawah dan tanah sengkedan pun juga tidak lama ditanami kembali, karena	349			√

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Aspek Latar Sosial Budaya		
			SRDUK	Bhs	SMPH
	ratusan relawan buruh tani datang.				
176.	<i>Kejaba nek kepingin buyer manca ilang rasa percayane.</i> Selain jika ingin <i>buyer</i> manca hilang rasa percayanya.”	353		√	
177.	<i>“Kados pundi Pak, sampun maos proposal laskar organik kangge ngrekrut eks pedamel Goodfood?”</i> Bagaimana Pak, sudah baca proposal laskar organik untuk merekrut <i>eks</i> pegawai <i>Goodfood?</i> ”	359		√	
178.	<i>“Ya wis. Inyong yakin, eks pegawe Goodfood gelem nyewiji karo jaringan kerja organik.</i> <i>“Ya sudah. Aku yakin, eks pegawai Goodfood mau bersatu dengan jaringan kerja organik</i>	359		√	
179.	<i>Kowe nampani sing bekas pegawe bagian prosesing karo packing panganan klethikan</i> Kamu menerima yang bekas pegawai bagian <i>prosesing</i> dan <i>packing</i> makanan cemilan.	359		√	
180.	<i>Kowe nuduhna invoice order panganan klethikan sekang Mr. Robert ya!”</i> Kamu menunjukkan <i>invoice order</i> makanan cemilan dari Mr. Robert ya!”	359		√	
181.	<i>“Pak Andi, inyong Pak Martoyo, maune supervisor bagian packing.”</i> <i>“Pak Andi, aku Pak Martoyo, tadinya supervisor bagian packing.”</i>	360		√	
182.	<i>Ngger kaya kuwe butuh dana akeh nggo packing.</i> Jika seperti itu butuh dana banyak untuk <i>packing</i> .	360		√	
183.	<i>“Pak Martoyo, prodhak klethikan organik ora perlu kemasan sing apik karo wujud prodak sing ayu-ayu, sing penting hygien.</i> <i>“Pak Martoyo, prodak cemilan organik tidak perlu kemasan yang baik dengan wujud prodak yang cantik-cantik, yang penting hygien.</i>	360		√	

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Aspek Latar Sosial Budaya		
			SRDUK	Bhs	SMPH
184.	<i>Packing-e uga ora apik, merga ora delapisi melamin.</i> <i>Packing-nya juga tidak bagus, karena tidak dilapisi melamin.</i>	360		√	
185.	<i>Maune neng bagian prosesing.</i> <i>Tadinya di bagian prosesing.</i>	360		√	
186.	<i>Angger depasang neng out-let gelis njamur karo mambu tengik.</i> <i>Jika dipasang di outlet cepat menjamur dan bau busuk.</i>	360		√	
187.	<i>Tekane wis denteni, banjur gagean dekirim aring supermarket sing arep ngeber-eberna.</i> <i>Datangnya sudah ditunggu, lalu buruan dikirim ke supermarket yang mau mengecer-ecerkan.</i>	360 -		√	
188.	<i>wektu kadaluwarsane kur patang minggu wis resikone buyer,</i> <i>waktu kadaluwarsanya hanya empat minggu sudah resikonya buyer.</i>	361		√	
189.	<i>Akhire Alloh SWT maringi dalam nggo manten pegawe GoodFood nggo koreh-koreh nggolet upa.</i> <i>Akhirnya Alloh SWT memberikan jalan untuk mantan pegawai Goodfood untuk mengais-ais mencari nasi.</i>	361		√	
190.	<i>Mangga Pak Kaji menawi badhe gendhu-gendhu rasa kaliyan eks pedamel GoodFood.</i> <i>Silahkan Pak Haji jika mau mencurahkan hati dengan eks pegawai Goodfood.</i>	362		√	
191.	<i>Merga banget-banget gole kepingin ketemu sedulur-sedulur eks pegawe Goodfood.</i> <i>Karena sangat-sangat ingin ketemu saudara-saudara eks pegawai Goodfood.</i>	362		√	
192.	<i>Ngangge cara home industry ragadipun kathah</i> <i>Pakai cara home industry biayanya banyak</i>	362		√	

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Aspek Latar Sosial Budaya		
			SRDUK	Bhs	SMPH
193.	<i>Konsumen manca gadhah kekeparepan nedhi prodak ingkang natural kaliyan ingkang sipatipun handmade.</i> Konsumen manca banyak keinginan makan prodak yang natural dengan yang sifatnya <i>handmade</i> .	363		√	
194.	<i>“Bu, kula pasang speaker nggeh.</i> <i>“Bu, aku pasang speaker ya.</i>	369		√	
195.	<i>“Astaga.. kula wau ndalu nembe kemawon pinanggih konglomerat Hartono wonten impen.” amargi HP kula stel speakeripun. Bu Hartono wau ndalu nggeh nyampena kerawuhan panjenengan.</i> <i>“Astaga, aku tadi malam baru saja ketemu konglomerat Hartono di dalam mimpi.” Karena HP saya stel speakernya. Bu Hartono tadi malam ya menyampaikan kedatangan anda.</i>	369		√	
196.	<i>Kahanan umahe kajine sepi, wong-wong agi padha maghriban aring mushola, uga mantrine karo sustere.</i> Keadaan rumahnya Pak Haji sepi, orang-orang semua sedang sholat maghrib ke mushola, juga mantri dan susternya.	372	√		
197.	<i>Bar sholat maghrib, padha ora ulih metu neng kajine</i> Setelah sholat maghrib, semua tidak boleh keluar oleh Pak Haji Iwak.	374	√		
198.	<i>Kon tangi esuk uput-uput banjur subuhan ya manut.</i> Disuruh untuk bangun pagi buta lalu sholat subuh ya manut.	374	√		
199.	<i>Kulinane wonten acara talk show, kalehan wonten warta brita,”</i> Biasanya di acara <i>talk show</i> , dan di berita,”	380		√	

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Aspek Latar Sosial Budaya		
			SRDUK	Bhs	SMPH
200.	“Sami mawon Pak, <i>talk show</i> kaleh warta brita nggeh sinetron,” “Sama saja Pak, <i>talk show</i> dan berita ya sinetron,”	380		√	
201.	<i>Plat Forme-e</i> jan, plek jiplek kaleh jaringan kerja organik, <i>Plat Formenya</i> , sama persis dengan jaringan kerja organik,	382		√	
202.	“Ya nganggo keunggulan teknologi informasi, ya kuwe nulis neng <i>facebook</i> , <i>milis</i> , <i>blog</i> karo neng situs,” “Ya pakai keunggulan teknologi informasi, yaitu menulis di <i>facebook</i> , <i>milis</i> , <i>blog</i> dan di situs,”	383		√	

Keterangan

Klasifikasi Latar Sosial Budaya

- SRDUK : Sistem Religi dan Upacara Keagamaan
- Bhs : Bahasa
- SMPH : Sistem Mata Pencaharian Hidup

Lampiran 3. Nilai Etika yang Membahas Hubungan Antara Manusia dengan Tuhan.

No	Data	Hal	Nilai etika terhadap Tuhan	
			Berdoa	Bersyukur
1.	<p><i>Alhamdulillah warga Gegerbuta wis ora patia nggemantungna aring listrik PLN sing byar pet baen.</i></p> <p>Alhamdulillah warga Gegerbuta sudah tidak terlalu bergantung pada listrik PLN yang hidup padam terus.</p>	25		√
2.	<p><i>Para kepala keluarga ngucap syukur aring Gusti Allah SWT, merga deparingi hidayahe dadi teyeng gotong royong mujudna swadaya, swasembada karo swakelola salah sijine energi sing deperlokna pisan tumrap menungsa urip, ya kuwe sumber energi listrik</i></p> <p>Para kepala keluarga mengucapkan syukur kepada Gusti Allah SWT, karena telah diberi hidayahnya jadi bisa gotong royong mewujudkan swadaya, swasembada dan swakelola salah satunya energi yang diperlukan sekali untuk manusia hidup, yaitu sumber energi listrik.</p>	25		√
3.	<p><i>“Assalamu’alaikum Warohmatullah Hiwabarokatu. Inyong, bungah pisan jalaran entuk pangormatan nekani acara syukuran karo kaulan tutuge mbangun ketahanan energi sumber daya listrik kanti swadana, swadaya, swasembada karo swakelola. Ningen nek Gusti Allah SWT ora maringi kwarasan karo kelonggaran wektu, penginyongan kabeh ora teyeng rubungan neng umahe kaji Iwak. Mula kuwe, inyong karo sing padha teka ngaturna puji syukur aring arsane Gusti Allah SWT. Semana uga, inyong makili warga kesuwun banget aring kajine sekeluarga sing wis aweh panggonan nggo rubungan, wedang clebek komplit karo pacitane,”krungu ular-ulare lurahe sing durung sepirakha dawane, warga njuran keprok tangan.</i></p> <p>“Assalamu’alaikum Warohmatullahhiwabarokatu. Aku, bahagia sekali karena dapat penghormatan untuk mendatangi acara syukuran dan pertemuan selesainya membangun ketahanan energi sumber daya listrik dengan swadana, swadaya, swasembada dan swakelola. Tetapi jika Gusti Allah SWT tidak memberi kesehatan dan kesempatan waktu, orang seperti saya semua tidak bisa berkumpul di rumahnya Haji Iwak ini. Maka itu, aku dan tamu yang datang mengucapkan puji syukur ke hadapan Gusti Allah SWT. Begitu juga, aku mewakili warga untuk berterima kasih sekali kepada Pak Haji sekeluarga yang sudah memberi tempat untuk berkumpul, minuman panas komplit dengan suguhananya,” mendengar pidatonya Pak Lurah yang belum seberapa panjangnya, warga lalu bertepuk</p>	26-27		√

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Nilai etika terhadap Tuhan	
			Berdoa	Bersyukur
	tangan.			
4.	<p><i>“Gusti Allah SWT wis maringi pitulungan aring warga Gegerbuta sing wujudke kekuatan lahir batin. Dadine ketahanan sing wis deduweni sedurunge ya kuwe ketahanan pangan siki ketambahan maning, ya kuwe: ketahanan energi. Tegese siki teyeng darani ora kur mangan beras ya berase dhewek, mangan endhog ya endhoge dhewek, mangan pitik ya pitike dhewek, mangan iwak ya iwake dhewek, mangan daging wedhus ya wedhuse dhewek. Lha siki nganggo listrik... ya listrike dhewek. Tegese, siki wis nduweni ketahanan kebutuhan energi, ya kuwe energi listrik,”ular-ulare lurahe deselani keprok tangane warga Gegerbuta sing agi mongkog, “Merga kuwe warga Gegerbuta patut ngaturna puji syukur Alhamdulillah aring Gusti Allah SWT, mergane dadi teyeng mujudna kekeparepane kaji Iwak karo warga.”</i></p> <p>“Gusti Allah SWT sudah memberi pertolongan kepada warga Gegerbuta yang wujudnya kekuatan lahir batin. Jadinya ketahanan yang sudah dipunyai sebelumnya yaitu ketahanan makanan sekarang bertambah lagi, yaitu: ketahanan energi. Artinya sekarang bisa dinamakan tidak hanya makan beras ya berasnya sendiri, makan telur ya telurnya sendiri, makan anak ayam ya anak ayamnya sendiri, makan ikan ya ikannya sendiri, makan daging kambing ya kambingnya sendiri. Sekarang menggunakan listrik.. ya listriknya sendiri. Artinya, sekarang sudah mempunyai ketahanan kebutuhan energi, yaitu energi listrik,”pidatonya Pak Lurah diselingi tepuk tangannya warga Gegerbuta yang sedang bahagia,“Karena itu warga Gegerbuta layak mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kepada Gusti Allah SWT, karena sudah bisa mewujudkan keinginannya Pak Haji Iwak dan warga.”</p>	27		√
5.	<p><i>“O, ya inyong koh kelalen. Bocah KKN sing neng Gegerbuta padha betah mbok?”</i></p> <p><i>“Alhamdulillah betah. Malah sami gadhah niat netep wonten Gegerbuta. Badhe mboten sami wangsul kampus. Kepengin dados tiyang Gegerbuta kemawon.”</i></p> <p>“O, ya aku kok lupa. Anak KKN yang di Gegerbuta semuanya betah kan?” Alhamdulillah betah. Malah mempunyai niat menetap di Gegerbuta. Tidak mau pulang ke kampus. Ingin jadi anak Gegerbuta saja.”</p>	104		√
6.	<i>Para Purnakarya muga-muga entuk semangat anyar basa nandur sayuran vertikultur, ora sida</i>	126	√	

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Nilai etika terhadap Tuhan	
			Berdoa	Bersyukur
	<p><i>nglokro merga krasa wis ora kanggo. Muga-muga uga bocah wadon nom-noman padha wurung lunga mbabu aring Taiwan karo Hongkong. Nyalawadi nek bocah wadon nom ora nduwe ketrampilan lunga aring manca. Apa maning sing ketampa kerja neng Hongkong karo Taiwan akeh-akehe bocah wadon sing kulite resik-resik karo putih-putih.</i></p> <p>Para Purnakarya semoga dapat semangat baru setelah menanam sayuran vertikultur, tidak jadi sia-sia karena merasa tidak dipakai. Semoga juga anak perempuan rumahan batal pergi menjadi pembantu ke Taiwan dan Hongkong. Aneh jika anak perempuan muda tidak punya ketrampilan pergi ke luar negeri. Apalagi yang diterima kerja di Hongkong dan Taiwan banyak-banyaknya anak perempuan yang kulitnya bersih-bersih dan putih-putih.</p>			
7.	<p><i>“Kula utusanipun Pak Martono, supados ngaturaken ndherek bela sungkawa sedanipun garwa panjenengan. mugi-mugi arwahipun dipun tampi wonten arsanipun Gusti Allah SWT. Ingkang dipun tilar mugi-mugi dipun paring jembar penggalih, kekiatan kalian kesabaran.</i></p> <p>“Aku utusannya Pak Martono, supaya mengucapkan ikut bela sungkawa meninggalnya suami ibu. Semoga arwahnya diterima disisi Gusti Allah SWT. Yang ditinggalkan semoga diberi keikhlasan, kekuatan dan kesabaran.</p>	136-137	√	
8.	<p><i>“Wah sae niku. Seniki lowongan pedamelan angel. Napa-napa serba angel. Mugi-mugi mangke menawi sampun dados Bupati, masyarakat Kertabumi sami gampil pahalipun.”</i></p> <p>“Wah bagus itu. Sekarang lowongan pekerjaan sulit. Apa-apa serba sulit. Semoga nanti jika sudah jadi Bupati, masyarakat Kertabumi jadi mudah dalam bekerjanya.”</p>	154	√	
9.	<p><i>“Syukur Alhamdulillah, angger kur nggolet kasil, lewih maen dadi wong tani bekikuk kaya wong Gegerbuta, sing dhuwite lewih akeh mbangane dadi PNS. Pikirane uga lewih migunani angger dekiprahna aring jaringan kerja organik. Meng kiprah neng jaringan kerja organik tatarane nasional. Inyong melu bungah, Pak Camat Bambang dadi wong tani bekikuk anyar.”</i></p> <p>“Syukur Alhamdulillah, jika hanya mencari hasil, lebih baik menjadi petani asli seperti orang</p>	163		√

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Nilai etika terhadap Tuhan	
			Berdoa	Bersyukur
	Gegerbuta, yang uangnya lebih banyak daripada jadi PNS. Pikirannya juga lebih bermanfaat jika disalurkan ke jaringan kerja organik. hanya saluran di jaringan kerja organik tatarannya Nasional. Aku ikut bahagia. Pak camat Bambang jadi petani asli baru.			
10.	<p><i>“Sedulur-sedulur, mulane siki padha ndonga aring arsane Gusti Allah SWT, ben Gusti Allah maringi kewarasan aring Kaji Iwak sekluarga. Ben kaji Iwak sekluarga seger, waras, slamet karo umure dawa. Ben Kaji Iwak teyeng ngaweh tenaga pikiran sing lewih akeh maning aring wong penginyongan kambi wong se-Indonesia.</i></p> <p>“Saudara-saudara, makanya sekarang berdoa ke hadapannya Gusti Allah SWT, supaya Gusti Allah memberi kesehatan kepada Haji Iwak sekeluarga. Supaya haji Iwak sekeluarga segar, sehat, selamat dan umurnya panjang. Supaya Haji Iwak bisa memberi tenaga pikiran yang lebih banyak lagi ke orang seperti saya dan orang se-Indonesia.</p>	177-178	√	
11.	<p><i>“Pancen, kawit lulus SD nyong wis ora gelem dekirimi dhuwit neng wong tua. Inyong wis teyeng mpahal sekang karangan-karangan sing demuat neng majalah bocah karo rubrik bocah neng koran-koran. Alhamdulillah, anjog lulus kuliah neng Kairo ora tau njaluk serini gompel acan aring wong tua.”</i></p> <p>“Memang, mulai lulus SD aku sudah tidak mau dikirim uang oleh orang tua. Aku sudah bisa bekerja dari karangan-karangan yang dimuat di majalah anak dan rubrik anak di koran-koran. Alhamdulillah, mulai lulus kuliah di Kairo tidak pernah minta sedikitpun uang ke orang tua.”</p>	230		√
12.	<p><i>“Kados pundi, wonten mergi gangsar kaliyan aman?”Pak Prapto nakoni Pak Wardhana. “Alhamdulillah... Pangestunipun aman-aman kemawon, mboten wonten alangan. Keleres mergi saweg sepen mboten kathah papagan kaliyan iring-iringan.”</i></p> <p>“Bagaimana, di jalan lancar dan aman?”Pak Prapto bertanya pada Pak Wardhana. “Alhamdulillah... Doanya aman-aman saja, tidak ada halangan. Benar jalan sedang sepi tidak banyak jemputan dan iringan-iringannya.”</p>	308		√
13.	<i>Kayonge umah-umahe Ridwan karo Cindy deridloi banget karo Allah SWT. Gole bebojoan arep dadi</i>	309	√	

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Nilai etika terhadap Tuhan	
			Berdoa	Bersyukur
	<p><i>pasangan sing sakinah, mawadah karo warokmah temenan. Muga-muga katurunane Ridwan karo Cindy dadi menungsa sing nduwe ahlak dhuwur, migunani nggo agama, masyarakat, bangsa karo Negara. Amin.</i></p> <p>Sepertinya rumah tangganya Ridwan dan Cindy diridloi sekali oleh Allah SWT. Mereka akan jadi pasangan yang sakinah, mawadah dan warokmah betulan. Semoga keturunannya Ridwan dan Cindy jadi manusia yang mempunyai akhlak yang tinggi, berguna untuk agama, masyarakat, bangsa dan Negara. Amin.</p>			
14.	<p><i>“Alhamdulillah. Muga-muga Supranto dadi wong sing ngganteni inyong temenan. Ngger debupatini Hidayat, Kertabumi arep dadi apa?”</i></p> <p>“Alhamdulillah. Semoga Supranto jadi orang yang menggantikan aku betulan. Jika yang jadi Bupati Hidayat, Kertabumi mau jadi apa?”</p>	311	√	√
15.	<p><i>“Ya wislah, siki padha nyuwun karo Allah SWT, muga-muga ngger Supranto dadi Bupati temenan teyeng nggawe makmure warga Kertabumi.”</i></p> <p>“Ya sudahlah, sekarang minta sama Allah SWT, semoga jika Supranto jadi Bupati betulan bisa membuat makmurnya warga Kertabumi.</p>	312	√	
16.	<p><i>“Alhamdulillah, Gusti Allah esih kersa nelesi telake inyong kambi dhawet koredan kiye. Wah, rika uga dagangane entek-entekan ya?”Kaki Saring ngomong.</i></p> <p>“Alhamdulillah, Gusti Allah masih mau membasahi tenggorokannya aku dengan dawet sisa ini. Wah, kamu juga dagangannya laris ya?”Kakek Saring bicara.</p>	330		√
17.	<p><i>“Sugeng Pak Kaji?” neng mbale umahe kajine Pak Rektor nyalami kajine.</i></p> <p><i>“Alhamdulillah, niki Pak Rektor, larene njenengan sing waune KKN teng ngriki nggeh sae, malah padha pinter-pinter pisan koh,”wangsulane kajine , banjuran andhahane rektore melu nyalami kajine.</i></p> <p><i>“Alhamdulillah, nek sami pinter-pinter. Mboten sami nakal-nakal tuli?”</i></p>	385		√

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Nilai etika terhadap Tuhan	
			Berdoa	Bersyukur
	<p>“Alhamdulillah, mboten sami nakal-nakal.”</p> <p>“Baik Pak Haji?” di balai rumah Pak Haji Pak Rektor menjabat tangan Pak Haji.</p> <p>“Alhamdulillah, ini pak Rektor, anaknya kamu yang tadinya KKN di sini juga baik, malah pintar-pintar sekali,” jawabannya Pak Haji, lalu pembantu ketua rektornya ikut menjabat tangan Pak Haji.</p> <p>“Alhamdulillah, jika semua pintar-pintar. Tidak nakal-nakal kan?”</p> <p>“Alhamdulillah, semuanya tidak nakal-nakal.”</p>			

Keterangan

Klasifikasi nilai etika hubungannya antara manusia terhadap Tuhan

- Berdoa : Berdoa kepada Tuhan
- Bersyukur : Bersyukur atas nikmat Tuhan

Lampiran 4. Nilai Etika yang Membahas Hubungan Antara Manusia dengan Manusia.

No	Data	Hal	Nilai Etika kepada Manusia		
			Salam	Trm ksh	Mprbaiki
1.	<p>“Kiyé apa Kang?” “Wislah, ora usah takon. Kari depangan bae!” “Jan, ndadak repot-repot lho. Ngolah dewek apa Kang?”Nartem takon. “Iya. Sapa maning nek dudu inyong dhewek sing ngolah? He he he..... Rika tuli sing unggal ndina nyemplungi runtah restoran aring mbalong inyong mbok? Kesuwun banget ya! Rika wis open aring iwake inyong</p> <p>“Ini apa Mas?” “Sudahlah, tidak usah bertanya. Tinggal dimakan saja!” “Jan, mendadak jadi merepotkan. Mengolahnya sendiri apa Mas?”Nartem bertanya. “Iya. Siapa lagi jika bukan aku sendiri yang mengolah? He he he... Kamu itu yang setiap hari membuang sampah restoran ke kolam ikannya aku kan? Trima kasih sekali ya! Kamu sudah peduli dengan ikannya aku.”</p>	2		√	
2.	<p>“Melu ngempani iwake rika ora papa mbok, Kang? Kadar iwake ora gowang ikih. Gedhe pangapurane ya, nek rika ora sudi ,”omongane melasi Malah iwake dadi bongsor-bongsor koh, inyong jan, kesuwuuuuun banget!”</p> <p>“Ikut memberi makan ikannya kamu tidak apa-apa kan, Mas? Kadar ikannya tidak cacat. Minta maaf yang sebesar-besarnya ya, jika kamu tidak mau,”bicaranya kasihan.Malah ikannya jadi besar-besar kok, aku benar-benar, terima kasih sekali!”</p>	2		√	
3.	<p>Kajine nyeluk guru ngaji sekang Kertabumi kon mulang ngaji dheweke, Nartem, Ridwan karo tangga teparone. Sing maune padha nggrathul asmaul husna siki dadi apal kecepal. Sing maune padha ora melek huruf Arab, dadi lanyah maca karo nyathet</p> <p>Pak Haji memanggil guru ngaji dari Kertabumi di suruh mengajar dirinya, Nartem, Ridwan dan tetangga dekatnya. Yang tadinya tidak hafal asmaul husna sekarang menjadi sangat hafal. Yang awalnya buta huruf Arab, sekarang menjadi lancar membaca dan menulis.</p>	11			√

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Nilai Etika kepada Manusia		
			Salam	Trm ksh	Mprbaiki
4.	<p><i>“Nek ora teyeng tek ajari. Nek ora nduwe bekakas ya nuku. Nek ora nduwe dhuwit ya tek silihi nggo nuku bekakas. Gampang mbok?”</i></p> <p>“Jika tidak bisa aku ajarkan. Jika tidak punya perkakas ya beli. Jika tidak punya uang ya aku pinjamkan untuk beli perkakas. Mudah kan?”</p>	21			√
5.	<p><i>“Assalamu’alaikum Warohmatullah Hiwabarokatu. Inyong, bungah pisan jalaran entuk pangormatan nekani acara syukuran karo kaulan tutuge mbangun ketahanan energi sumber daya listrik kanti swadana, swadaya, swasembada karo swakelola. Ningen nek Gusti Allah SWT ora maringi kwarasan karo kelonggaran wektu, penginyongan kabeh ora teyeng rubungan neng umahe kaji Iwak.</i></p> <p>“Assalamu’alaikum Warohmatullahhiwabarokatu. Saya merasa sangat bahagia karena mendapat penghormatan untuk mendatangi acara syukuran dan peresmian selesainya membangun ketahanan energi sumber daya listrik dengan swadana, swadaya, swasembada dan swakelola. Tetapi jika Gusti Allah SWT tidak memberi kesehatan dan kesempatan waktu, orang seperti saya semua tidak bisa berkumpul di rumahnya Haji Iwak ini.</p>	26	√		
6.	<p><i>“Ya..ya.. kosok balene inyong sekeluarga ya kesuwun banget aring lurahe karo para rawuh,”kajine manggut-manggut karo mesam-mesem, banjuran aseng lurahe kon nerusna ular-ulare.</i></p> <p>“Ya..ya.. begitu juga sebaliknya aku sekeluarga ya terima kasih sekali kepada Pak Lurah dan para tamu,”Pak Haji mengangguk-angguk dan senyam senyum, lalu mengajak Pak Lurah untuk meneruskan pidatonya.</p>	27		√	
7.	<p><i>Assalamualaikum Warohmtullah Hiwabarokatuh.”</i></p> <p>Assalamualaikum Warohmtullahhiwabarokatuh.”</p>	28	√		
8.	<p><i>Aja lali ndonga, sing ati-ati lan waspada! Assalamualaikum Warokhmatullah Hiwabarokatuh!”</i></p>	50	√		

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Nilai Etika kepada Manusia		
			Salam	Trm ksh	Mprbaiki
	Jangan lupa berdoa, yang hati-hati dan waspada! Assalamualaikum Warokhmatullahi wabarokatuh!”				
9.	<p>“Assalamualaikum Warokhmatullah Hiwabarokatuh. Aku nek ngucap Laskar Jayanegara nyemaur rosaaa kabeh ya!,”Cindy ngunjal ambekan,”Laskar Jayanegaraaaa!”</p> <p>“Assalamualaikum Warokhmatullahi wabarokatuh. Jika aku mengucapkan Laskar Jayanegara menjawab rosaaa semua ya!”Cindy menghela nafas,”Laskar Jayanegaraaaa!”</p>	50	√		
10.	<p>Hushh.. mengko rika domehi kajine, gajihe desembeleh lho! Aja penjorangan!”camate meksa mbayar.</p> <p>“Garep domehi karo desunat gajihe ya belih koh!”</p> <p>“Ya kesuwun ya.</p> <p>Hushh.. nanti kamu dimarahi Pak Haji, gajinya dipotong loh! Jangan sembarangan!”camate memaksa membayar.</p> <p>“Mau dimarahi atau dipotong gajinya ya biarkan lah!”</p> <p>“Ya terima kasih ya.</p>	59		√	
11.	<p>“Assalamualaikum Warokhmatullah Hiwabarokatuh. Alhamdulillah Wasyukurillah, sore iki Gusti Allah paring kelonggaran wektu, kesugengan lan kekuatan. Tanpa rakhmat lan hidayah seka Gusti Allah, ora bisa kumpul neng ndaleme kluarga Kaji Iwak.</p> <p>Assalamu’alaikum Warokhmatullahi wabarokatuh. Alhamdulillah Wasyukurillah, sore ini Gusti Allah memberi kelonggaran waktu, kesehatan dan kekuatan. Tanpa rakhmat dan hidayah dari Gusti Allah, tidak bisa kumpul di rumahnya keluarga Haji Iwak.</p>	68	√		
12.	Ora lali, matur nuwun banget karo keluarga Kaji Iwak sing wis maringi papan panggonan nggo aku sak kanca sing KKN neng kene. Uga matur nuwun banget karo	69		√	

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Nilai Etika kepada Manusia		
			Salam	Trm ksh	Mprbaiki
	<p><i>warga grumbul Puncrit sing gelem nampa aku sakanca.</i></p> <p>Tidak lupa terima kasih sekali untuk keluarga Haji Iwak yang sudah memberi tempat tinggal untuk aku dan teman-temanku yang KKN di sini. Juga terima kasih sekali untuk warga grumbul Puncrit yang mau menerima aku dan teman-temanku.</p>				
13.	<p><i>Saking serune active speaker, ana wong ndhodhog-dhodhog lawang padha budheg kabeh. Krungune pas tembange entek.</i></p> <p><i>“Assalamualaikum,” ijig-ijig ana wong nylonong aring balene kajine.</i></p> <p><i>“Walaikumsalam. O... Pak Camat,” bocah enem semaur bareng</i></p> <p>Terlalu kencangnya <i>active speaker</i>, ada orang ketuk-ketuk pintu jadi tuli semua. Dengarnya setelah lagunya selesai.</p> <p><i>“Assalamualaikum,” tiba-tiba ada orang menyelinap masuk ke balainya Pak Haji.</i></p> <p><i>“Walaikumsalam. O... Pak Camat,” enam anak menjawab bersama.</i></p>	95	√		
14.	<p><i>“Assalamualaikum Pak Bupati. Nyuwun ngapunten, kula Bambang Camat Karangdhuwur.”</i></p> <p><i>“Assalamualaikum Pak Bupati. Minta maaf, aku Bambang Camat Karangdhuwur.”</i></p>	96	√		
15.	<p><i>“Nggeh, matur nuwun sanget kersa ngasta drum.</i></p> <p><i>“Iya, terima kasih sekali mau membawa drum.</i></p>	96		√	
16.	<p><i>“Assalamualaikum,” wong loro ngucap salam.</i></p> <p><i>“Walaikumsalam,” bocah enem nyemaure.</i></p> <p><i>“Assalamualaikum,” dua orang mengucap salam.</i></p> <p><i>“Walaikumsalam,” enam anak menjawab.</i></p>	98	√		
17.	<p><i>Pak Santoso nduwe karep wong Gegerbuta lewih maju maning drajad uripe. Tangga-tangga desa sekubengane pada niru cara tanine karo ngengu-ngengune</i></p>	113			√

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Nilai Etika kepada Manusia		
			Salam	Trm ksh	Mprbaiki
	Pak Santoso punya keinginan orang Gegerbuta lebih maju lagi derajad hidupnya. Tetangga desa sekitarnya semuanya meniru cara bertani dan memeliharanya Pak Haji Iwak.				
18.	<p><i>“Inyong nduwe penemu maning. Laskar Jayanegara kon ngobahna wong wadon somahan perkotaan, pensiunan karo nom-noman kon nandur sayuran vertikultur. Mediane, winihe karo polybag-e sekang inyong, sing nuku panenane uga inyong. Kebeneran pas ana order sayuran sekang Negara-negara Uni Eropa.”</i></p> <p>“Aku mempunyai penemuan lagi. Laskar Jayanegara disuruh untuk menggerakkan perempuan rumahan perkotaan, pensiunan dan anak muda disuruh untuk menanam sayuran vertikultur. Mediana, benihnya dan <i>polybag</i>nya dari aku, yang beli panennya juga aku. Kebetulan pas ada <i>order</i> sayuran dari Negara-negara Uni Eropa.”</p>	123			√
19	<p><i>Neng kajine, wong wadon perkotaan arep desugihna merga nandur Lombok. Rega Lombok pas musim rendheng biasane tekan patang puluh lima ewu sekilone. Angger musim terang anjlog tekan pitung ewu perak. Wit Lombok ngger ungsun rendheng pada kenang ama. Ningen ngger detandur neng polybag kedadiane beda, ngger agi musim rendheng teyeng depindah nggon sing iyub. Angger ana panas nembe detokna. Dadine lomboke ora bosok karo kenang ama</i></p> <p>Oleh Pak Haji Iwak, perempuan perkotaan akan di buat kaya karena menanam cabai. Harga cabai waktu musim penghujan biasanya sampai empat puluh lima ribu per kilonya. Jika musim panas turun sampai tujuh ribu rupiah. Pohon cabai jika musim penghujan sering kali terkena hama. Tetapi jika ditanam di <i>polybag</i> kejadiannya berbeda, jika musim penghujan dapat di pindah ke tempat yang teduh. Jika ada panas, barulah dikeluarkan. Sehingga cabainya tidak busuk dan terkena hama.</p>	126			√
20.	<i>Wong wadon somahan Kertawiguna entuk pengalem-alem sekang lurahe, jalaran padha ngobahna pertanian vertikultur sing apik pisan nggo nambah pedangan ngebul</i>	127			√

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Nilai Etika kepada Manusia		
			Salam	Trm ksh	Mprbaiki
	Perempuan rumahan Kertawiguna mendapat pujian dari Pak Lurah, karena bisa menggerakkan pertanian vertikultur yang bagus sekali untuk menambah penghasilan.				
21.	<p><i>“Assalamualaikum Warokhmatullahi wabarokatuh. Para rawuh, mangga sami ngaturaken puji syukur dhumateng Allah SWT ingkang sampun maringi kesugengan kaliyan wekdal kangge ngrawuhi acara menika.</i></p> <p>Assalamualaikum Warokhmatullahi wabarokatuh. Para tamu, marilah kita mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang sudah memberi kesehatan dan waktu untuk mendatangi acara ini.</p>	127	√		
22.	<p><i>Matur nuwun sanget dumateng bapak-bapak kaliyan ibu-ibu saking jaringan kerja organik ingkang markasipun wonten dhusun Gegerbuta,</i></p> <p>Terima kasih sekali kepada bapak-bapak dan ibu-ibu dari jaringan kerja organik yang tempatnya di desa Gegerbuta.</p>	127		√	
23.	<p><i>Kula minangka wakilipun warga Kertawiguna ugi atas name pemrentah Kelurahan Kertawiguna matur nuwun sanget dumateng jaringan kerja organik ingkang sampun ndamel warga kula nggadhahi tambahan penguripan.</i></p> <p>Aku yang menjadi wakilnya warga Kertawiguna juga atas nama pemerintah Kelurahan Kertawiguna terima kasih sekali kepada jaringan kerja organik yang sudah membuat warga saya mempunyai tambahan kehidupan.</p>	128		√	
24.	<p><i>“Masyarakat Karangpala ngucap puji syukur aring Allah SWT. Lumantar pak Pambudi karo masyarakat Kertabumi, lokalisasi kiye siki wis rata lemah. Wong tuaan prihatin banget ngger nganti ora ketutup, arep dadi apa anak-anake karo putu-putune nek lokalisasi kiye esih ngadeg? Matur nuwun banget aring Pak Pambudi sing mandhegani gropyokan</i></p> <p>“Masyarakat Karangpala mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT. Berkat Pak Pambudi</p>	132		√	

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Nilai Etika kepada Manusia		
			Salam	Trm ksh	Mprbaiki
	dan masyarakat Kertabumi, lokalisasi ini sekarang sudah rata dengan tanah. Para orang tua prihatin sekali jika sampai tidak tertutup, mau jadi apa anak-anaknya dan cucu-cucunya jika lokalisasi ini masih berdiri? Terima kasih sekali kepada Pak Pambudi yang memberhentikan gerombolan.				
25.	<p><i>“Kula matur kesuwun sanget kaliyan panyuwunanipun ibu-ibu. Nyuwun ngapunten, kados ingkang sampun-sampun, kula mboten saged njago Bupati.</i></p> <p>“Aku terima kasih sekali dengan permintaannya ibu-ibu. Minta maaf, seperti yang sudah-sudah, saya tidak bisa mencalonkan Bupati.</p>	134		√	
26.	<p><i>“Assalamualaikum Warokhmatullah Hiwabarokatuh,” Bambang uluk salam.</i></p> <p>Assalamualaikum Warokhmatullahhiwabarokatuh,”Bambang memeberi salam.</p>	138	√		
27.	<p><i>“Assalamualaikum Pak Bupati,</i></p> <p>“Assalamualaikum Pak Bupati.</p>	143	√		
28.	<p><i>“Wah sae niku. Seniki lowongan pedamelan angel. Tiyang pahal nggeh angel. Ngapa-ngapa serba angel. Mugi-mugi mangke menawi sampun dados Bupati, masyarakat Kertabumi sami gampil pahalipun.”</i></p> <p><i>“Matur nuwun Pak. Nyuwun pangestunipun kemawon kagem Pak Pambudi.</i></p> <p>“Wah baik itu. Sekarang lowongan pekerjaan sulit. Orang kerja juga sulit. Berbuat apa-apa serba sulit. Semoga nanti jika sudah menjadi Bupati, masyarakat Kertabumi mudah dalam bekerja.”</p> <p>“Terima kasih Pak. Minta doanya saja untuk Pak Pambudi.</p>	155		√	
29.	<p><i>“Nggeh matur nuwun. Kula kewatos mbok bilih panjenengan rengu.”</i></p> <p><i>“Mboten wonten istilah rengu. Inggang cetha panjenengan sampun dados warga dhusun Gegerbuta.</i></p> <p>“Nggeh matur nuwun Pak Haji.</p>	169		√	

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Nilai Etika kepada Manusia		
			Salam	Trm ksh	Mprbaiki
30.	<p>“Iya terima kasih. Aku khawatir jika nanti kamu ragu” “Tidak ada istilah ragu. Yang pasti kamu sudah jadi warga desa Gegerbuta. “Iya terima kasih Pak Haji.</p>				
31.	<p>“Assalamualaikum Warokhmatullah Hiwabarokatuh,” Cindy ngaweh salam. Assalamualaikum Warokhmatullahhiwabarokatuh,” Cindy memberi salam.</p>		√		
32.	<p><i>Mayuh! Memberdayakan masyarakat pedesaan. Ngupaya kebutuhan pangan menungsa, kewan ingon-ingon, kebutuhan bahan-bahan pertanian karo kebutuhan energine wong penginyongan. Mayuh nggawe mandirine kebutuhan bahan-bahan pertanian karo perternakan ben teyeng nggawe dhewek. Ora usah nuku sing gawean pabrik, aluwung padha nggawe dhewek. Wis cetha lewih murah, turan tesih ngugemi syarat organik.</i></p> <p>Ayo! Memberdayakan masyarakat pedesaan. Berusaha untuk mendapatkan kebutuhan makan manusia, hewan peliharaannya, kebutuhan bahan-bahan pertanian dan kebutuhan energinya orang seperti saya. Ayo membuat mandirinya kebutuhan bahan-bahan pertanian dan perternakan supaya bisa membuat sendiri. Tidak perlu beli yang buatan pabrik, karena sudah pasti membuat sendiri. Sudah jelas lebih murah, selain itu juga masih menggunakan syarat organik.</p>	171			√
33.	<p>“Assalamualaikum Warokhmatullah Hiwabarokatuh,”Pak Gedhe, Pak Lurah Gegerbuta, Pak Santoso, Pak Kaji Iwak karo warga Gegerbuta sing tek tresnani. Uga mahasiswa-mahasiswi KKN se-Kertabumi sing tek ajeni.</p> <p>Assalamualaikum Warokhmatullah Hiwabarokatuh,”Pak Gedhe, Pak Lurah Gegerbuta, Pak Santoso, Pak Haji Iwak dan warga Gegerbuta yang aku cintai. Juga mahasiswa-mahasiswi KKN se-Kertabumi yang aku hormati.</p>	172	√		

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Nilai Etika kepada Manusia		
			Salam	Trm ksh	Mprbaiki
34.	<p><i>Mayuh padha guyub rukun nyewiji makarya kebecikan kanggo masyarakat penginyongan bareng komunitas Gegerbuta. Uga bareng inyong, Mbak Cindy sekanca, Pak Wardana, Pak Santoso karo Pak Haji Iwak. Komunitas kiye nduweni temindak sing mulya, ya kuwe memberdayakan masyarakat pedesaan karo wong penginyongan.</i></p> <p>Ayo hidup rukun salah satu mahakarya kebaikan untuk masyarakat orang seperti saya bersama komunitas Gegerbuta. Juga bersama aku, Mbak Cindy dengan teman-temannya, Pak Wardana, Pak Santoso dan Pak Haji Iwak. Komunitas ini mempunyai tujuan yang mulia, yaitu memberdayakan masyarakat pedesaan dan orang seperti saya.</p>	172			√
35.	<p><i>“Acara seteruse, siki tek celuk maning. Mas Panjul sekang Yogya! Ayuh keprok tangan maning.</i></p> <p><i>“Matur nuwun Mas MC.</i></p> <p>“Acara seterusnya, sekarang aku panggil lagi. Mas panjul dari Yogya! Ayo tepuk tangan lagi.</p> <p>“Terima kasih Mas MC.</p>	173		√	
36.	<p><i>Pak Santoso senajan umure wis widakan taun, gole nyemplak aring panggung ora gelem detanting neng MC. Dheweke esih sehat, seger, waras karo esih bregas. Merga sing depangan kur panganan organik dheweke dadi awet enom.</i></p> <p><i>“Assalamualaikum Warokhmatullah Hiwabarokatuh,” Pak Santoso uluk salam aring para rawuh.</i></p> <p><i>“Walaikumsalam Warokhmatullahiwarokatuh,” semaurane para rawuh</i></p> <p>Pak Santoso meskipun umurnya sudah enampuluhan tahun, ketika naik ke panggung tidak mau dituntun oleh MC. Dirinya masih sehat, segar, dan masih kuat. Karena yang dimakan hanya makanan organik dirinya jadi awet muda.</p> <p>“Assalamualaikum Warokhmatullahiwarokatuh,” Pak santoso memberi salam</p>	174	√		

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Nilai Etika kepada Manusia		
			Salam	Trm ksh	Mprbaiki
	<p>kepada para tamu. “Walaikumsalam Warokhmatullahiwarokatuh,”jawabannya para tamu.</p>				
37.	<p>“Assalamualaikum Warokhmatullah Hiwarokatuh,” “Walaikumsalam,”semaure para rawuh.</p> <p>Assalamualaikum Warokhmatullahhiwarokatuh,” “Walaikumsalam,”jawab para tamu.</p>	178	√		
38.	<p><i>Ngangkat isu pertanian-peternakan organik, teyeng nggo nguatna ekonomi kerakyatan. Padha bae karo temindak sejangkah ningen entuk rong pegawean. Ya kuwe, ngajak cara tanen-nernak organik ora kur merekna padha seger waras karo entuk bathi akeh, ningen uga merekna ekonomi kerakyatan tangi. Jajal bae sih detitene!”</i></p> <p>Mengangkat isu pertanian-peternakan organik, bisa untuk menguatkan ekonomi kerakyatan. Sama saja dengan satu perbuatan tetapi dapat dua pekerjaan. Yaitu, mengajak cara bertani-beternak organik tidak hanya membuat sehat dan dapat untung banyak, tetapi juga membuat ekonomi kerakyatan bangun. Coba saja diperhatikan!”</p>	179			√
39.	<p><i>Ya wis, deatur sing mateng. Juru warta, media cetak karo elektronik deceluk kabeh. Para dhayoh mengko tek suguh grameh bakar, goreng, bumbu acar, bumbu rujak karo angsohi. Berase sekang beras ganik. Omben-omben karo cemilane ya srawa organik. Mengko bojone inyong tek kon olah-olah. Suguhane tek tanggung inyong kabeh,”kajine usul.</i></p> <p>“Nggehe Pak Kaji, matur nuwun.</p> <p>Ya sudah, diatur yang matang. Wartawan, media cetak dan elektronik dipanggil semua. Para tamu nanti aku hidangkan gurameh bakar, goreng, bumbu acar, bumbu rujak dan angsohi. Berasnya dari beras ganik. Minuman dan cemilannya ya serba organik. Nanti istriku aku suruh mengolah. Hidangannya aku tanggung semua,”Pak Haji usul. “Iya Pak Haji, terima kasih.</p>	186		√	

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Nilai Etika kepada Manusia		
			Salam	Trm ksh	Mprbaiki
40.	<p><i>“Pak Haji, kula mboten numpang rega. Mangga dikelola sing sae. Niki kangge kesejahteraan sedherek-sedherek Kertabumi,”jere Pak Haryo.</i></p> <p><i>“Nggeh Pak Haryo, kula matur nuwun sanget.”</i></p> <p>“Pak Haji, aku tidak menumpang harga. Silahkan dikelola yang baik. Ini untuk kesejahteraannya warga Kertabumi,”kata Pak Haryo.</p> <p>“Iya Pak Haryo, aku terima kasih sekali.”</p>	189		√	
41.	<p><i>“Assalamualaikum Warokhmatullah Hiwabarokatuh,”</i></p> <p><i>“Walaikumsalam Warokhmatullah Hiwabarokatuh,”</i></p> <p>“Assalamualaikum Warokhmatullahhiwabarokatuh,”</p> <p>“Walaikumsalam Warokhmatullahhiwabarokatuh,”</p>	193	√		
42.	<p><i>Pak Santoso makili komunitas Gegerbuta pidato:</i></p> <p><i>“Assalamualaikum Warokhmatullah Hiwabarokatuh,”</i></p> <p>Pak Santoso mewakili komunitas Gegerbuta pidato:</p> <p>“Assalamualaikum Warokhmatullahhiwabarokatuh,”</p>	195	√		
43.	<p><i>“Assalamualaikum Warokhmatullah Hiwabarokatuh,”</i></p> <p><i>“Walaikumsalam Warokhmatullahhiwabarokatuh,”mangga pinarak Pak.</i></p> <p>“Assalamualaikum Warokhmatullahhiwabarokatuh,”</p> <p>“Walaikumsalam warokhmatullahhiwabarokatuh,”silahkan mampir Pak.</p>	201	√		
44.	<p><i>“Matur nuwun. Kula Pak Sujarwadi saking Purwodadi. Ngendika menawi bade nitip lembu kaliyan Pak Anton,”dheweke wong wetan, dialeke bandhek.</i></p> <p>“Terima kasih. Aku Pak Sujarwadi dari Purwodadi. Bicara jika mau titip sapi dengan Pak Anton,”dirinya orang timur, dialeknya Yogyakarta.</p>	201		√	
45.	<i>Wong Kertabumi nandur palawija organik, dadi wis ora merlokna bangsane pupuk</i>	203			√

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Nilai Etika kepada Manusia		
			Salam	Trm ksh	Mprbaiki
	<p><i>kimia, racun kimia, winih impor karo lokal. Siki Kaji Iwak karo wong Gegerbuta ora kur nandur, uga dadi pengepul hasil bumi organik</i></p> <p>Orang Kertabumi menanam palawija organik, jadi sudah tidak memerlukan seperti pupuk kimia, racun kimia, benih impor dan lokal. Sekarang Haji Iwak dan orang Gegerbuta tidak hanya menanam, juga menjadi pengumpul hasil bumi organik.</p>				
46.	<p><i>“Assalamualaikum Pak Bupati,” dhayoh uluk salam neng ngarep lawang.</i></p> <p>“Assalamualaikum PakBupati,” tamu memberi salam di depan pintu.</p>	204	√		
47.	<p><i>“Assalamualaikum Warokhmatullahhiwabarokatuh,”</i></p> <p>“Assalamualaikum Warokhmatullahhiwabarokatuh,”</p>	205	√		
48.	<p><i>“Assalamualaikum Warokhmatullah Hiwabarokatuh, Pak Kaji Iwak Bupati Organik.”</i></p> <p>“Assalamualaikum Warokhmatullahhiwabarokatuh, Pak Haji Iwak Bupati Organik.”</p>	209	√		
49.	<p><i>“Kring..”</i></p> <p><i>“Assalamualaikum Warokhmatullah Hiwabarokatuh, Dit keprimen kabare?”</i></p> <p>“Kring..”</p> <p>“Assalamualaikum Warokhmatullahhiwabarokatuh. Dit bagaimana kabarnya?”</p>	210	√		
50.	<p><i>“Assalamualaikum Warokhmatullah Hiwabarokatuh. Pak Yuhanto mbungkukna awake karo nempelna tlapak tangan karo sing kaya agi sungkem maring dhadhane.</i></p> <p>“Assalamualaikum Warokhmatullahhiwabarokatuh. Pak Yuhanto membungkukan badannya dan menempelkan telapak tangan dengan seperti yang sedang sungkem ke dadanya.</p>	211	√		
51.	<p><i>“Assalamualaikum,” Cindy uluk salam.</i></p> <p><i>“Walaikumsalam Warokhmatullahhiwabarokatuh,”Cindy ngulurna tangane ningen bujangan kuwe ora mbales ngulurna, rong tlapak tangane kur detempelna neng</i></p>	228	√		

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Nilai Etika kepada Manusia		
			Salam	Trm ksh	Mprbaiki
	<p><i>dhadhane.</i></p> <p>“Assalamualaikum,” Cindy memberi salam. “Walaikumsalam Warokhmatullahhiwabarokatuh,” Cindy mengulurkan tangannya tetapi bujangan itu tidak membalas mengulurkan tangannya, dua telapak tangannya hanya ditempelkan di dadanya.</p>				
52.	<p><i>Arep ngedegna pesantren cilik-cilikan karo elek-elekan. Inyong arep nggolet lemah neng gonggoman sing esih akeh genthone, tukang mendeme, tukang nyerete, tukang maksiate, tukang royale, lonthene karo bujanganane. Pokoke sing isine wong ora nggenah thok.</i></p> <p><i>Mau mendirikan pesantren kecil-kecilan dan sederhana. Aku mau mencari tanah di tempat yang masih banyak jahatnya, tukang mabuk, tukang maksiatnya, tukang hambur-hamburan, pelacur dan remajanya. Pokoknya yang isinya orang tidak karuan saja.</i></p>	229			√
53.	<p>“Ni, kiye rika tek wehi rong pincuk pecel lonthong,” <i>kandhahe</i> Ridwan. “Matur nuwun, nggih Mas,”</p> <p>“Nek, ini kamu aku kasih dua bungkus pecel lonthong,” bicaranya Ridwan. “Terima kasih, ya Mas,”</p>	242		√	
54.	<p>“Assalamualaikum Warokhmatullahhiwabarokatuh,” Cindy ngambung tangane biyunge, banjuran ngesun pipine. “Walaikum salam” wangsulane biyunge.</p> <p>“Assalamualaikum Warokhmatullahhiwabarokatuh,” Cindy mencium tangan ibunya, lalu mencium pipinya. “Walaikum salam” jawaban ibunya.</p>	247	√		
55.	<p>“Assalamualaikum,” Ridwan uluk salam.</p>	247	√		

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Nilai Etika kepada Manusia		
			Salam	Trm ksh	Mprbaiki
	<p><i>“Walaikum salam” wangsulane biyunge Cindy.</i></p> <p>“Assalamualaikum,” Ridwan memberi salam. “Walaikum salam” jawaban ibunya Cindy.</p>				
56.	<p><i>“Nggeh matur nuwun. Panjenengan wonten Gegerbuta kemawon Pak kaji, mbagi-mbagi tugas,” omonge Pak Yuhanto.</i></p> <p>“Iya terima kasih. Kamu di Gegerbuta saja Pak Haji, bagi-bagi tugas,” omongannya Pak Yuhanto.</p>	257		√	
57.	<p><i>“Ndherek bela sungkawa nggeh Bu Pur,” Pak Yuhanto nyalami bojone Purnomo, nangise sengsaya seru bareng weruh Pak Yuhanto.</i></p> <p><i>“Matur nuwun Pak Yuhanto,” wangsulane bojone Purnomo.</i></p> <p>“Turut berduka cita ya Bu Pur,” Pak Yuhanto menjabat tangan istrinya Purnomo, menangisnya semakin keras sekali setelah melihat Pak Yuhanto. “Terima kasih Pak Yuhanto,” jawabannya istrinya Purnomo.</p>	258		√	
58.	<p><i>“Ayuh padha mbombongna atine wong Gegerbuta, ben ora nglokro nggo nerusna ngaseng masyarakat Indonesia balik maning dadi Negara agraris liwat pertanian peternakan organik”</i></p> <p>“Ayo menyenangkan hatinya orang Gegerbuta, supaya tidak putus asa untuk meneruskan mengajak masyarakat Indonesia kembali lagi jadi Negara agraris melalui pertanian-peternakan organik”</p>	261			√
59.	<p><i>Iya Yu, Dayat tek rumat karo tek sekolahna. Ningen tek boyong aring Jakarta.”</i></p> <p><i>“Ya nganah bodhoa. Kesuwun ya Jo. Mengko Gusti Allah sing males,” wangsulane Tarwen.</i></p> <p>Iya Mbak, Dayat aku rawat dan aku sekolahkan. Tetapi aku bawa ke Jakarta.”</p>	268		√	

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Nilai Etika kepada Manusia		
			Salam	Trm ksh	Mprbaiki
	“Ya sana terserah. Terima kasih ya Jo. Nanti Gusti Allah yang membalas,”jawabannya Tarwen.				
60.	<p>“Assalamualaikum Warokhmatullah Hiwabarokatuh. Sedulur-sedulur, matur nuwun wis ngrawuhi acara kiye. Timbangane kesuwen, mayuh gagean bae dewiwiti.</p> <p>“Assalamualaikum Warokhmatullahhiwabarokatuh. Saudara-saudara, terima kasih sudah mendatangi acara ini. Daripada kelamaan, ayo buru-buru saja dimulai.</p>	270	√		
61.	<p>“Assalamualaikum Warokhmatullahhiwabarokatuh. Sedulur-sedulur Kertabumi kepriwe kabare?</p> <p>“Assalamualaikum Warokhmatullahhiwabarokatuh. Saudara-saudara Kertabumi bagaimana keadaannya?</p>	287	√		
62.	<p>“Assalamualaikum Warokhmatullahhiwabarokatuh,”</p> <p>“Assalamualaikum Warokhmatullahhiwabarokatuh,”</p>	288	√		
63.	<p>Matur nuwun sanget rawuhipun wonten acara pengajian minangkanipun ijabipun anak jaler kula, nggeh menika Ridwan.</p> <p>Terima kasih sekali kedatangannya di acara pengajian yang menjadi ijabnya anak laki-laki saya, iya itu Ridwan.</p>	302		√	
64.	<p>“Assalamualaikum Pak Kaji.</p> <p>“Assalamualaikum Pak Haji.</p>	303	√		
65.	<p>“Nepangaken dalem Pak Supranto ingkang dipun utus mapag rombongan kluargi calon manten kangkung. Ngaturaken sugeng rawuh dumateng rombongan kluargi calon manten kakung.”</p> <p>Matur nuwun Pak Prapto.”</p>	308		√	

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Nilai Etika kepada Manusia		
			Salam	Trm ksh	Mprbaiki
	“Kenalkan Pak Supranto yang disuruh menjemput rombongan keluarga calon pengantin pria. Mengucapkan selamat datang kepada rombongan keluarga calon pengantin pria. Terima kasih Pak Prpto.”				
66.	<p><i>“Ngaturaken sugeng nggeh Pak Supranto, mugi-mugi saged makmuraken warga Kertabumi,” Kepala Sekolahe wong sing pisanan ngaweh ucapan, maune karo Supranto ora basa karo ladak pisan, basa dheweke kepilih dadi Bupati siki basane krama inggil mlepes pisan.</i></p> <p><i>“Nggeh, matur nuwun.”</i></p> <p>“Mengucapkan selamat ya Pak Supranto, semoga bisa memakmurkan warga Kertabumi,” Kepala Sekolah orang yang pertama mengucapkan selamat, tadinya dengan Supranto tidak memakai bahasa halus dan kasar sekali, setelah dirinya terpilih menjadi Bupati sekarang bahasanya begitu halus.</p> <p><i>“Iya, terima kasih.”</i></p>	319		√	
67.	<p><i>“Pak Supranto, ngaturaken sugeng rawuh nggeh. Kula paguyuban tukang becak Alun-Alun Kertabumi,” Pak Darmo nyalami Supranto.</i></p> <p><i>“Matur nuwun sanget Pak.</i></p> <p>“Pak Supranto, saya mengucapkan selamat datang ya. Saya ketua paguyuban tukang Becak Alun-Alun Kertabumi,” Pak Darmo menyalami Supranto.</p> <p><i>“Terima kasih sekali Pak.</i></p>	320		√	
68.	<p><i>Ora usah nglokro nangisi kewan-kewan karo tanduran sing wis dadi awu. Kuwe kabeh titipane karo kagungane Gusti Allah. Ayuh padha makarya nggawe pertanian-peternakan organik sekang enol maning.</i></p> <p>Tidak usah putus asa menangi hewan-hewan dan tanaman yang sudah jadi abu. Itu semua titipan dan miliknya Gusti Allah. Ayo berkarya membuat pertanian-peternakan organik dari nol lagi.</p>	325			√

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Nilai Etika kepada Manusia		
			Salam	Trm ksh	Mprbaiki
69.	<p><i>“Inyong ora ngendelna wong ndhuwuran. Pokoke inyong nduwe tekad kepingin makmurna Gegerbuta. Insya Allah, mengko Gegerbuta makmur jibar-jibur!”</i></p> <p>“Aku tidak mengandalkan orang atasan. Pokoknya aku mempunyai tekad ingin memakmurkan Gegerbuta. Insya Allah, nanti Gegerbuta makmur sekali!”</p>	337			√
70.	<p><i>“Inyong arep nggawe makmure Gegerbuta Kang.”</i></p> <p><i>“Nggawe makmure Gegerbuta sing keprimen? Makmur tuli ngger ana sawah! Gegerbuta wis detakdirna ora nana banyu mili sing ngonthori !” Kaki Saring mangsuli.</i></p> <p><i>“Rika ora usah nggawe cilik ngati. Inyong arep mbendung Kali Lanang. Banyu sing kebendung arep tak unggahna aring Puncrit, arep tek ilekna nggo ngonthori sawah karo balong,”semaure</i></p> <p>“Aku akan memakmurkan Gegerbuta Mas.”</p> <p>“Membuat makmurnya Gegerbuta yang bagaimana? Makmur itu jika ada sawah! Gegerbuta sudah ditakdirkan tidak ada air mengalir yang mengairi sawah!” Kakek Saring menjawab.</p> <p>“Kakek tidak usah membuat kecil hati. Aku akan membendung sungai Lanang. Air yang terbendung akan aku naikkan ke sumber air, akan aku alirkan untuk mengairi sawah dan kolam ikan,”jawabannya.</p>	337			√
71.	<p><i>“Bu, inyong kur arep njimot mobil BMW Sport. Terus terang baen, arep tek dol nggo mraktekna ilmu sing tek sinauni neng fakultas teknik. Arep nggo nggawe kincir angin nggo ngileni desa sing ora nana sawahe, ben mengko desa kiye nduwe sawah, terus dadi desa sing makmur jibar-jibur,”Adit taren karo biyunge</i></p> <p>“Bu, aku hanya mau ambil mobil BMW Sport. Terus terang saja, akan aku jual untuk mempraktekan ilmu yang telah aku pelajari di fakultas teknik. Akan aku buat kincir angin untuk mengairi desa yang tidak ada sawahnya, supaya nanti desa ini mempunyai sawah, kemudian menjadi desa yang sangat makmur,”Adit bicara dengan ibunya.</p>	340			√

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Nilai Etika kepada Manusia		
			Salam	Trm ksh	Mprbaiki
72.	<p><i>“Ora usah ijin-ijinan. Ora usah ngadhep-ngadhepan. Ayuh deterusna golene mbangun. Detahan ya detahan bareng koh! Ajur ya ajur bareng. Makmur ya makmur bareng.</i></p> <p>“Tidak usah meminta ijin. Tidak usah berhadap-hadapan. Ayo diteruskan membangunnya. Ditahan ya ditahan bareng! Hancur ya hancur bersama. Makmur ya makmur bersama.</p>	345			√
73.	<p><i>“Pak Kaji, kiye kado nggo pengantene ya. Inyong keliru dina gole teka... dadine dhorang he he he... “Matur nuwun Mr. Robert,” omonge kajine.</i></p> <p>“Pak Haji, ini kado untuk pengantinnya ya. Aku keliru hari datangnya.. jadinya terlambat he he he... “terima kasih Mr. Robert,” bicaranya Pak Haji Iwak.</p>	346		√	
74.	<p><i>Eks pegawe Goodfood dewejangi cara nggolet rezeki sing ora usah mingser sekang umahe, sing esih teyeng nyambi momong anake. Ya kuwe nggawe panganan klethikan nganggo cara home industry.</i></p> <p>Eks pegawai Goodfood diberi tahu cara mencari rezeki yang tidak usah pindah dari rumahnya, yang masih bisa menimang anaknya. Yaitu membuat makanan ringan menggunakan cara <i>home industry</i>.</p>	360			√
75.	<p><i>“Pak Ujo ninggal alamat bae neng panitya. Ngesuk utawa ngemben laskar organik arep marani pak Ujo nggawe penyuluhan pertanian organik.” “Matur nuwun banget Kang Andi.”</i></p> <p>“Pak Ujo meninggalkan alamat saja di panitia. Besok atau lusa laskar organik mau menemui Pak Ujo membuat penyuluhan pertanian organik.” “Terima kasih sekali Mas Andi.”</p>	361		√	
76.	<p><i>Bu, nyuwun ngapunten.. Ibu kaliyan Mbak Ani dipun aturi tindak mushola, supados</i></p>	373			√

Tabel Lanjutan

No	Data	Hal	Nilai Etika kepada Manusia		
			Salam	Trm ksh	Mprbaiki
	<p><i>maghriban,"omonge Pak Yuhanto.</i></p> <p>Bu, minta maaf.. Ibu dan Mbak Ani disuruh pergi ke mushola, supaya maghriban,"omongannya Pak Yuhanto.</p>				
77.	<p><i>"Assalamualaikum,"kaji Iwak uluk salam.</i></p> <p><i>"Wa'alaikumsalam,"wong loro nyemauri, banjuran dheweke ngadeg salaman karo kajine.</i></p> <p>"Assalamualaikum,"Haji Iwak memberi salam.</p> <p>"Wa'alaikumsalam,"dua orang menjawab, lalu dirinya berdiri bersalaman dengan Pak Haji.</p>	380	√		

Keterangan

Klasifikasi nilai etika hubungannya antara manusia dengan manusia

- Salam : Mengucapkan salam
- Trm ksh : Mengucapkan terima kasih
- Mprbaiki : Memperhatikan keadaan masyarakat dan berusaha memperbaikinya